IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN *TAHSIN* AL-QUR'AN BAGI PESERTA DIDIK JILID 2 & 3 DI MI PLUS AL - FATIMAH BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2024/2025

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagaian Syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

ISNA NUR AFIFATIN ZAHARA

2103096004

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isna Nur Afifatin Zahara

NIM : 2103096004

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN *TAHSIN* AL-QUR'AN BAGI PESERTA DIDIK JILID 2 & 3 DI MI PLUS AL-FATIMAH BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2024/2025

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Juni 2025

Pembuat Pernyataan



Isna Nur Afifatin Zahara

2103096004

PENGESAHAN

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul	: **Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an Bagi Peserta Didik Jilid 2 & 3 di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro Tahun Ajaran 2024/2025**
Nama	: Isna Nur Afifatin Zahara
NIM	: 2103096004
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi	: S. 1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 11 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji

Muhammad Rofiq, M.Pd.
NIP. 19910115 2019031013

Sekretaris Sidang/Penguji,

Dr. Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197712262005011009

Penguji Utama 1

Arsan Shanie, M.Pd.
NIP. 199006262019031015

Penguji Utama 2,

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.
NIP. 198908222019031014

Pembimbing,

Titik Rahmawati M.Ag.
NIP. 197101222005012001

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 19 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN BAGI PESERTA DIDIK JILID 2 & 3 DI MI PLUS AL-FATIMAH BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2024/2025**

Nama : Isna Nur Afifatin Zahara

NIM : 2103096004

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Titik Rahmawati, M. Ag.
NIP.197101222005012001

ABSTRAK

Judul	:	IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN *TAHSIN* AL-QUR'AN BAGI PESERTA DIDIK JILID 2 & 3 DI MI PLUS AL-FATIMAH BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2024/2025
Penulis	:	Isna Nur Afifatin Zahara
NIM	:	2103096004

Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (*tartil*) merupakan hal mendasar yang harus dikuasai peserta didik sejak dini. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an, MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro menerapkan metode Ummi, yaitu metode pembelajaran *tahsin* al-Qur'an yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode Ummi dalam pembelajaran *tahsin* al-Qur'an bagi peserta didik jilid 2 dan 3 serta untuk mengidentifikasi faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Ummi di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro dilakukan secara terstruktur melalui 7 tahapan, yakni pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan keterampilan, evaluasi, dan penutup. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran meliputi dukungan madrasah, guru yang tersertifikasi, rasio guru dan peserta didik yang ideal, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Adapun hambatan yang ditemui antara lain ketidaksesuaian hasil *placement test* peserta didik baru, keberagaman jilid dalam satu kelompok, serta kondisi kelas yang kurang kondusif. Untuk mengatasi hambatan tersebut, terdapat berbagai solusi seperti pembelajaran privat individual, pengurangan jumlah peserta didik dalam kelompok tertentu. Secara umum, pembelajaran *tahsin* al-Qur'an di MI Plus Al-Fatimah berjalan efektif dan mendukung pencapaian kompetensi membaca al-Qur'an secara tartil dan sesuai kaidah *tajwid*.

Kata Kunci: Metode Ummi, *Tahsin* al-Qur'an, Jilid 2 dan 3, MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ż	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَوْ

ai = اَيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi in dengan judul "**IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN *TAHSIN* AL-QUR'AN BAGI PESERTA DIDIK JILID 2 & 3 DI MI PLUS AL-FATIMAH BOJONEGORO"**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Semarang. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasihyang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. yang telah memberikan dukungan, serta fasilitas selama menempuh studi.
2. Ibu Kristi Liani Purwanti, S. Si, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
3. Ibu Titik Rahmawati M. Ag. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan

skripsi yang banyak memberikan masukan, motivasi, dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

4. Bapak Achmad Muchamad Kamil M.Pd. selaku wali dosen yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, dan dukungan selama masa studi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membimbing dan mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Ibu Nizmatul Laily S. Pd. selaku Kepala Madrasah, beserta dewan guru dan staf di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian.
7. Kedua orang tua tercinta Bapak Yuhan Rifa'i dan Ibu Siti Salamah yang telah merawat membesarkan hingga saat ini. Terima kasih selalu mendoakan setiap waktu dan memberikan semangat, serta memberi dukungan secara moril maupun materil.
8. Seluruh keluarga tercinta kakak, adik dan keponakan; Aulya Khinthothusy Syarifah, M. Ihya' Ulumuddin, Aisyah Rahma Ramadhani yang telah memberikan banyak dukungan, bantuan dan do'a serta hiburan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Dila Zahrotul Azizah, Istianah Irnaeni, Putri Durrotul, Arista Ahda, Nafisatul, Rahma Faizatin, Nadya Salma dan Aisyah

Sishilia selaku teman baik perkuliahan. Terima kasih telah membuat kehidupan perkuliahan begitu cepat dan penuh kebahagiaan.

10. Sahabat-sahabat terdekat Umi Latifah, Anindya, Adilah Muna, Fiqya Ainatul, Hana Zahro'k, Qonita Putri, dan Tsani yang selalu menemani, mendengarkan, memberikan bantuan dan menjadi penyemangat penulis.
11. Seluruh keluarga UKM BITA yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala doa dan dorongan yang diberikan.
12. Teman-teman kelas PGMI A 2021 yang telah berjuang bersama dan saling memberikan semangat maupun dukungan.
13. Terima kasih untuk Isna Nur Afifatin Zahara, yang telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skipsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan.

Akhir kata, penulis dapat menyadari tanpa Ridho dan pertolongan dari Allah Swt serta bantuan, dukungan, motivasi dari segala pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini, penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah Swt membalas segera kebaikan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN i
PENGESAHAN ii
NOTA PEMBIMBING iii
ABSTRAK iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
BAB II PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI 11
A. Implementasi *Tahsin* al-Qur'an 11
1. Pengertian *Tahsin* al-Qur'an 12
2. Materi *Tahsin* Al-Qur'an 14
B. Pengertian Al-Qur'an 19
1. Hakikat Perintah Membaca Al-Qur'an 21
2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an 22
3. Komponen Pembelajaran Al-Qur'an 24
4. Manfaat Pembelajaran 31
C. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an 32
D. Metode Ummi 36

E. Kajian Pustaka 76
F. Kerangka Berfikir 80
BAB III METODE PENELITIAN 84
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 84
B. Tempat dan Waktu Penelitian 84
C. Sumber Data 85
D. Fokus Penelitiaan 86
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data 86
F. Uji Keabsahan Data 88
G. Teknik Analisis Data 90
1. *Data Reduction* (Reduksi Data) 91
2. *Data Display* (Penyajian Data) 91
3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi) 92
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA 93
A. DESKRIPSI DATA 93
1. Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an bagi Peserta Didik Jilid 2 & 3 di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro 93
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Ummi dalam Pembelajaran *Tahsin* al-Qur'an di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro 97

B. ANALISIS DATA 102
1. Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an bagi Peserta didik Jilid 2 & 3 di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro 102
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Ummi dalam Pembelajaran *Tahsin* al-Qur'an di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro 117
C. PEMBAHASAN 123
D. KETERBATASAN PENELITIAN 130
BAB V PENUTUP 133
A. KESIMPULAN 133
B. SARAN 135
DAFTAR PUSTAKA 137
LAMPIRAN-LAMPIRAN 140
Lampiran 1 140
Lampiran 2 144
Lampiran 3 151
Lampiran 4 159
Lampiran 5 165
Lampiran 6 166
Lampiran 7 167
RIWAYAT HIDUP 168

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 *Makharijul* huruf

Gambar 2.2 Contoh keluarnya *al-jauf*

Gambar 2.3 Materi Huruf Sambung

Gambar 2.4 Materi Harakat *Fathahtain*

Gambar 2.5 Materi Huruf Sambung dengan Harakat *Fathahtain*

Gambar 2.6 Materi Huruf Sambung dengan Harakat *Kasrahtain dan Dlommahtain*

Gambar 2.7 Materi Huruf Sambung dengan Harakat *Kasrahtain dan Dlommahtain*

Gambar 2.8 Materi Harakat *Kasrahtain, Dlommahtain,* dan Angka Arab

Gambar 2.9 Materi *Fathah* diikuti *Alif*

Gambar 2.10 Materi *Fathah* Panjang

Gambar 2.11 Materi *Kasrah* diikuti *Ya'*

Gambar 2.12 Materi *Kasrah* Panjang

Gambar 2.13 Materi *Dlommah* diikuti *Wawu*

Gambar 2.14 Materi *Dlommah* panjang

Gambar 2.15 Materi *Dlommah* diikuti *wawu dan Alif*

Gambar 216 Materi *Mad Jaiz Munfashil dan Mad Wajib Muttashil*

Gambar 2.17 Materi Harakat dan Angka Arab

Gambar 2.18 Target Program Pengajaran Metode Ummi
Gambar 4.1 Kegiatan Pembukaan
Gambar 4.2 Kegiatan Aprsepsi
Gambar 4.3 Kegiatan Penanaman Konsep
Gambar 4.4 Kegiatan Pemahaman Konsep
Gambar 4.5 Kegiatan Latihan/Keterampilan
Gambar 4.6 Kegiatan Evaluasi
Gambar 4.7 Kegiatan Penutup

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan karunia terbesar yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat dan sumber ajaran Islam yang bersifat *ilahiah*. Oleh karena itu, umat Islam perlu memperhatikan ketepatan dalam membaca al-Qur'an, terutama dalam aspek makhraj dan *tajwid*, agar makna ayat tetap terjaga sebagaimana mestinya. Memahami isi dan petunjuk al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang mulia bagi setiap Muslim. Al-Qur'an dipandang sebagai sumber petunjuk paling utama yang relevan untuk dibaca dalam berbagai keadaan, baik saat senang maupun dalam kesedihan. Oleh karena itu, setiap Muslim berkewajiban untuk mempelajari dan memahami isi al-Qur'an secara berkesinambungan. Namun, di tengah kemajuan teknologi dan tingginya minat anak-anak terhadap permainan serta perangkat elektronik, belajar al-Qur'an penting untuk mencetak generasi yang bukan hanya memahami teksnya, tetapi juga menjadikannya sebagai sumber nilai moral, spiritual, dan pedoman hidup yang diyakini sepenuhnya.

Beragam metode pembelajaran al-Qur'an telah berkembang di Indonesia, mencerminkan komitmen berbagai

lembaga dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai al-Qur'an sejak dini yang dilakukan melalui berbagai metode, baik tradisional seperti *Qira'ati* dan Baghdadiyah, maupun modern yang memanfaatkan teknologi dan media interaktif. Setiap metode bertujuan memperbaiki, menyempurnakan, atau mengembangkan pendekatan sebelumnya agar sesuai dengan kondisi masyarakat yang beragam. Sebagai metode yang berasal dari Baghdad, Baghdadiyah merupakan sistem pembelajaran al-Qur'an tertua yang memiliki pengaruh besar dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia. Metode ini berkembang pada masa Dinasti Abbasiyah, meskipun belum ada sumber valid mengenai penyusunnya. Baghdadiyah dikenal sebagai metode *tahajji*, yaitu teknik membaca al-Qur'an dengan mengeja huruf secara sistematis, seperti membaca huruf *"alif"* dengan harakat *fathah* menjadi "A", *kasrah* menjadi "I", dan *dhammah* menjadi "U".[1]

Selain itu, metode Iqro' yang dikembangkan oleh As'ad Humam di Yogyakarta pada tahun 1983–1988 juga banyak digunakan. Metode ini secara resmi diadopsi sebagai standar nasional oleh Menteri Agama RI Prof. Munawir Syadzali pada

[1] E-book: Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an,* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2022), hlm 2-3

1991. Iqro' menekankan pembelajaran bertahap melalui enam jilid buku, dari tingkat dasar hingga mahir.[2]

Metode Qira'ati diperkenalkan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963, dengan latihan membaca langsung yang terstruktur dan bertahap. Tujuannya adalah membentuk kemampuan membaca al-Qur'an secara *tartil*, yaitu perlahan, teratur, dan sesuai kaidah *tajwid*, sehingga setiap bacaan terdengar jelas dan tepat.[3]

Metode Ummi telah menjadi pilihan utama dalam pembelajaran al-Qur'an di berbagai lembaga karena pendekatannya yang sistematis dan fokus pada bacaan *tartil* yang sesuai dengan *tajwid*. Metode ini dikembangkan oleh Masruri dan A. Yusuf melalui *Ummi Foundation* yang berpusat di Surabaya. Metode ini juga banyak digunakan di lembaga pendidikan Islam, baik formal (madrasah, sekolah Islam terpadu) maupun non-formal (TPQ, rumah tahfidz). Untuk mengajarkan metode ini, guru wajib mengikuti pelatihan intensif selama tiga hari dan mendapatkan sertifikasi dari *Ummi Foundation*, serta menjalani *coaching* dan supervisi berkala.[4]

Menguasai bacaan al-Qur'an sesuai ilmu *tajwid* merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Penggunaan metode

---

[2] E-book: Indal Abror, *Metode Pembelajaran*..., hlm 28

[3] E-book: Indal Abror, *Metode Pembelajaran*..., hlm 10

[4] A. Yusuf dan Masruri, *Modul Sertifikasi Guru Metode Ummi*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2018), hlm. 3.

yang menarik dan sesuai sangat penting untuk memotivasi peserta didik serta mempermudah penyampaian materi. Pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran memungkinkan materi dapat disampaikan secara efektif kepada peserta didik, tujuan tercapai, dan proses belajar lebih selaras dengan kemampuan serta kebutuhan anak.

Peningkatan mutu pembelajaran *tahsin* al-Qur'an memerlukan metode yang efektif dan efisien. Metode "UMMI" hadir sebagai salah satu solusi, dengan pendekatan Utsmaniyah yang Modern serta Mudah dan Integratif dalam pelaksanaannya, yang telah diterapkan di berbagai lembaga formal dan nonformal, termasuk pondok pesantren. Keberhasilan kegiatan *ta'lim* sangat bergantung pada penggunaan teknik pengajaran yang efisien, sehingga untuk menunjang peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an, pendidik perlu mengimplementasikan metode pembelajaran yang telah terbukti efektif. Tujuannya agar peserta didik mampu membaca al-Qur'an secara *tartil*, yaitu dengan pelafalan yang teratur dan sesuai *tajwid*, serta *fasih* dalam melafalkan huruf-huruf secara jelas dan benar.

Permasalahan yang umum ditemui dalam pembelajaran al-Qur'an antara lain kurang tepatnya pelafalan huruf *hijaiyah* dan kesulitan memahami *tajwid*. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya penguasaan pelafalan atau cara berbicara bahasa Arab yang benar, sehingga kesulitan mengikuti aturan pembacaan al-Qur'an

dengan akurat. Tidak hanya itu, strategi pengajaran *tahsin* yang dirasakan monoton dan kurang menarik bagi peserta didik, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Seharusnya diperlukan inovasi dalam cara pengajaran agar lebih efisien dan menyenangkan. Keterbatasan durasi pada pembelajaran *tahsin* di sekolah ataupun madrasah sering kali dibatasi oleh waktu yang singkat, sehingga diperlukan metode yang efektif yang bisa membantu peserta didik untuk belajar dengan cepat dan tepat dalam waktu terbatas.

MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro menerapkan metode Ummi sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran *tahsin*, dengan fokus meningkatkan kualitas bacaan peserta didik sesuai kaidah *tajwid* dan prinsip *tartil*. Metode ini dinilai sesuai karena memiliki target pembelajaran yang jelas, mudah diterapkan, dan dipahami, sejalan dengan motonya: mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.[5]

Sebagai madrasah dengan sistem *full day school*, MI Plus Al-Fatimah menyelenggarakan pembelajaran al-Qur'an sejak usia 6 tahun sampai 12 tahun untuk mengenal ilmu agama dari tingkat dasar. Madrasah ini dikenal luas karena program keagamaannya yang unggul, termasuk ibadah wajib dan sunnah. Program unggulannya adalah Tahfidzul Qur'an, yang

[5] Barrotut Taqiyyah (Koordinator Ummi MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro), *pra penelitian*, pada 12 Oktober 2024.

menggunakan metode Ummi setiap senin hingga kamis, terbagi dalam tiga sesi. Sesi pertama (07.35–08.35) untuk kelas 1 dan sebagian kelas 2 dengan materi jilid 1–4. Sesi kedua (08.35–09.35) untuk sebagian kelas 2 dan kelas 3 dengan materi jilid 2–6. Sesi ketiga (09.55–10.55) untuk kelas 4 hingga 6 dengan materi jilid 4-6, *gharib, tajwid,* al-Qur'an, dan tahfidz. Tiap sesi dibagi dalam beberapa kelompok sesuai tingkat dan jumlah peserta didik, misalnya pada jilid 2 dan 3 dibagi menjadi empat kelompok berisi 15, 14, dan 10 peserta didik.

Kendala yang ditemukan di lapangan antara lain peserta didik masih kesulitan membedakan harakat, membaca huruf sambung, dan memahami angka Arab, yang menyebabkan perbedaan kecepatan penyelesaian bacaan. Selain itu, kondisi kelas yang kurang kondusif menyebabkan beberapa peserta didik sering berpindah tempat saat belajar.

Permasalahan tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai implementasi metode Ummi dalam pembelajaran *tahsin* al-Qur'an, khususnya bagi peserta didik jilid 2 dan 3 di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara komprehensif pelaksanaan metode Ummi dan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah *tajwid*.

Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), karena membahas implementasi metode Ummi dalam pembelajaran *tahsin* al-Qur'an yang secara langsung berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik calon guru MI dalam mengajarkan al-Qur'an secara efektif dan sesuai kaidah. Hasilnya diharapkan menjadi bekal penting bagi calon guru MI, agar mampu mengajarkan al-Qur'an dengan metode yang tepat, serta menguasai ilmu agama dan umum secara seimbang. Tujuan jangka panjangnya adalah mencetak generasi guru yang berkompeten dan mampu menjadi acuan bagi penelitian serupa di masa mendatang.

Metode Ummi memiliki keunggulan, antara lain: pembelajaran yang mudah dipahami, pembelajaran *tajwid* yang sistematis, penggunaan media seperti Jilid Ummi, papan peraga, dan video pembelajaran, serta penanaman sikap sesuai nilai al-Qur'an. Pendekatan ini juga ditopang oleh 10 pilar mutu sebagai sistem berbasis kualitas.

Secara umum, penelitian ini bertujuan menjelaskan, menganalisis, dan mengembangkan strategi pembelajaran al-Qur'an berbasis metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di tingkat MI. Diharapkan hasilnya memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran *tahsin* yang lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana implementasi metode Ummi pada pembelajaran *tahsin* al-Qur'an bagi peserta didik jilid 2 & 3 di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran *tahsin* al-Qur'an metode Ummi di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini, untuk:

a. Mengidentifikasi implementasi metode Ummi pada pembelajaran *tahsin* al-Qur'an bagi peserta didik jilid 2 & 3 di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro
b. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran *tahsin* al-Qur'an metode Ummi di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Secara Teoritis

Melalui studi ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam cara belajar membaca al-Qur'an dengan metode Ummi**.**

b. Manfaat Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini mengharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1) Guru atau Pendidik

Diharapkan bisa menjadi referensi bagi pendidik dalam melaksanakan tanggung jawab mereka dengan efektif, khususnya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, sehingga peserta didik dapat diarahkan dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang mereka miliki.

2) Peserta Didik

Meningkatkan pemahaman dalam membaca al-Qur'an dengan metode Ummi.

3) Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi evaluasi dalam usaha meningkatkan mutu Pendidikan di Lembaga Pendidikan khususnya dalam pembelajaran metode Ummi tersebut.

4) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadikan wawasan dan pengalaman, terutama mengenai pendidikan al-Qur'an dengan pendekatan yang bervariasi dan ciri-ciri metode yang juga berbeda.

BAB II
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI

A. Implementasi *Tahsin* al-Qur'an

Dalam KBBI, istilah "implementasi" merujuk pada proses menerapkan sebuah ide atau kebijakan dalam tindakan nyata guna mencapai sasaran tertentu.[1] Proses implementasi melibatkan penerapan ide dan inovasi ke dalam tindakan nyata, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta membentuk nilai dan sikap positif.

Menurut pandangan Nurdin Usman implementasi merupakan proses tindakan atau aktivitas yang berlangsung dalam suatu sistem tertentu, dengan menekankan bahwa implementasi adalah tindakan yang direncanakan dan dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu, bukan sekadar aktivitas tanpa arah.[2]

Jadi, implementasi dapat diartikan sebagai suatu penerapan atau pelaksanaan yang lebih dari sekedar tindakan yang terencana dan dilakukan secara sadar dan bertujuan untuk memberikan dampak berupa perubahan sikap dan pemahaman.

---

[1] Diakses melalui https://kbbi.web.id/implementasi pada tanggal 11 Maret 2025, pukul 01.39

[2] Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm 70

1. Pengertian *Tahsin* al-Qur'an

Secara etimologis, *tahsin* (تحسين) berasal dari kata "ḥassana" yang berarti memperbaiki atau menjadikan baik. Dengan demikian, *tahsin* mengandung makna usaha memperindah dan membaguskan bacaan al-Qur'an. Kata *tahsin* memiliki makna menyempurnakan, memperbaiki, memperindah, mempercantik, membuat sesuatu menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Sementara itu, *tilawah* berasal dari kata yang bermakna bacaan, khususnya bacaan yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian, sehingga memudahkan pemahaman terhaddap makna yang terkandung didalamnya.[3]

Tahsin mimiliki makna hampir sama dengan kata *tajwid*, berasal dari bentuk mashdar kata kerja lampau *jawwada* yang berarti menghaluskan, menyempurnakan, dan memperkuat kualitas bacaan. Ilmu *tajwid* mencakup segala hal tentang huruf hijaiyah, baik dari segi sifat dasarnya *(ḥaq huruf)* seperti *asy-syiddah dan al-istilā'*, maupun sifat tambahannya *(mustahaq huruf)* seperti hukum-hukum bacaan dan mad. Contoh penerapan *tajwid* dalam bacaan antara lain adalah *tafkhīm*, *tarqīq*, dan *tahsin*.[4]

---

[3] E-book : Ahmad Annuri, *"Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* "(Jakarta: Pustaka Kautsar, 2013), hlm 3.

[4] E-book : Ahmad Annuri, *"Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* "(Jakarta: Pustaka Kautsar, 2011), hlm 17.

Dengan demikian, *tahsin* berperan penting dalam memperindah dan membenahi bacaan al-Qur'an sesuai *tajwid*, yang juga mencerminkan keimanan dan ketakwaan seseorang. Seorang Muslim yang meyakini al-Qur'an sebagai kitab Allah semestinya berupaya memperbaiki bacaannya, karena akan menjadi ironi jika keyakinan tersebut tidak diiringi dengan usaha memperindah bacaan. Karena keyakinan yang kuat terhadap wahyu Allah tercermin dalam bacaan yang baik, Allah berfirman dalam Q.S. Al-Qiyamah ayat : 18[5]

فَاِ ذَا قَرَأْ نَهُ فَا تَّبِعْ قُرْآنَهُ

Maka, apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu (Q.S. Al-Qiyamah ayat : 18).

Menurut penggalan ayat diatas menyatakan bahwa Allah, melalui Malaikat Jibril, adalah guru pertama yang menerima al-Qur'an, dan Nabi Muhammad saw adalah murid pertama yang menerimanya. Al-Qur'an dibedakan dari kitab-kitab sebelumnya sebagai firman Allah yang diilhamkan dengan cara *Fattabi*' *qur'aanah* (maka ikutilah bacaannya), tetapi kitab-kitab sebelumnya tidak dianggap autentik. Hal ini disebabkan karena umat-umat terdahulu tidak termotivasi untuk menghafalkan Kitab Allah.[6]

---

[5] NU online, *"Al-Qur'an dan Terjemahnya"*.

[6] Diakses melalui https://ummifoundation.org/profil pada tanggal 01 Maret 2025 pukul 00.25

Menurut Salman bin Umar, Ibnu Katsir menambahkan sebagaimana mengatakan, "Sesungguhnya, secara syar'i, memperindah suara adalah suatu keharusan, yang merupakan dorongan untuk mentadaburi al-Qur'an dan memahaminya, serta khusyuk, tunduk, patuh, dan taat".[7]

Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa *tahsin* itu mencakup semuanya, termasuk bacaan, makhorijul huruf, dan *tajwid*.

2. Materi *Tahsin* Al-Qur'an

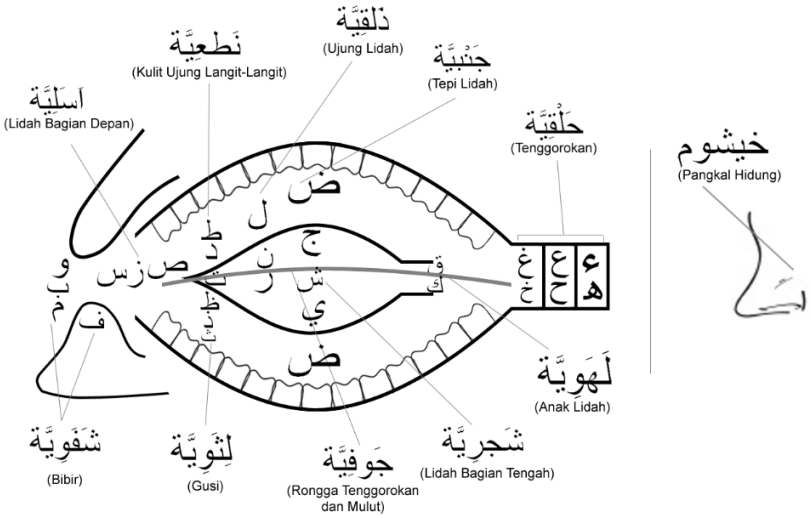
Materi *tahsin* diantaranya meliputi :

a. *Makharijul* Huruf

Makharijul huruf merupakan bagian penting dalam ilmu *tajwid* yang membahas tentang tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah dari organ artikulasi seperti tenggorokan, lidah, bibir, dan rongga hidung. Pemahaman terhadap *makharijul* huruf sangat penting dalam membaca al-Qur'an, karena kesalahan dalam pengucapan dapat menyebabkan perbedaan makna yang signifikan. Setiap huruf hijaiyah memiliki posisi dan sifat pelafalan yang khas, sehingga memerlukan ketelitian dan latihan yang konsisten. Oleh karena itu, penguasaan makharijul huruf menjadi dasar dalam *tahsin* al-Qur'an agar bacaan yang dihasilkan sesuai dengan kaidah *tajwid* dan dapat menjaga

[7] Salman bin Umar as-Sunaidi, *"Mudahnya Memahami Al-Qur'an"*, (Jakarta: Darul Haq, 2008), hlm. 38-35.

kemurnian pesan ilahi dalam al-Qur'an. (titik terakhir di perdebatkan). Alif adalah huruf pertama dari 29 huruf hijaiyah, sedangkan Ya' adalah huruf terakhir. Kesimpulannya, ada lima tempat dimana huruf-huruf tesebut atau makharijul huruf muncul secara khusus :



Gambar 2.1: Makharijul Huruf

1) *Al-Jauf*

Al-jauf yang merujuk pada celah panjang di bagian belakang tenggorokan yang memanjang hingga ke mulut. Huruf-huruf mad yaitu, (ا, ي, و) muncul dari jauf. huruf alif

memperpanjang bunyi fathah, huruf ya' memperpanjang kasrah, dan huruf wawu memperpanjang dhammah.[8]



Gambar 2.2: Contoh Keluarnya Al-Jauf

2) Al-Halq

Al-Halq artinya tenggorokan. Tiga *makhraj* yang berbeda berasal dari tenggorokan yaitu, tenggorokan atas hurufnya (ء dan ه), tenggorokan tengah hurufnya (ع dan ح), dan tenggorokan bagian bawah (غ dan خ).[9]

3) *Al-Lisan*

Al-lisan artinya lidah. Sepuluh *makhraj* yang keluar dari *al-lisan* yaitu,[10]

a) Langit-langit atas di pangkal lidah, hurufnya (ق),

b) Langit-langit atas terletak di bawah pangkal lidah, hurufnya (ك),

---

[8] Abdul Aziz Abdur Rouf, *Pedoman Daurah Alquran, Kajian Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al Fian Press,2016), hlm. 27

[9] Abdul Aziz Abdur Rouf, *Pedoman Daurah Alquran, Kajian Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al Fian Press,2016), hlm. 28

[10] Abdul Aziz Abdur Rouf, *Pedoman Daurah Alquran, Kajian Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al Fian Press,2016), hlm 28-30

c) Bagian bawah tengah lidah yang bersentuhan dengan langit-langit atas menghasilkan huruf-huruf: ج (jim), ش (syin), dan ي (ya).

d) Salah satu ujung lidah bertemu dengan gigi geraham atas Hurufnya (ض),

e) Salah satu sisi lidah hingga ujungnya menyentuh dengan langit-langit bagian atas. Hurufnya (ل),

f) Langit-langit atas dan ujung lidah bertemu dengan dibawah *makhraj lam*. Hurufnya (ن),

g) Di bagian belakang punggung lidah disamping *makhraj nun*. Hurufnya (ر),

h) Terletak diatas ujung lidah dimana gusi dua gigi seri atas bertemu. Hurufnya (ط, د, dan ت)

i) Gigi seri bawah di ujung lidah dengan. Hurufnya (ش, ص, dan ز)

j) Bagian atas kedua gigi seri atas bertemu ujung lidah. Hurufnya (ظ, ذ, dan ث)

4) *Asy-Syafah*

Kata asy-Syafah berarti bibir. AsySsyafah terbagi menjadi dua makhraj, dimana huruf (ق) adalah titik ujung gigi seri atas dan perut bibir bawah bertemu. Kemudian, diantara kedua bibir, hurufnya (ب, م, و).[11]

[11] Abdul Aziz Abdur Rouf, *"Pedoman Daurah Alquran, Kajian Ilmu Tajwid*", (Jakarta: Al Fian Press 2016), hlm. 31

5) *Al-Khoisyum*

Kata al-Khoisyum berarti rongga hidung, yang keluar adalah ghunnah yaitu, (م dan ن).[12]

b. Hukum *Tajwid*

Tajwid merupakan ilmu yang membahas tata cara pelafalan huruf al-Qur'an secara tepat, berdasarkan tempat keluarnya (makhraj) dan sifat-sifat yang melekat pada huruf tersebut. Hukum *tajwid* sangat penting sebagai upaya agar pelafalan al-Qur'an tidak menyimpang dari tuntunan Nabi Muhammad saw dan tetap menjaga keaslian makna al-Qur'am. Hukum *tajwid* didalamnya meliputi:

1) Hukum Tanwin atau Nun Sukun
2) Ghunnah (Nun dan Mim Bertasydid)
3) Mim Sukun
4) Lam Ta'rif
5) Hukum Ro'
6) Lafadz Allah
7) Macam-macam Idgham
8) Qolqolah
9) Hukum Mad
10) Waqaf

[12] Abdul Aziz Abdur Rouf, *Pedoman Daurah Alquran, Kajian Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al Fian Press,2016), hlm. 31

B. Pengertian Al-Qur'an

Istilah *Qira'ah* berasal dari akar kata bahasa Arab (قرا – يقرا – قرأة – قا رئ) yang memiliki makna sesuatu yang dibaca. Penafsiran tersebut menjadi pengingat bagi umat Islam akan pentingnya membaca al-Qur'an secara berkelanjutan. Selain itu, bentuk masdhar lain dari kata al-Qur'an adalah (قراءة) bermakna mengumpulkan dan menghimpun. Penyebutan tersebut merujuk pada fakta bahwa al-Qur'an tersusun secara sistematis melalui pengaturan huruf, kata, dan kalimat secara terstruktur, sehingga menjadi bersih dan akurat.[13] Oleh sebab itu, agar al-Quran kembali hidup dalam segi tekstual, oral dan kultural, perlu dibaca dengan benar sesuai dengan mengikuti makhraj dan sifat huruf, serta diiringi pemahaman dan diimplementasikan dalam kehidupan yang nyata.

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan sebagai petunjuk dan rahmat bagi seluruh umat manusia. Isi kandungannya mencakup nilai-nilai keimanan, akhlak, hukum, serta panduan hidup yang relevan sepanjang zaman. Sebagai pedoman utama dalam menjalani kehidupan, al-Qur'an tidak hanya dibaca sebagai ibadah, tetapi juga dipelajari dan diamalkan agar setiap individu mampu menjalani hidup sesuai dengan ajaran Islam yang benar.

---

[13] Anshori, *"Ulumul Qur'an"*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm.17

Penyampaian al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw dilakukan melalui Malaikat Jibril, yang bertugas membawa firman Allah Swt secara utuh dan tepat sebagaimana yang telah ditetapkan-Nya. Al-Qur'an tersebut telah diterima poleh umat Islam secara utuh dan terjaga keasliannya tanpa mengalami perubahan sejak masa Nabi hingga generasi berikutnya.[14]

Andi Rosa menegaskan bahwa al-Qur'an dipahami sebagai bersifat *qodim* (tidak diciptakan dan telah ada sejak Azali) dalam hal kandungan makna-maknanya yang bersifat doktrinal dan makna universal. Adapun secara lafaz, al-Qur'an juga dipandang *qadim* oleh sebagian kalangan, menunjukkan bahwa teksnya merupakan bagian dari kalam Allah yang kekal dan tidak berubah. Dengan demikian, al-Qur'an diturunkan dari Lauhul Mahfudz ke Baitul 'Izzah dalam bentuk kalam nafsi yang bermakna utuh. Saat diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, ia menjadi kalam lafdzi yang bisa dibaca dan didengar, namun tetap mengandung makna ilahiah. Ayat-ayat muhkamat menjadi dasar bagi ayat-ayat mutasyabihat dalam pemahamannya. Al-Qur'an sebagai wahyu terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw adalah bentuk *kalam lafdzi* yang mengandung *kalam nafsi*, karena mengandung

[14] Anshori, "*Ulumul Quran",* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm.18

ayat-ayat yang jelas *(muhkamat)*, bukan yang samar *(mutasyabihat).*[15]

1. Hakikat Perintah Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt sebagai pedoman hidup yang menyeluruh. Ia mengajarkan akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak, serta menjadi petunjuk bagi orang-orang bertakwa. Selain itu, al-Qur'an juga berfungsi sebagai obat hati dan jiwa, yang harus diyakini, dibaca, dipahami, dan direnungkan dalam kehidupan sehari-hari. (hakikat perintah membaca al-quran), sumber pengajaran bagi umat manusia, dan panduan hidup bagi setiap Muslim. Allah Swt berfirman Q.S. Yunus ayat : 57 [16]

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاۤءَتْكُمْ مَّوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَشِفَاۤءٌ لِّمَا فِى الصُّدُوْرِۙ وَهُدًى وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ

Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin (Q.S. Yunus ayat : 57).

---

[15] Andi Rosa, *"Tafsir Kontemporer"*, (Banten: Depdikbud Banten Press, 2015), hlm. 3.

[16] NU online, *"Al-Qur'an dan Terjemahnya".*

Ayat tersebut menerangkan bahwa al-Qur'an diwahyukan sebagai petunjuk hidup serta sarana untuk memperoleh pembelajaran, berfungsi sebagai penawar serta panduan dan karunia bagi orang yang beriman. Dengan demikian, setiap umat Muslim memiliki kewajiban untuk mempelajari al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca al-Qur’an merupakan amalan yang dianjurkan dengan kuat, bahkan sebagian ulama mewajibkannya, dan dianjurkan untuk mengkhatamkannya minimal sekali dalam sebulan. Rasulullah saw menjelaskan dalam sabdanya mengenai keutamaan membaca al-Qur’an, yakni:

.اقْرَؤُا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْ تِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيْعًا لِأَصْحَابِهِ

> Bacalah al-Qur’an, karena pada hari kiamat ia akan hadir sebagai penolong bagi pembacanya (HR. Muslim).[17]

2. Keutamaan Membaca Al-Qur’an

Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad menyatakan bahwa al-Qur’an sebagai wahyu dalam bahasa Arab harus dibaca sesuai dengan aturan pengucapan dan struktur bahasa Arab. Sebagai upaya menjaga standar kualitas pembelajaran membaca al-Qur’an, penerapan metode sebaiknya melibatkan bimbingan

---

[17] [17] Imam Muslim, Shahih Muslim, “Beirut: Dar Ihya’ Ihya’ al-Turats al-Arabi”, juz 1, hlm. 553

guru yang berkompeten, yang menguasai kaidah Ilmu *Tajwid* secara mendalam, baik dari segi teori maupun penerapannya dalam praktik, atau melalui *talaqqi syafahi* (dimana guru membaca dan murid menirukan langsung).[18]

Keutamaan membaca al-Qur'an mencakup segala karakteristik istimewa, keuntungan, serta pahala yang diraih oleh setiap Umat Muslim ketika membaca, memahami, dan menerapkan isi al-Qur'an. Al-Qur'an tidak hanya dibaca sebagai kewajiban ibadah, melainkan sebagai media untuk mendapatkan hidayah, kedamaian hati, dan meningkatkan kedekatan dengan Allah Swt. Keistimewaan membaca al-Qur'an dijelaskan dalam berbagai hadits, yang menegaskan bahwa setiap bacaan akan dibalas dengan pahala berlipat, menjadi syafaat kelak di hari kiamat, serta meninggikan derajat seseorang di sisi Allah Swt. Dalam sebuah hadis dijelaskan :

مَنْ قَرَأَ حَرْفاً مِنْ كِتَا بِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ عَشْرِ أَمْثَالِهَا، لاَ أَقُولُ : الم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلاَمٌ حَرْفٌ ، وَمِيْمٌ حَرْفٌ.

> Siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (al-Qur'an) maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan sepuluh kali. Aku tidak mengatakan

[18] Saepuloh, *"Empat Hal yang Perlu Diperhatikan Saat Membaca Al-Qur'an"*.

> Alif Lam Mim satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf (HR. Tirmidzi).[19]

Pesan dari hadis ini menekankan bahwa membaca al-Qur'an merupakan amalan mulia yang sangat dihargai oleh Allah. Bahkan dengan sekadar membaca satu huruf, setiap Umat Muslim berhak mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Oleh sebab itu, umat Islam dianjurkan untuk membaca al-Qur'an secara rutin dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Komponen Pembelajaran Al-Qur'an

Menurut Harahap, pembelajaran terdiri atas sejumlah komponen saling terkait, seperti peserta didik, tujuan, materi, metode, media pembelajaran, serta evaluasi.[20] Abudin Nata menegaskan bahwa pendidikan adalah sebuah sistem yang tersusun atas berbagai komponen penting, seperti visi, misi, kurikulum, proses belajar mengajar; pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, manajemen, serta lingkungan belajar.[21]

---

[19] E-book Islam : Prof. Dr. Mahmud Al-Dausary, *"Keutamaan Al-Qur'an"*, 2023. hlm 72

[20] Harahap, Koiy Sahbudin. "Konsep Dasar Pembelajaran." Journal of Islamic Education El Madani 1, no. 1 (December 2021), hlm. 25

[21] Abuddin Nata, Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 2.

Setiap aspek dalam pendidikan anak saling terhubung dan berperan penting dalam membentuk keberhasilan anak dalam belajar al-Qur'an sejak dini.. Komponen ini dapat dikarakteristikkan sebagai berikut :

a. Guru

Dalam lingkungan pendidikan, Seorang guru bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, melatih, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran. Di samping itu, guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan intelektual peserta didik, memberikan pengetahuan, dan membentuk karekter mereka.

Menurut Wilma W. Bidwell dan Thomas E. Curtis dalam buku Muh. Zen, tanggung jawab utama seorang guru akan mencakup peran-peran yang lebih khusus sebagai berikut: [22]

1) Pengajar adalah orang yang baik
2) Pengajar adalah organisator yang dapat dipercaya
3) Fungsi guru dalam pengembangan pembelajaran
4) Pengajar adalah seorang pemimpin
5) Pengajar berperan sebagai mentor atau penasihat pembelajaran.

[22] Muh. Zen, "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, 2016, hlm. 279-278.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah pendidik profesional. Sebagai pengajar peserta didik, harus memiliki kompetensi dalam membentuk pertumbuhan moral dan intelektual peserta didik, memberikan pengetahuan, dan membentuk karekter mereka.

b. Peserta Didik

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, sebagaimana tercantum dalam BAB I Pasal 1 Butir 4. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui porses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.[23] Selain guru dan elemen lainnya, peserta didik merupakan salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran. Guru yang efektif harus memahami aspek psikologis, filosofis, dan kultural peserta didik secara mendalam. Setiap aspek dalam pendidikan anak saling terhubung dan berperan penting dalam membentuk keberhasilan anak dalam belajar al-Qur'an sejak dini.[24]

---

[23] Musaddad Harahap, "Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal At-Thariqah*, Vol. 1, 2016, hlm.141.

[24] Ramayulis, *"Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan"*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 159.

c. Kurikulum

Kurikulum disusun sebagai panduan yang menyeluruh dalam proses pendidikan, mencakup arah, isi, dan cara mengajar. Kurikulum tidak hanya menjadi alat bantu guru dalam merancang pembelajaran, tetapi juga menjadi jembatan bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi yang sesuai dengan jenjang pendidikan.

Manhaj, yang terjemahkan menjadi "jalan terang yang dilalui oleh manusia dalam berbagai bidang kehidupan," adalah kurikulum dalam bahasa Arab. Namun, secara etimologi kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani "curere," yang berarti tempat berpacu, dan "curir" yang berarti pelari. Istilah ini pertama kali digunakan dalam konteks olahraga untuk merujuk pada jarak yang harus ditempuh selama kompetisi. Menurut Harold Rugg bahwa kurikulum adalah serangkaian pengalaman yang dirancang untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan dalam beradaptasi dan menghadapi berbagai keadaan dalam kehidupan.[25]

[25] Muhamad Yusuf Hasibuan, "Manajemen Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Arridho Tanjung Morawa", *Jurnal At-Tazaka,* Vol. 03, No. 01, (2019), hlm. 42.

d. Tujuan Pembelajaran

Menetapkan tujuan berfungsi sebagai landasan untuk pembelajaran yang efektif dan menjadi dasar untuk memilih sumber daya, metode pembelajaran, media, dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, tindakan peserta didik dimotivasi oleh keinginan mereka untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Menetapkan tujuan diperlukan agar pembelajaran al-Qur'an berhasil, sama seperti jenis pembelajaran lainnya.

e. Materi pembelajaran

Dalam proses pendidikan, materi pembelajaran berperan sebagai sumber daya utama yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai agar peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Materi dapat berupa ide, teori, keterampilan, nilai, maupun fakta yang perlu dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan kurikulum yang relevan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Isdisusilo dalam jurnal Ainun Churri, materi pembelajaran terdiri dari unsur-unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dirancang untuk membantu peserta didik memenuhi capaian kompetensi yang telah ditetapkan. Materi sudah ditentukan bahwa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran haruslah materi yang dapat membantu dan memenuhi kompetensi dasar

(KD) dan kompetensi yang dipersyaratkan serta indikator pembelajaran.[26]

f. Metode Pembelajaran

Istilah bahasa Arab untuk metode adalah *"Thariqoh"*, yang mengacu pada prosedur terencana dan srategis yang dugunakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Ketika digunakan dalam dunia pendidikan, metode ini harus diterapkan selama proses pembelajaran untuk mengembangkan mentalitas dan kepribadian yang diperlukan agar peserta didik dapat menyerap materi dengan cepat, efektif, dan benar. Untuk menguasai penilaian peserta didik, guru menggunakan strategi pembelajaran untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan peserta didik.

Dalam memilih metode pembelajaran, perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik, dan tingkat usia mereka. Pemilihan metode harus dilakukan dengan cermat karena setiap tujuan pembelajaran memerlukan pendekatan yang tepat dan tidak semua metode efektif untuk semua situasi.

g. Media Pembelajaran

Media pembelajaran mencakup segala bentuk sarana dan teknologi yang mendukung proses pengajaran agar

[26] Muhammad Ainul Churri, "Pengembangan Materi dan Media Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Teknik*, Vol. 2, 2013, hlm. 4

materi tersampaikan secara efektif dan menarik bagi peserta didik. Dalam pelaksanaannya, media berfungsi sebagai perantara yang menghubungkan guru dengan peserta didik guna memperlancar proses belajar mengajar.

Media pembelajaran dapat dikatakan efektif, efisien, dan komunikatif, maka media tersebut dianggap baik. Komunikatif menunjukkan bahwa peserta didik dapat memahami media tersebut dengan mudah. Efektif mengacu pada ketepatan dalam menyampaikan materi atau informasi kepada peserta didik ketika pembelajaran. Selain itu, efisiensi mengacu pada kegunaan dalam hal penggunaan, waktu, dan lokasi. Guru harus mempersiapkan segala sesuatunya, termasuk media pembelajaran, sebelum kelas dimulai agar media menjadi jelas.

h. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan menilai keberhasilan proses pembelajaran guna mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, disebut sebagai evaluasi pembelajaran. Kualitas pengajaran, strategi pengajaran, dan sumber daya pembelajaran yang digunakan oleh pendidik juga dievaluasi. Menurut Abuddin Nata, ada sebuat ungkapan dalam bahasa Arab yaitu, “imtihan,” yang berarti ujian, sering digunakan untuk memahami istilah penilaian. Di samping kata “khataman,” ada istilah lain yang sering

digunakan dalam konteks pendidikan islam, seperti evaluasi akhir dari yang sudah diselesaikan di kelas tertentu. Kegunaan khataman dievaluasi pada akhir kelas ketika belajar al-Qur'an.[27]

4. Manfaat Pembelajaran

Manfaat mempelajari al-Qur'an sangatlah banyak, bukan hanya sebagai petunjuk kehidupan bagi manusia saja, namun dalam mempelajarinya akan menimbulkan sebuah akan dinilai ibadah. Rasulullah saw bersabda:

خَيْرَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar al-Qur'an ketentraman hati, serta dalam mendengarkan dan mempelajarinya dan mengajarkannya (H.R. Bukhori).[28]

Jadi, dijelaskan dalam hadits tersebut yaitu manusia yang mulia itu manusia yang mempelajari al-Qur'an dalam hidupnya dan mengajarkannya sehingga dapat menjadi pahala serta manfaat bagi setiap Umat Muslim.

---

[27] Abuddin Nata, *"Pengembangan Profesi Keguruan Dalam Perspektif Islam"*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 295.

[28] Diakses melalui https://ummifoundation.org/profil pada tanggal 01 Maret 2025 pukul 00.25

C. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an

Adibudin Al Halim dkk dalam jurnal penelitiannya tentang upaya kecakapan membaca al-Qur'an pada anak memiliki beberapa faktor dengan dibedakan dalam dua kategori, secara khusus.[29]

a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, kelompok, atau sistem, dan memiliki kekuatan untuk membuat atau membatalkan keputusan, kebijakan, atau prosedur.

1) Faktor Fisiologis

Merupakan keadaan fungsi fisiologis dan kondisi fisik. Kegiatan belajar didukung oleh faktor fisiologis. Dibandingan dengan kondisi fisik yang buruk, kondisi fisik yang sehat lebih berpengaruh. Agar menjaga kondisi fisik yang sehat, diperlukan asupan gizi yang cukup.[30]

2) Faktor Psikiologis

a) Minat

Dalam hal membaca al-Qur'an, minat memiliki dampak pada proses belajar mengajar karena peserta didik

---

[29] Kemampuan Membaca al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf *Hijaiyah* Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz'Amma (Turutan)", *Jurnal Tawadhu*, Vol. 2, 2018, hlm. 493-494.

[30] Ibrahim M dan Jamil, "Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak*", Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak,* Vol.1, 2017, hlm. 5

yang termotivasi lebih cenderung untuk belajar dengan serius. Karena kegiatan belajar yang dimotivasi oleh minat akan lebih berhasil.

b) Motivasi

"Movere," yang berarti bergerak dalam bahasa Latin, adalah akar dari kata motivasi. Weiner mendefinisikan motivasi sebagai keadaan internal yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan, mendukung mereka dalam mencapai tujuan tertentu, dan mempertahankan minat mereka dalam kegiatan tertentu.[31] Motivasi seorang peserta didik adalah apa yang mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan belajar dan mencapai tujuan mereka. Motivasi menjadi faktor penentu dalam keberhasilan belajar membaca al-Qur'an, karena aktivitas belajar adalah proses yang tidak dapat berjalan optimal tanpa adanya dorongan dari dalam maupun luar. Peserta didik akan merasa perlu dan ingin belajar lebih banyak jika orang tua ataupun guru mereka dapat memotivasi dengan baik. Jika mereka diberikan stimulus atau motivasi yang baik dan memadai, mereka akan memahami tujuan belajar dan tujuan dari pembelajaran tersebut.

[31] Diakses melalui https://id.wikipedia.org/wiki/Motivasi pada tanggal 11 Maret 2025, pukul 16.00

c) Tingkat Intelegensi

Tiga jenis kecerdasan meliputi kemampuan untuk menghadapi dan merespon situasi dengan cepat dan efesien, kemampuan untuk menerapkan pemahaman abstrak secara efektif, dan kemampuan untuk cepat memperoleh dan memahami kombinasi. Tidak diragukan lagi bahwa kemahiran dan hasil membaca akan berbeda antara dua orang dengan kemampuan yang berbeda.

d) Keadaan Membaca

Selain adanya motivasi atau keadaan anak yang berasal dari dorongan seseorang untuk mencapai suatu tujuan, desain halaman buku, ukuran huruf, dan jenis tulisan, semuanya mengungkapkan tingkat kesulitan yang dicari.

e) Kemampuan Membaca al-Qur'an

Salah satunya yaitu kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an, mereka harus sudah mengenal huruf-huruf hijaiyah dan dapat membedakan bunyi yang hampir sama satu sama lain, namun mereka harus melakukannya sesuai dengan letak makhraj dan panjang pendeknya huruf sesuai dengan *tajwid* dan tartil yang benar.[32]

---

[32] A. Adibudin Al Halimdan dan Wida Nurul Azizah, "*Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma"a Juz 'Amma (Turutan)",* Jurnal Tawadhu, Vol. 2, 2018, hlm. 493-494.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Kehidupaan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan mereka, peserta didik tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan alam, yang meliputi suhu dan kelembapan udara, serta lingkungan sosial budaya, yang meliputi pembangunan gedung sekolah yang dekat dengan jalan raya yang ramai, menciptakan lingkungan belajar yang bising. Kehidupan peserta didik selalu dipenuhi dengan interaksi antara dua dunia yang berbeda ini.

2) Faktor Sekolah

Tingkat pencapaian pembelajaran juga dipengaruhi oleh kondisi sekolah tempat pembelajaran diberikan. Kualitas pengajar, cara mereka mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan peserta didik, kondisi peralatan dan fasilitas sekolah, kondisi ruang kelas, jumlah peserta didik disetiap kelas, peraturan yang di terapkan, dan sebagainya. Semua hal tersebut membantu membuat pembelajaran lebih berhasil bagi peseta didik. Peserta didik tidak akan mengikuti instruksi guru mereka jika sekolah kurang menekankan pada kedisiplinan, yang akan membuat mereka tidak ingin belajar dengan serius dirumah atau dikelas. Ketika jumlah peserta didik dalam satu kelas mencapai 50–60 orang, interaksi antara guru dan

peserta didik menjadi kurang maksimal, suasana kelas cenderung tidak kondusif, interaksi antara guru dan peserta didik menjadi kurang optimal, kontrol pembelajaran melemah, dan kepedulian peserta didik terhadap guru menurun, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya motivasi belajar.

3) Sarana dan Prasarana

Dalam konteks pendidikan, fasilitas sangatlah penting. Misalnya, gedung sekolah berfungsi sebagai lokasi utama untuk kegiatan belajar mengajar. Ketika jumlah peserta didik melebihi kapasitas ruang kelas, sekolah yang tidak memiliki ruang belajar memadai akan menghadapi berbagai kendala, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi kurang optimal. Selain prasarana, sarana pendukung juga merupakan elemen penting yang harus tersedia untuk menunjang proses pendidikan secara efektif. Kelengkapan koleksi perpustakaan juga mempengaruhi keunggulan sekolah.

D. Metode Ummi

1. Pengertian Metode Ummi

Kata *Ummi* berasal dari bahasa Arab "*ummun*" yang berarti "ibuku" setelah mendapat tambahan *ya mutakallim*. Tidak ada sosok yang lebih layak dihormati dan dikenang selain orang tua, terutama seorang ibu. Ibu adalah guru bahasa

pertama dan paling efektif, yang dengan penuh kasih sayang telah mengajarkan berbagai hal penting kepada anak-anak dan keluarganya. Ketika jasa seorang ibu dikenang, nama Ummi digunakan sebagai tanda penghormatan. Sebagai pendekatan yang khas dan sistematis, Metode Ummi digunakan dalam proses menghafal al-Qur'an untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Melalui pendekatan pedagogis yang khas, metode Ummi mengenalkan teknik membaca al-Qur'an secara benar, tartil, dan sesuai dengan prinsip-prinsip *tajwid*, sehingga pendekatan ini sangat mudah dimengerti, terutama bagi umat Islam yang baru mulai. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Allah Swt menganjurkan umat Islam untuk membaca al-Qur'an secara *tartil*, yaitu dengan pelan dan penuh ketelitian, yang sejalan dengan firman-Nya sebagai berikut:

اَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًا ۗ ٤

> Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (Q.S. Al-Muzammil 73 : 4).[33]

Dalam hal ini, metode Ummi ini sesuai dengan prinsip pendidikan yang mengajarkan anak-anak untuk berbicara dalam bahasa ibu sejak usia lima tahun. Ibu dan anak menjaga hubungan dengan erat sepanjang hari, yang membantu anak-

[33] NU online *"Al-Qur'an dan Terjemahnya"*.

anak memahami bahasa ibu dengan baik sesuai metode Ummi dalam mempelajari al-Qur'an.

Metode Ummi mengimplementasikan tiga pendekatan berbasis bahasa ibu sebagai dasar dalam proses pembelajaran al-Qur'an, yaitu:

1) *Direct method* (diajarkan secara langsung), dalam pelaksanaannya, metode ini mengutamakan membaca keras tanpa terlalu menekankan pada penjabaran teori atau ejaan, sejalan dengan pendekatan *learning by doing* belajar dengan cara melakukan.
2) *Repetition* (dibaca berulang-ulang), kualitas bacaan al-Qur'an akan meningkat secara signifikan dan terdengar lebih merdu serta mantap apabila ayat atau surah di al-Qur'an dibaca berulang kali secara konsisten. Pengulangan ini membantu peserta didik memperkuat *kefasihan* dan kefahaman terhadap bacaan al-Qur'an.[34]
3) *Affection* (kasih sayang dengan tulus), peran kasih sayang yang ikhlas dan kesabaran seorang ibu dalam mendampingi proses pembelajaran menjadi faktor menentukan keberhasilan peserta didik.[35] Melalui pendekatan yang memanfaatkan bahasa ibu sebagai

[34] A. Yusuf dan Masruri, *"Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an"*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2018), hlm. 4.

[35] A. Yusuf dan Masruri, *"Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an"*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2018), hlm. 5.

media pengantar dalam metode Ummi, peserta didik akan lebih mudah menerima, memahami, serta menginternalisasi materi al-Qur'an yang disampaikan oleh guru.

Metode Ummi merupakan pendekatan pembelajaran membaca al-Qur'an yang mendapatkan perhatian luas dan penerapan yang meluas di lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Metode ini memanfaatkan teknik-teknik pembelajaran yang sudah terbukti mampu membimbing peserta didik dalam membaca al-Qur'an sesuai kaidah yang tepat. Pendekatan ini mengandalkan tiga strategi berbasis bahasa ibu sebagai fondasi dalam proses pengajaran.

Dalam penerapannya, metode Ummi menghadirkan langkah-langkah pembelajaran al-Qur'an yang jelas dan rinci guna memudahkan peserta didik dalam mencapai pemahaman dan kelancaran membaca. Langkah-langkah tersebut adalah aktivitas pengajaran yang seharusnya diimplementasikan oleh seorang pengajar dan diterapkan secara berurutan sesuai dengan tahap yang telah ditetapkan. Beberapa langkah tersebut meliputi pembukaan, apersepsi, pengenalan konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi, dan penutupan.[36]

[36] Akhsinatul Kumala, Aida Arini, "Imlpementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SDI

Ummi Foundation merupakan sebuah institusi yang telah merancang dan mengimplementasikan sistem pembelajaran al-Qur'an secara terpadu. Sebagai bagian dari identitas dan arah pengembangannya, *Ummi Foundation* menetapkan visi, misi, serta motto. Tujuan utama lembaga ini adalah menjadi pelopor dan mencatak generasi Qu'ani yang unggul dan berkarakter. Selain itu, *Ummi Foundation* bertekad menjadi contoh dan rujukan bagi institusi lain dengan visi dan misi yang sejalan, khususnya dalam meningkatkan kualitas sistem dan mutu pendidikan secara menyeluruh. Berikut misi *Ummi Foundation*:

1) Membangun lembaga profesional dalam bidang pendidikan al-Qur'an dengan landasan nilai-nilai sosial dan semangat dakwah, guna mencetak generasi Qur'ani dan berakhlak muulia.
2) Mengembangkan diri sebagai pusat rujukan dalam inovasi dan penguatan sistem pembelajaran al-Qur'an yang menitikberatkan pada jaminan mutu dan keberlanjutan proses pendidikan.

Plus Ulul Albab kelutan Nggroggot Nganjuk", *Jurnal Al-Murabbi*, (Vol. 9, No. 1, tahun 2023), hlm. 201.

3) Mengembangkan pusat pembelajaran dan dakwah al-Qur'an yang responsif terhadap perkembangan masyarakat dan kebutuhan umat secara luas.[37]

Adapun juga motto dari Ummi yaitu:

1) Mudah

Guru dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam pengajaran di kelas dengan menggunakan metode Ummi, yang dimaksudkan untuk memfasilitasi pembelajaran bagi peserta didik.

2) Menyenangkan

Metode Ummi ini menggunakan pendekatan yang menggembirakan dan proses pembelajaran yang menyenangkan.

3) Menyentuh hati

Selain memberikan pengetahuan praktis tentang al-Qur'an, para guru menerapkan metode ini juga memberikan pengetahuan teoritis dan pelajaran moral.[38]

2. Kekuatan Metode Ummi

Dalam penerapannya, metode Ummi tidak hanya fokus pada buku sebagai alat bantu, tetapi menegaskan pentingnya

---

[37] A. Yusuf dan Masruri, *"Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi"*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2018), hlm. 3

[38] A. Yusuf dan Masruri, *"Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi"*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2018), hlm. 4.

tiga kekuatan kunci dalam mendukung pembelajaran al-Qur'an secara optimal, yaitu :

1) Metode yang bermutu (Buku Belajar membaca al-Qur'an metode Ummi)

   Materi pembelajaran dalam metode Ummi tercermin dari kelengkapan bahan ajarnya, yang meliputi buku Pra-TK, Jilid 1 hingga 6, Buku Ummi untuk Remaja dan Dewasa, *Ghorib* al-Qur'an, serta *Tajwid* Dasar. Seluruh bahan ajar ini didukung oleh alat peraga dan strategi metodologis yang dirancang secara sistematis untuk memastikan efektivitas dan kenyamanan dalam proses pembelajaran.[39]

2) Guru yang bermutu

   Tiga fase utama dalam pengembangan kompetensi guru al-Qur'an dalam metode Ummi meliputi tahap *tashih, tahsin,* dan sertifikasi. Ketiga tahapan ini merupakan proses wajib yang harus diikuti oleh seluruh guru yang akan mengajar menggunakan metode Ummi.

   Adapun kualifikasi guru yang diharapkan dalam metode Ummi mencakup beberapa aspek berikut:

[39] A. Yusuf dan Masruri, *"Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi"*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2018), hlm. 5.

a) Tartil menggunakan metode Ummi dengan lulus *tashih*[40] dalam membaca al-Qur'an.

b) Penguasaan terhadap *Ghoribul* Qur'an dan *Tajwid* Dasar menjadi kompetensi wajib yang harus dimiliki setiap guru al-Qur'an. Guru harus mampu melafalkan lafaz-lafaz *gharib* dalam al-Qur'an secara *fasih* dan akurat, serta memahami *makhraj* huruf secara benar dan mendalam, serta menguasai teori ilmu *tajwid* dasar. elain itu, penting bagi guru untuk menguasai keterampilan dalam menafsirkan penerapan kaidah *tajwid* pada ayat-ayat al-Qur'an secara jelas dan logis.

c) Membiasakan membaca al-Qur'an setiap hari.

d) Memahami pendekatan Ummi, yakni guru dituntut untuk memahami secara mendalam stategi dan teknik penyampaian materi secara menyeluruh sesuai dengan karakteristik setiap jilid dalam buku metode Ummi, mulai dari tingkat dasar hingga lanjutan. Hal ini mencakup pemahaman terhadap urutan penyajian materi, Strategi penyampaian materi diatur berdasarkan jenjang kemampuan peserta didik untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal, serta pendekatan

[40] *Tahsih* Program ini dimaksudkan untuk memetakan standar kualitas bacaan Al-Qur'an guru atau calon guru Al-Qur'an, sekaligus untuk memastikan bacaan Al-Qur'an guru/calon guru yang akan mengajarkan Metode Ummi. (ummifoundation)

yang menekankan pada pembelajaran yang bertahap, menyenangkan, dan terstuktur.

e) Guru yang memiliki jiwa da'i dan murobbi dapat melakukan lebih sekedar memberikan pengetahuan, guru harus mampu mendidik peserta didik menjadi generasi Qur'ani.

f) Manajemen waktu, setiap guru al-Qur'an dituntut memiliki kedisiplinan tinggi dalam mengatur dan memanfaatkan waktu secara optimal, termasuk membiasakan diri untuk hadir tepat waktu dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pendukung lainnya.

g) Komitmen terhadap mutu menuntut guru al-Qur'an pengguna metode Ummi untuk senantiasa konsisten dalam menjaga standar kualitas serta terus berupaya meningkatkan efektivitas pembelajaran, dengan menjadikan kesempurnaan dalam pengajaran sebagai bagian dari budaya kerja profesional.[41]

3) Sistem berbasis mutu

Sebagai metode yang berorientasi pada mutu, Ummi menerapkan pendekatan sistematis yang dikenal dengan 10 Pilar Sistem Mutu.. Setiap lembaga atau individu yang

[41] A. Yusuf dan Masruri, *"Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an..."*, hlm. 5

mengimplementasikan metode Ummi diwajibkan untuk mematuhi dan menjalankan kesepuluh pilar tersebut sebagai bagian dari komitmen terhadap mutu hasil pembelajaran. Pilar-pilar ini saling terkait satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan dalam proses penerapannya, karena membentuk satu kesatuan sistem yang utuh dan berkelanjutan. Adapun komponen dari 10 pilar sistem mutu metode Ummi adalah sebagai berikut:[42]

a) Goodwill Manajemen

Goodwill manajemen merujuk pada komitmen serta dukungan aktif dari pihak pengelola lembaga, termasuk pimpinan dan kepala sekolah atau TPQ, dalam mengoptimalkan pembelajaran al-Qur'an serta mengimplementasikan sistem Ummi secara menyeluruh di lingkungan institusi. Bentuk dukungan tersebut mencakup beberapa aspek penting, seperti kebijakan lembaga, alokasi anggaran, pengawasan mutu, serta pemberdayaan sumber daya manusia, yaitu:

(1) komitmen dalam pengembangan penyesuaian kurikulum agar selaras dengan prinsip dan struktur pembelajaran metode Ummi

[42] A. Yusuf dan Masruri, *"Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an..."*, hlm. 5

(2) penyediaan dan pemenuhan kebutuhan tenaga pendidik yang kompeten serta sesuai dengan standar pelatihan metode Ummi.

(3) Kesejahteraan guru, mencakup insentif finansial dan dukungan non-finansial, menjadi elemen strategis dalam mempertahankan motivasi serta meningkatkan mutu pembelajaran.

(4) Penyediaan sarana dan prasarana yang representatif menjadi prasyarat utama untuk mewujudkan proses pembelajaran al-Qur'an yang efektif, efisien, dan kondusif.[43]

b) Sertifikasi Guru

Metode Ummi menyediakan pelatihan metodologi dan manajemen pembelajaran al-Qur'an bagi guru melalui program sertifikasi yang terstruktur. Salah satu persyaratan mendasar bagi para pengajar yang menerapkan metode Ummi dalam mengajar al-Qur'an adalah sertifikasi. Tujuan dari program ini adalah untuk menstandarisasi kualitas pengajaran yang diberikan oleh setiap guru yang menggunakan metode Ummi dalam mengajar al-Qur'an. Berikut ini adalah persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan sertifikasi guru :

[43] A. Yusuf dan Masruri, *"Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an..."*, hlm. 5

(1) Kegiatan ini diikuti oleh para pengajar dan calon pengajar al-Qur'an yang telah lolos dari tahapan tashih dalam Metode Ummi, baik yang sudah mengajar maupun yang sedang mempersiapkan diri menjadi pengajar al-Qur'an.

(2) Metode Ummi dipraktikkan secara langsung oleh peserta selama tiga hari, sesuai jadwal pelaksanaan yang telah dirancang.

(3) Pelatihan ini difasilitasi oleh trainer-trainer resmi yang telah memperoleh pengakuan melalui SK (Surat Keputusan) dari *Ummi Foundation* sebagai bentuk otorisasi pelatih.

(4) Peserta program sertifikasi bersedia mengawal dan membina (magang) sebagai bagian dari program lanjutan pasca sertifikasi dasar.

Implementasi pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi memerlukan tenaga pengajar yang berkualifikasi dan telah tersertifikasi sesuai dengan standar *Ummi Foundation*, seperti yang ditunjukan oleh program sertifikasi dasar ini.[44]

[44] A. Yusuf dan Masruri, *"Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an..."*, hlm. 6

c) Tahapan yang Baik dan Benar

Proses belajar mengajar memerlukan metode, tahapan, dan strategi yang efektif dan relevan dengan karakteristik bidang studi guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Tahapan dalam pengajaran al-Qur'an idealnya disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca al-Qur'an yang dimiliki peserta didik. Metode Ummi hadir dengan pendekatan yang sistematik, dirancang untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan tahapan perkembangan kognitif peserta didik secara optimal. Misalnya, pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik usia sekolah dasar tentu memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan peserta didik di jenjang sekolah menengah pertama, baik dari segi penyampaian materi, pendekatan pedagogis maupun teknik motivasi.[45]

d) Target Jelas dan Terukur

Lebih mudah untuk mengamati pencapaian indikator keberhasilan untuk semua tujuan yang telah ditetapkan. Karena pencapaian tujuan mengindikasikan apakah lembaga yang menggunakan metode Ummi mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip dasar yang telah

[45] A. Yusuf dan Masruri, *"Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an..."*, hlm. 6

digariskan oleh *Ummi Foundation*, maka metode Ummi telah menetapkan standar tujuan pembelajaran al-Qur'an yang harus dipatuhi oleh semua lembaga yang menggunakan metode Ummi.

Tujuan pembelajaran menjadi landasan utama dalam menentukan arah dan keberhasilan evaluasi pembelajaran, karena tujuan tersebut menjadi acuan dalam menilai sejauh mana capaian peserta didik. Selain itu, perumusan tujuan yang jelas juga mempermudah guru dalam merancang dan mengembangkan tindak lanjut pembelajaran, yang disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan dan analisis evaluasi sebelumnya.

Lampiran pada Modul Sertifikasi Ummi menunjukkan tujuan standar yang ditetapkan oleh *Ummi Foundation*.[46]

[46] A. Yusuf dan Masruri, *"Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an..."*, hlm. 7



Ummi Foundation

TARGET PROGRAM PENGAJARAN AL QUR'AN UNTUK SD/MI (TAHFIDZ JUZ 30)
UMMI FOUNDATION SURABAYA

KLS	ANT	TGK	PROGRAM	HAL. /JUZ.	PERAGA	TM	MATERI HAFALAN
I	1	1	JILID 1	1 - 40	Jilid 1	45	1. An-Naas 2. Al Falaq 3. Al-Ikhlash 4. Al Lahab
	2	2	JILID 2	1 - 40	Jilid 2	45	5.An-Nasr 6.Al-Kafirun 7. Al-Kautsar
		3	JILID 3	1 - 40	Jilid 3	45	8. Al-Ma'un 9.Quraisy 10. Al-Fil
		4	JILID 4	1 - 40	Jilid 4	45	11.Al-Humazah 12. Al 'Ashr 13. At-Takatsur
II	1	5	JILID 5	1 - 40	Jilid 5	45	14. At-Qari'ah 15. Al 'Adiyat
		6	JILID 6	1 - 20	Jilid 6	45	16. Al-zalzalah 17. Al-Bayyinah
	2	7	Al Qur'an	Juz 1-5	Al Qur'an	90	18. Al-Qadr 19. Al 'Alaq
III	1	8	Ghorib 1 (Ghorib 1-14)	Juz 6 -15	Ghorib 1-14	90	20. At Tiin 21. Al-Insyirah 22. Al-Balad
	2	9	Ghorib 2 (Ghorib 15-28)	Juz 16-30	Ghorib 15-28	90	23. Al Lail 24. Asy Syams
IV	1	10	Tajwid 1 (Tajwid 1-10)	Juz 1 -15	Ghorib-Tjwd	90	25. Al Balad 26. Al Fajr
	2	11	Tajwid 2 (Tajwid 11-20)	Juz 15-30	Ghorib-Tjwd	90	27. Al Ghasyiyah 28. Al A'la
V	I-2	12	Pengembangan 1	AQ Juz 1-30	Ghorib -Tajwid	180	29. At Thoriq - 37 An Naba'
VI	I-2	13	Pengembangan 2	AQ Juz 1-30	Ghorib -Tajwid	150	1.Pemeliharaan hafalan Juz 30 2.Penambahan hafalan baru Juz 29

KETERANGAN :
TGK = Tingkat
TM = Tatap Muka

Surabaya, Januari 2013
Kasubid. Bid. Al-Qur'an UF

Gambar 2.18 Gambar Target Program Pengajaran Metode Ummi

e) *Mastery Learning* yang Konsisten

Sebagai cerminan komitmen terhadap mutu, guru al-Qur'an dalam metode Ummi diharapkan menerapkan prinsip *mastery learning*, di mana peserta didik harus mencapai ketuntasan sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Hal ini berlandaskan pada pemahaman bahwa kemampuan peserta didik dalam melanjutkan ke tingkat materi berikutnya sangat dipengaruhi oleh ketuntasan belajar mereka pada tahap sebelumnya.

Esensi dari prinsip *mastery learning* terletak pada ketentuan bahwa setiap peserta didik harus benar-benar memahami dan menguasai materi sebelumnya secara

menyeluruh sebelum diperbolehkan melanjutkan ke materi berikutnya.[47]

f) Waktu Memada

Membaca al-Qur'an secara tartil tidak hanya membutuhkan pemahaman, tetapi juga waktu yang cukup untuk berlatih. Dengan latihan yang terus-menerus dan pengulangan yang intensif, seseorang akan semakin terampil dan lancar dalam membaca al-Qur'an. Dalam implementasi metode Ummi, waktu pembelajaran yang memadai dipahami sebagai total durasi tatap muka antara pengajar dan peserta didik, yang diukur dalam satuan jam pelajaran dan berperan penting dalam mendukung ketuntasan belajar, yaitu antara 60 hinga 90 menit untuksetiao sesi. Selain itu, frekuensi tatap muka yang disarankan adalah 5 hingga 6 kali per minggu.[48]

g) Quality Control yang Intensif

Quality control merupakan elemen kunci dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas suatu proses. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran al-Qur'an, diperlukan mekanisme quality control yang terstruktur

---

[47] A. Yusuf dan Masruri, *"Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an..."*, hlm. 6

[48] A. Yusuf dan Masruri, *"Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an..."*, hlm. 6

agar mutu pengajaran tetap terjaga sesuai standar metode Ummi.

Dalam metode Ummi, kualitas pembelajaran al-Qur'an dijaga melalui dua bentuk pengendalian mutu, yakni pengendalian internal yang dilakukan oleh lembaga sendiri, dan pengendalian eksternal yang berasal dari pihak luar institusi. Kedua jenis kontrol ini memiliki peran strategis dalam menjamin kualitas proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh *Ummi Foundation.*

(1) *Quality Control Internal*: Pengawasan mutu pembelajaran al-Qur'an di lingkungan sekolah dilaksanakan oleh kepala TPQ atau koordinator pembelajaran al-Qur'an. Dalam konteks ini, koordinator memiliki peran sentral dan bertanggung jawab penuh atas pengendalian mutu proses pembelajaran. Prinsip utama dalam sistem ini adalah bahwa hanya satu atau maksimal dua orang di setiap sekolah atau TPQ yang memiliki kewenangan resmi untuk merekomendasikan kenaikan jilid bagi peserta didik. Kebijakan ini diterapkan untuk menstandarisasi mutu pengajaran al-Qur'an menggunakan metode Ummi di seluruh lembaga yang

mengimplementasikannya, sehingga kualitas pembelajaran dapat terjaga secara konsisten.

(2) *Quality Control External*: hanya tim dari *Ummi Foundation* atau individu yang telah mendapatkan rekomendasi resmi dari pihak *Ummi Foundation* yang memiliki kewenangan untuk melaksanakan *quality control external*. Penilaian ini bertujuan untuk memastikan mutu hasil pembelajaran al-Qur'an metode Ummi secara langsung di sekolah maupun TPQ. Salah satu bentuk implementasi dari *Quality Control External* ini adalah program *munaqosah*, yang berfungsi sebagai alat ukur pencapaian kemampuan peserta didik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh *Ummi Foundation.*[49]

h) Rasio Guru dan Peserta Didik yang Proporsional

Perbandingan antara guru dan peserta didik akan berdampak pada keberhasilan interaksi dan pencapaian tujuan pembelajaran yang berkualitas tinggi.

Membaca al-Qur'an dalam metode Ummi adalah aspek penting yang terkait erat dengan pembelajaran bahasa. Kualitas hubungan antara guru dan peserta didik memengaruhi keberhasilan pembelajaran, sementara

[49] A. Yusuf dan Masruri, *"Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an..."*, hlm. 8

latihan yang memadai diperlukan untuk pengembangan keterampilan. Ketidakseimbangan jumlah guru dan peserta didik akan berpotensi menghambat efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan.

Dalam metode Ummi, rasio yang direkomendasikan antara guru dan peserta didik adalah 1:10-15, artinya seorang guru dapat mengajar maksimal 10 sampai 15 peserta didik agar pembelajaran berjalan efektif.[50]

i) *Progress Report* Setiap Peserta Didik

Progress Report berperan sebagai bentuk dokumentasi formal yang merekam perkembangan hasil belajar peserta didik secara sistematis. *Progress report* dikategorikan menurut fungsi dan tujuan yang diinginkan oleh para pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, seperti guru, orang tua, koordinator atau lembaga. Selain berfungsi sebagai catatan perkembangan, *progress report* juga menjadi sarana komunikasi antara pendidik dan pemangku kepentingan lainnya, serta evaluasi yang digunakan untuk menilai efektivitas pembelajaran dan pencapaian peserta didik secara menyeluruh.

[50] A. Yusuf dan Masruri, *"Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an..."*, hlm. 8

(1) *Progress report* yang disusun oleh guru dan disampaikan kepada koordinator pembelajaran al-Qur'an atau kepala TPQ bertujuan untuk memantau beberapa aspek penting, antara lain tingkat kehadiran peserta didik, konsistensi dan keaktifan guru dalam melaksanakan tugas mengajar, Disamping itu, juga mengawasi perkembangan keterampilan peserta didik dalam membaca al-Qur'an secara berurutan dari halaman awal hingga halaman berikutnya.

(2) *Progress report* yang diberikan guru kepada orang tua bertujuan menyampaikan informasi mengenai pencapaian hasil belajar dan kemajuan keterampilan membaca al-Qur'an peserta didik, mencakup perkembangan secara bertahap dari halaman ke halaman dan dari jilid ke jilid berikutnya., sehingga orang tua dapat memantau secara jelas proses pembelajaran peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan.

(3) *Progress report* yang disampaikan oleh koordinator pembelajaran al-Qur'an kepada kepala sekolah pada lembaga formal penerapan metode Ummi bertujuan menyajikan gambaran perkembangan hasil belajar peserta didik secara klasikal dan individual,

sekaligus berfungsi sebagai alat pemantauan peningkatan kualitas pengajaran guru.

(4) *Progress report* yang diberikan oleh koordinator atau kepala TPQ kepada pengurus Ummi Daerah atau *Ummi Foundation* bertujuan mengawasi perkembangan jumlah lembaga yang menggunakan metode Ummi sekaligus mengontrol penyebaran buku dan media pembelajaran. Melalui *report* ini, pihak Ummi daerah atau *Ummi Foundation* dapat dengan lebih mudah melakukan evaluasi dan mengambil keputusan strategi apabila ditemukan kendala atau permasalahan dalam pelaksanaan program.[51]

j) Koordinator yang Handal

Dari berbagai pengalaman lembaga pendidikan, dapat disimpulkan bahwa koordinator al-Qur'an memiliki peran krusial dalam menentukan kualitas pembelajaran al-Qur'an di sekolah. Hasil belajar yang hampir baik atau dapat dipercaya umumnya mencerminkan kinerja koordinator yang efektif. Sebaliknya, sejumlah permasalahan kualitas pembelajaran seringkali berakar dari kinerja koordinator yang buruk. Oleh karena itu,

[51] A. Yusuf dan Masruri, *"Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an..."*, hlm. 8

keberadaan koordinator yang dapat dipercaya menjadi pilar penting yang memengaruhi kinerja pilar-pilar kualitas lainnya.[52]

3. Model Pembelajaran Metode Ummi

Model pembelajaran metode Ummi ditandai dengan penggunaan strategi yang menciptakan kelas kondusif dan terorganisir secara optimal, sehingga integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik, sehingga tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan semata. Adapun pendekatan metodologis dalam pembelajaran metode Ummi terbagi menjadi 4 (empat), yaitu :

1) Privat (Individual)

Dalam metode pembelajaran privat al-Qur'an, guru secara bergantian membimbing setiap peserta didik secara individual. Sedangkan peserta didik lain melaksanakan tugas mandiri, seperti membaca atau menyalin materi dari buku Ummi sesuai dengan tingkatan yang telah ditentukan.[53] Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memaksimalkan potensi atau kemampuan setiap individu

[52] A. Yusuf dan Masruri, *"Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an..."*, hlm. 9

[53] A. Yusuf dan Masruri, *"Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an..."*, hlm. 9

dengan mengatur pembelajaran sesuai dengan kemampuan sendiri.

Metode ini diterapkan dalam kondisi-kondisi tertentu, antara lain :

a) Ketika jumlah peserta didik dalam kelas cukup banyak dan beragam, sementara hanya tersedia satu guruuntuk membimbing.

b) Jika peserta didik berada pada tingkat bacaan yang berbeda, baik dari segi halaman maupun jilid yang sedang dipelajari (bersifat campuran).

c) Metode ini umumnya diterapkan pada peserta didik yang masih berada di jilid-jilidawal atau tingkat dasar.

d) Seringkali digunakan dalam pembelajaran anak-anak usia TK, karena menyesuaikan dengan kemampuan dan tingkat fokus mereka.

2) Klasikal Individual

Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode klasikal individual dimulai dengan membaca bersama secara klasikal pada halaman tertentu yang ditentukan guru, kemudian diikuti oleh pembelajaran secara individual.[54]

[54] A. Yusuf dan Masruri, *"Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an..."*, hlm. 9

Metode ini diterapkan dalam kondisi sebagai berikut :

a) Digunakan ketika dalam satu kelompok terdapat jilid yang sama, namun jumlah halamannya berbeda

b) Biasanya digunakan untuk jilid 2 dan 3 ke atas.

3) Klasikal Baca Simak

Dalam pembelajaran dengan metode klasikal baca simak, seluruh peserta didik membaca satu halaman al-Qur'an secara serentak sesuai petunjuk guru, selanjutnya setelah guru menganggap bacaan selesai, peserta didik melanjutkan pendidikan mereka dengan menggunakan model baca simak, Metode ini melibatkan satu peserta didik yang membaca halaman secara bergantian, sedangkan peserta didik lain memperhatikan dan menyimak bacaan tersebut. Langkah ini diambil meskipun terdapat perbedaan jumlah halaman bacaan antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya.[55]

Metode ini biasanya diterapkan ketika :

a) Peserta didik berada dlam kelompok yang sama dan menggunakan jilid yang serupa, halaman atau materi yang dipelajari dapat berbeda seuai dengan kemampuan individu masing-masing.

[55] A. Yusuf dan Masruri, *"Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an..."*, hlm. 9

b) Biasanya diterapkan dalam proses pembelajaran kelas al-Qur'an, khususnya pada tingkat jilid 3 ke atas, dimana kemampuan membaca peserta didik suddah lebih variatif dan menuntut pendekatan yang lebih fleksibel.

4) Klasikal Baca Simak Murni

Metode baca simak murni menerapkan proses pembelajaran yang serupa dengan metode baca simak klasikal. Perbedaan mendasar antara keduanya terletak pada keseragaman materi bacaan dalam satu kelompok. Pendekatan klasikal baca simak murni mengharuskan seluruh peserta didik dalam kelompok untuk membaca halaman dan jilid yang sama secara bersamaan.[56]

Metode Ummi menggunakan model pembelajaran langsung dengan pendekatan klasikal individual. Guru terlebih dahulu memberi. Setelah itu, peserta didik menirukan bacaan secara kolektif sebelum melanjutkan latihan secara mandiri contoh bacaan, kemudian peserta didik menirukan secara bersama dan dilanjutkan dengan latihan mandiri. Meskipun belajar dengan kelompok, setiap peserta didik dibimbing sesuai kemampuan dan jilid masing-masing.pembelajaran berlangsung secara bertahap, dari huruf

[56] A. Yusuf dan Masruri, *"Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an..."*, hlm. 9

hijaiyah hingga bacaan al-Qur'an, disertai materi *tajwid* dan tahfidz.

4. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

Pada proses pembelajarannya memiliki beberapa tahapan belajar membaca al-Qur'an dengan metode Ummi, harus dilakukan dengan konsisten agar mencapai target yang sesuai. Sebagai berikut penjelasannya:

1) Pembukaan

Tahap pembukaan pembelajaran dimulai dengan guru mengkondisikan kesiapan peserta didik, kemudian disusul dengan salam pembuka dan pembacaan doa pembuka sesuai dengan prosedur metode Ummi.

2) Apersepsi

Tahap apersepsi meliputi pengulangan materi sebelumnya agar peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengaitkan dengan materi pembelajaran yang akan diberikan hari ini.

3) Penanaman Konsep

Berupa penjelasan mengenai materi atau topik yang baru diajarkan pada hari tersebut.

4) Pemahaman Konsep

Pada kegiatan ini guru lebih melatih peserta didik dengan membaca beberapa contoh tulisan buku jilid.

5) Latihan atau Keterampilan

Pada kegiatan ini peserta didik melancarkan bacaan pada halaman pokok bahasan dengan cara melatih satu persatu secara bergantian.

6) Evaluasi

Guru secara rutin mengamati dan mengevaluasi kemampuan bacaan peserta didik secara individu serta mendokumentasikan hasilnya dalam buku prestasi.

7) Penutup

Tahap penutupan diawali dengan guru mengatur ketertiban peserta didik, dilanjutkan dengan memimpin doa penutup, dan ditutup dengan salam perpisahan.[57] Konsistensi pelaksanaan tahapan ini penting untuk mencapai target pembelajaran membaca al-Qur'an metode Ummi.

Tahapan tersebut dilaksanakan disetiap pembelajaran pada semua jilid 1 hingga 6, *gharib, tajwid,* al-Qur'an, serta program tahfidz. Rangkaian tahapan ini dirancang untuk membina kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an secara sistematis dan berkesinambungan.

[57] A. Yusuf dan Masruri, *"Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an..."*, hlm. 10

5. Pembagian Waktu Pembelajaran Metode Ummi

Pembagian waktu untuk pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi di MI yang sudah ditetapkan oleh *Ummi Foundation* yaitu 60 – 90 menit, sebagi berikut :

1) 5' Pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
2) 10' Hafalan surah-surah pendek (Juz Amma) sesuai target
3) 10' Klasikal (dengan alat peraga)
4) 30' Individual / Baca Simak / Baca Simak Murni
5) 30' Materi tambahan (hafalan do'a sehari-hari, wudhu, sholat, fiqih, aqidah, akhlak, menulis, dll)
6) 5' Penutup (drill dan do'a penutup).[58]

6. Tingkatan Metode Ummi

Metode Ummi memiliki jumlah 9 buku yang dapat dipelajari dari usia dini sampai dewasa, yaitu jilid 1 hingga 6 ditambah dengan buku Tadarus al-Qur'an, *gharib* dan *tajwid*. Untuk tingkat TK dapat menggunakan mulai jilid 1-3, dan dapat meneruskannya ditingkat pendidikan selanjutnya. Setiap buku jilid memiliki pokok pembahasan, Latihan yang beragam dan peningkatan keterampilan dilakukan untuk menunjang pemahaman materi. Pokok-pokok bahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

[58] A. Yusuf dan Masruri, *"Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an..."*, hlm. 10

1) Jilid 1 difokuskan pada pengenalan huruf-huruf hijaiyah dalam bentuk tunggal. Pada tahap ini, pesetra didik dilatih untuk mengenali, membedakan, dan melafalkan setiap huruf hujaiyah secara tepat sebagai dasar pembelajaran membaca al-Qur'an.

2) Jilid 2 mengenalkan penggunaan tanda baca (harokat) seperti *kasroh dan dlommah, fathatain*. Selain itu, juga peserta didik mulai berlatih membaca rangkaian huruf yang terdiri dari 2 sampai 4 huruf tersambung, serta diperkenalkan pada bentuk sambung huruf hijaiyah dari *alif* hingga *ya'.*

3) Jilid 3 mengenalkan bacaan yang bertanda dibaca panjang atau *mad thobi'i,* jilid 3 juga memperkenalkan dan memahami angka arab dari 100 hingga 500, ada tanda sukun, serta mengenalkan dan memahami *mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashi.*

4) Jilid 4 membahas tentang pengucapan huruf-huruf yang disukun dengan tekanan khusus, seperti huruf *Lam, Tsa', Syin*. Selain itu, peserta didik mulai dikenalkan pada tanda *tasydid/syiddah* dan dilatih untuk membedakan cara membaca huruf-huruf yang mengandung tekanan tersebut.

5) Jilid 5 difokuskan pada materi hukum bacaan, seperti waqaf (berhenti membaca), *ghunnah* (dengung), pengenalan bacaan *ikhfa'* (samar), *idgham bighunnah*,

iqlab (perubahan suara), serta teknik membaca lafadz Allah secara tafhim dan tarqiq.

6) Jilid 6 memuat materi lanjutan berupa pengenalan bunyi *qolqolah* (mantul), hukum *idghom bila ghunnah*, *idzhar* (jelas), serta berbagai macam tanda *waqaf atau wasal* yang berfungsi sebagai panduan dalam berhenti atau menyambung bacaan secara tepat.[59]

7. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Ummi Jilid 2 & 3

Pembelajaran metode Ummi membutuhkan perencanaan yang matang sebelum memulai agar dapat berjalan dengan baik. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1) Guru berada dalam posisi duduk dan memberikan salam pembuka kepada peserta didik yang juga duduk dengan tertib dan rapi
2) Seluruh peserta didik bersama-sama membaca al-Fatihah, dimulai dari do'a *ta'awudz* sebagai pembuka.
3) Kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan do'a untuk kedua orang tua serta do'a yang diajarkan Nabi Musa AS.:

[59] A. Yusuf dan Masruri, *"Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an..."*, hlm. 12

رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ آمَيْنَ ۞رَبِّ ا شْرَحْ لِيْ صَدْرِ۞ وَيَسِّرْلِيْ أَمْرِيْ۞

وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِيْ۞ يَفْقَهُوْ قَوْلِيْ۞

Kemudian dilanjutkan dengan do'a pembuka pelajaran yang dipimpin oleh guru secara bergantian, dimana peserta didik mengikuti dan menirukan do'a tersebut.[60]

يَا فَتَّاحٌ يَا عَلِيْمٌ ۞ افْتَحْ لَنَابَابَاَ۞ بِالْقُرْآنِ العَظِيْمِ۞ نَصْرٌ مِنَ اللهِ۞ وَفَتْحٌ

قَرِيْبٌ۞ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِيْنَ۞ اللَّهُمَّ نَوِّرْ بِكِتَابِكَ ب بَصَرِي۞ وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي۞

وَاشْرَحْ بِهِ صَدْرِي۞ وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي۞ بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ۞ فَإِنَّهُ لاَحَوْلَ

وَلاَقُوَّةَ إِلاَّ بِكَ۞ وَإِنَّهُ لاَحَوْلَ وَلاَقُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ العَلِيِّ الْعَظِيْمِ۞

4) Dilanjutkan dengan hafalan surah-surah pendek sesuai dengan target jilid 2 dan 3 secara bersama-sama.
5) Mengulang materi pelajaran sebelumnya (klasikal dengan bantuan alat peraga), yang mana peserta didik membaca bacaan yng ditunjuk oleh guru pada alat peraga sesuai dengan jilid yang ditentukan walaupun berbeda-beda halaman.

[60] A. Yusuf dan Masruri, *"Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an..."*, hlm. 14

6) Penanaman konsep yang baik dan benar. Memberikan penjelasan suatu materi yang akan diajarkan.
7) Pemahaman konsep / latihan. Membaca beberapa contoh yang ditunjuk oleh guru pada alat peraga dan membaca materi pada jilid sesuai halaman yang ditentukan oleh guru.
8) Terapkan terampil. Peserta didik melancarkan bacaan pada halaman yang ditentukan oleh guru dengan melatih satu persatu secara bergantian.
9) Berikan tugas-tugas dirumah yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.
10) Do'a akhir pembelajaran[61]

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ ۞ وَاجْعَلْهُ لِي إِمَامًا وَّنُورًا وَّهُدًى وَّرَحْمَةً۞ اللَّهُمَّ ذَكِّرْنِي مِنْهُ مَا نَسِيْتُ۞ وَعَلِّمْنِي مِنْهُ مَا جَهِلْتُ۞ وَارْزُقْنِي تِلَاوَتَهُ آنَا اللَّيْلِ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ۞ وَاجْعَلْهُ لِي حُجَّةً يَّا رَبَّ الْعَالَمِينَ۞

11) Ditutup dengan salam.

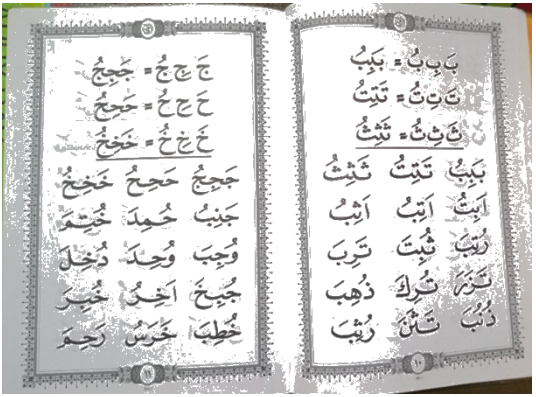
8. Pembelajaran Metode Ummi Jilid 2 & 3

Pembelajaran buku metode Ummi ini memiliki tahapannya yang saling berkaitan dari jenjang tingkatan sekolahnya, dengan begitu peneliti melakukan penelitian jilid

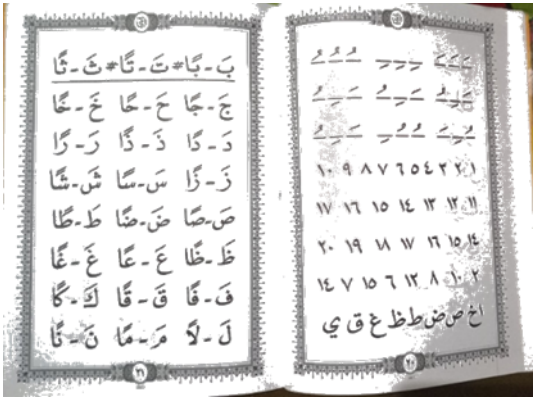
[61] A. Yusuf dan Masruri, *"Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an..."*, hlm. 14

2 & 3. Jilid 2 berfokus pada pembelajaran membaca sambungan huruf 2 sampai 4 serta pengenalan huruf sambung yang dimulai dari alif hingga ya'. Selain mengenalkan tanda harokat kasroh dan dlommah, fathatain. Pada Jilid 2, peserta didik diajarkan memahami nama-nama harakat selain fathah, yaitu kasroh, dhammah, dan fathatain, serta mampu membaca bacaan yang berharakat tersebut tanpa banyak berpikir. dapat memahami Kemudian, dapat mengidentifikasi angka arab dari 1-99 dan membedakan harokat.

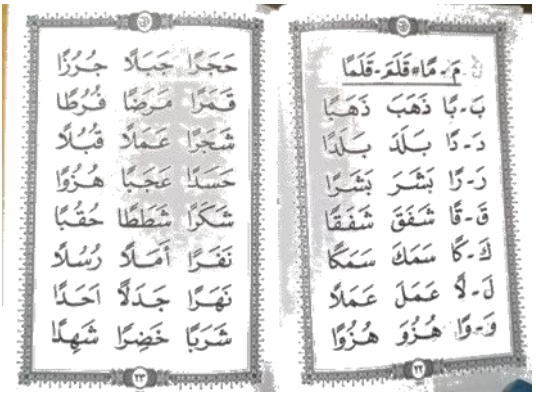
Adapun materi jilid 2 sebagai berikut :


بَ بِ بُ = بَبِ بُ
تَ تِ تُ = تَتِ تُ
ثَ ثِ ثُ = ثَثِ ثُ
بَبِ بُ تَتِ تُ ثَثِ ثُ
اَبِ تُ اَتِ بُ اَثِ بُ
رُبَ ثُبَ تَرِ بَ
نَزَ رَ تُرِ كَ ذُهِ بَ
ذُ بَ تَ ثُ نَ رُ بَ
جَ حِ خُ = جَحِ خُ
حَ حِ حُ = حَحِ خُ
خَ خِ خُ = خَخِ خُ
جَحِ خُ حَحِ خُ خَخِ خُ
جَ نِ بُ حُ مِ دَ خُ تِ مَ
وُ جِ بَ وُ جِ دَ دُ خِ لَ
جُ جِ حَ اَ خِ نُ خُ سِ رَ
خُ طِ بَ خَ رَ سُ رَ حِ مَ

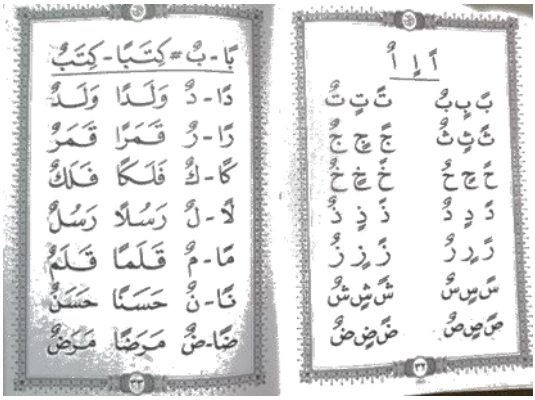
Gambar 2.3 Materi Huruf Sambung


بَ - بَا = تَ - تَا = ثَ - ثَا
جَ - جَا حَ - حَا خَ - خَا
دَ - دَا ذَ - ذَا رَ - رَا
زَ - زَا سَ - سَا شَ - شَا
صَ - صَا ضَ - ضَا طَ - طَا
ظَ - ظَا عَ - عَا غَ - غَا
فَ - فَا قَ - قَا كَ - كَا
لَ - لَا مَ - مَا نَ - نَا

Gambar 2.4 Materi Harakat *Fathatain*



Gambar 2.5 Materi Huruf Sambung dengan Harakat *Fathatain*



Gambar 2.6 Materi Huruf Sambung dengan Harakat *Kasrohtain dan Dlommahtain*



Gambar 2.7 Materi Huruf Sambung dengan Harakat *Kasrohtain dan Dlommahtain*

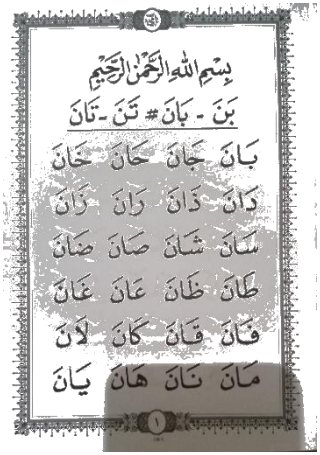


Gambar 2.8 Harakat *Kasrohtain, Dlommahtain,* dan Angka Arab

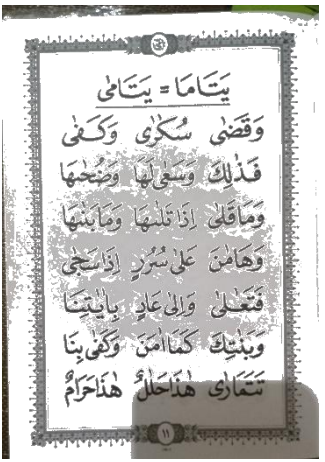
Sedangan jilid 3, mengenalkan mad thobi'i atau bacaan panjang. Selain itu, jilid 3 juga mencakup topik-topik berikut ini, yaitu: memperkenalkan dan memahami angka arab 100-500, tanda sukun, serta mengenalkan dan memahami tanda baca mad wajid muttashil dan mad jaiz munfashi. Sama halnya dengan panjang fathah diikuti alif, jilid 3 memahami bacaan fathah panjang seperti panjangnya fathah diikuti alif, yaitu satu ayunan. Kemudian, kasrah diikuti ya' sukun dibaca

panjang satu ayunan, dan kasrah panjang seperti panjangnya kasrah diikuti ya'sukun, yaitu satu ayunan. Ada juga alif yang panjangnya satu ayunan untuk dlommah diikuti wawu sukun dlommah panjang, dan dlommah diikuti wawu sukun. Dua ayunan dibaca coret panjang, contohnya (لِقَاءَنَا # اِلَى اَجَلٍ).

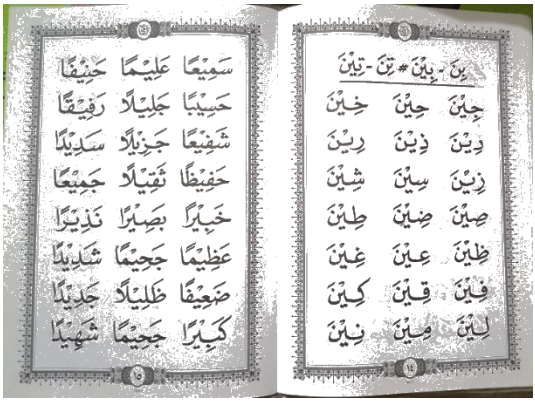
Adapun materi jilid 3 sebagai barikut :



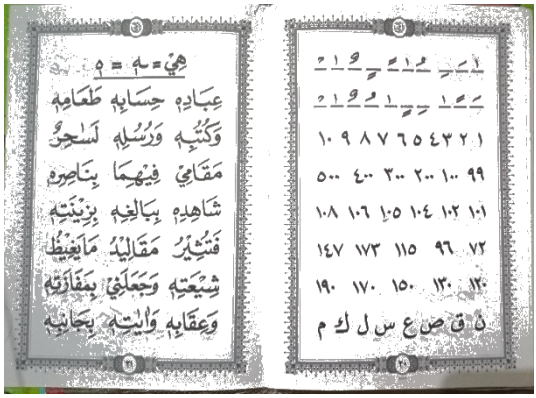
Gambar 2.9 Materi *Fathah* diikuti *Alif*



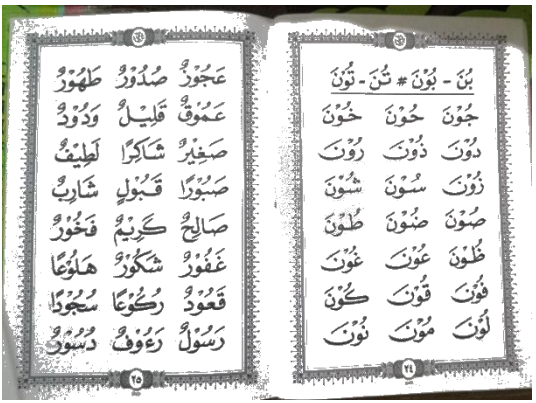
Gambar 2.10 Materi *Fathah Panjang*



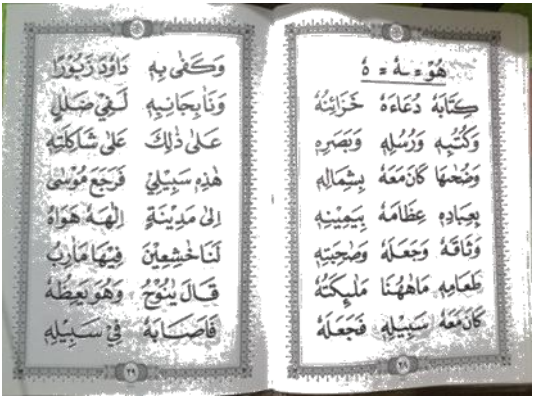
Gambar 2.11 Materi *Kasrah* diikuti *Ya'*



Gambar 2.12 Materi *Kasrah* Panjang



Gambar 2.13 Materi *Dlommah* diikuti *Wawu*



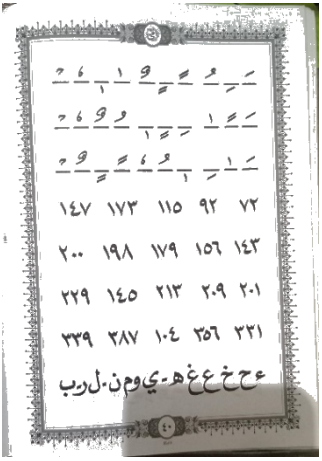
Gambar 2.14 Materi *Dlommah* Panjang



Gambar 2.15 Materi *Dlommah* diikuti *Wawu dan Alif*



Gambar 2.16 Materi *Mad Jaiz Munfashil dan Mad Wajib Muttashil*



Gambar 2.17 Materi Harakat dan Angka Arab

E. Kajian Pustaka

Penulis telah mengkaji berbagai penelitian yang relevan; berikut adalah hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian ini dengan judul "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran *Tahsin* Al- Qur'an Peserta Didik jilid 2 & 3 di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro", sebagai berikut:

1. Skripsi "Implementasi Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Untuk Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina 1 Kota Malang" oleh Mufida Lailatul mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.[62] Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan data diperoleh dari observasi lapangan, wawancara dengan narasumber, serta dokumentasi di TK Pembina 1 Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi metode Ummi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, menilai hasil yang dicapai melalui metode tersebut, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Hasil dari

[62] Mufida Lailatul Khumairoh, *"implementasi pembelajaran baca al-Qur'an dengan Metode Ummi di TK Negeri Pembina 1 kota Malang"*, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020, hlm. 50

penelitian ini yaitu, TK Pembina 1 dalam pembelajaran membaca al-Qur'an telah diterapkan dengan cukup baik dan memberikan hasil yang positif terhadap perkembangan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik, Perencanaan pembelajaran telah disusun dengan baik dan tercermin dalam jadwal pembelajaran yang tersedia. Proses pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Ummi dilaksanakan oleh guru melalui pembacaan individu oleh peserta didik, yang kemudian dievaluasi melalui pengisian buku prestasi anak atau buku rapor. Namun demikian, pelaksanaan metode ini masih menghadapi beberapa kendala, di antaranya adalah keterbatasan jumlah guru al-Qur'an yang telah memiliki sertifikasi metode Ummi, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif deskriptif, serta teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan pada topik pembahasannya tentang implementasi pembelajaran baca al-Qur'an dengan metode Ummi. Sedangkan perbedaannya yakni pada fokus penelitian, Penelitian di atas berfokus pada anak usia dini dan tidak

mencantumkan secara spesifik jilid pembelajaran yang digunakan.

2. Skripsi "Penerapan Metode Ummi Dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIQu Al-Banjah 03 Karangrejo Tulungagung" oleh Fita Ulfa Nuraini Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung.[63] Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif di SDIQu Al-Banjah 03 Karangrejo Tulungagung, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana metode Ummi diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut, serta implikasi yang timbul terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an. Penelitian ini menemukan bahwa proses penerapan metode Ummi di SDIQu Al-Banjah tergolong baik. Peserta didik mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan aturan *tajwid*, merasa senang dan termotivasi dalam pembelajar.

   Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal penggunaan metode kualitatif

[63] Fita Ulfa Nuraini, *"Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIQu Al-Banjah 03 Karngrejo Tulungagung"*, Skripsi IAI Tultungagung, 2017, hlm 33

deskriptif. Namun, perbedaan utama terletak pada fokus kajian, yang dalam penelitian ini diarahkan pada faktor pendukung, hambatan, dan implikasi terhadap peningkatan kemampuan metode Ummi.

3. Skripsi "Implementasi Motode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Darotjaatul Jannah" oleh Elmiani Rahmah Hayati, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.[64] Dalam penelitian ini dijelaskan tentang penerapan pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Ummi, unsur-unsur pembelajaran yang diterapkan, serta kelebihan dan kekurangan metode Ummi di SDIT Darojaatul Jannah Depok. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu dalam penerapan metode Ummi di SDIT Darojaatul 'Ulum berjalan efektif dan sesuai dengan pedoman dari *Ummi Foundation*, baik dalam hal materi pembelajaran, target capaian, maupun tahapan yang dilalui. Untuk mengatasi berbagai kekurangan, sekolah menerapkan supervisi internal dan eksternal, memperkuat kerja sama dengan orang tua, serta mengadakan kunjungan rumah

[64] Elmiani Rahmah Hayati, *"Implementasi Motode Ummi Dalam Pembelajaran AlQur'an di SDIT Darotjaatul Jannah"*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, hlm. 93

(home visit). Kemudian, yang menjadikan perbedaan dengan Penelitian ini menggunakan prosedur kualitatif yang sama dengan penelitian terdahulu, tetapi fokusnya berbeda, yakni pada manfaat dan kekurangan metode Ummi, serta tidak membahas jilid tertentu secara detail.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang telah dibahas sebelumnya. Salah satu persamaannya adalah penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, yang menjadi kesamaan utama dari penelitian-penelitian tersebut. Penggunaan metode pengumpulan data, lokasi penelitian, dan fokus peneltian merupakan letak perbedaannya.

F. Kerangka Berfikir

Perintah membaca dalam Surah Al-'Alaq menjadi wahyu pertama yang Allah Swt. turunkan, yang menandai dimulainya kerasulan Nabi Muhammad saw. dan menjadi dasar penting dalam ajaran Islam bagi seluruh umat manusia. Oleh karena itu, manusia diwajibkan untuk membaca al-Qur'an agar dapat memperoleh hikmah dari Allah Swt.

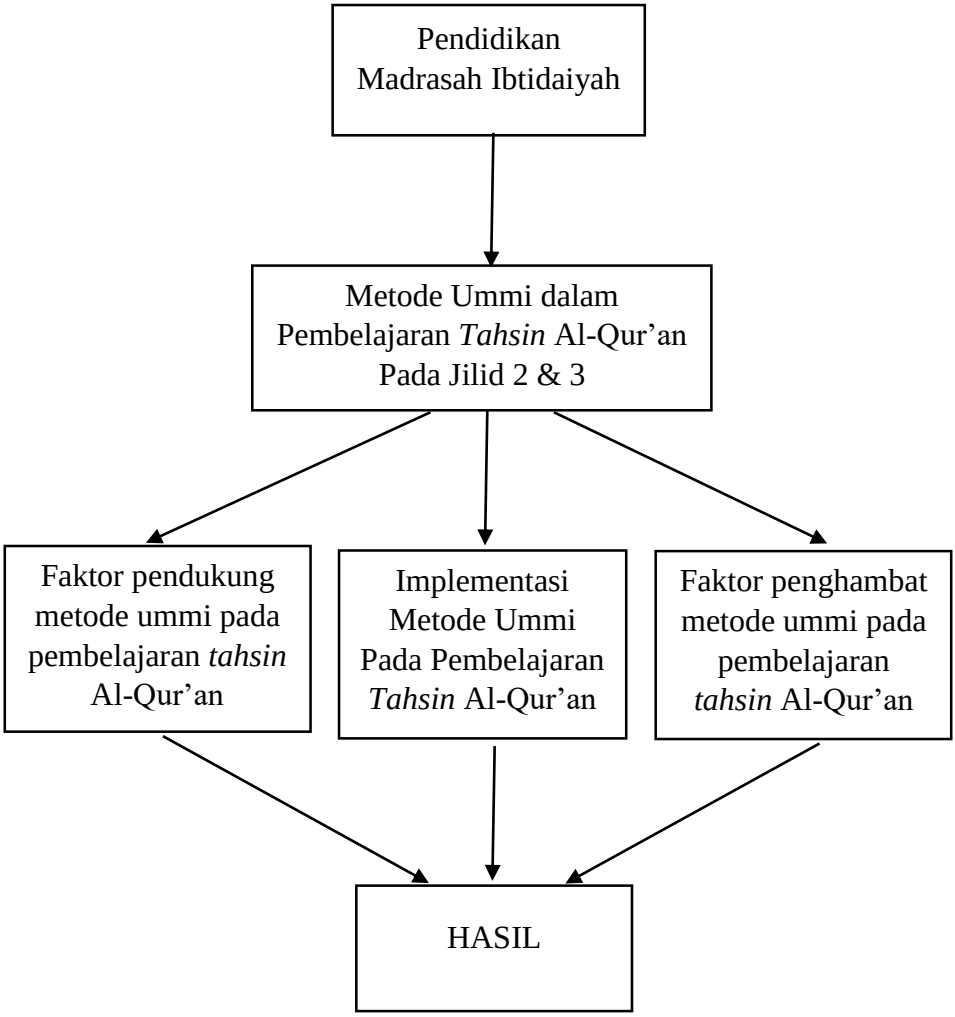
Untuk membimbing dan mengarahkan umat manusia menuju keselamatan di dunia maupun di akhirat, al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad saw menuntut proses pembelajaran yang serius agar isi dan pesan

yang terkandung di dalamnya dapat dipahami dengan benar. Langkah pertama untuk memastikan bahwa apa yang dikatakan sesuai dengan makna aslinya adalah dengan membacanya secara tepat dan benar. Proses pendidikan yang harus dimulai sejak dini adalah pengenalan huruf Hijaiyah serta metode membaca yang mengikuti pedoman *tajwid* dan tempat keluarnya huruf, merupakan proses pendidikan yang harus dimulai sejak dini. Tentu saja, para guru dan peserta didik menghadapi berbagai masalah ketika mempelajari al-Qur'an. Tantangan yang muncul saat ini adalah kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di sejumlah lembaga, sehingga masih banyak peserta didik yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan lancar dan tartil. Pendidikan formal dan nonformal dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran al-Qur'an dengan metode yang tepat dan efisien. Sebagai contoh, MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro menerapkan metode Ummi untuk pembelajaran *tahsin* al-Qur'an.

Metode ini mengutamakan pembacaan al-Qur'an yang benar, dengan fokus khusus pada pengajaran *tajwid* dalam proses pembelajaran *tahsin* al-Qur'an, dengan cara talaqi musyafahah, memeriksa makna dengan hati-hati serta menekankan pada pelafalan makhorijul huruf, serta *washol* dan *waqof* selama proses belajar. Pendekatan ini megutamakan kemudahan pemahaman selain kualitas pembelajaran yang

dihasilkan. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar metode Ummi yaitu "Mudah, Menyenangkan, Menyentuh Hati". Mudah dalam artian pembelajaran disusun secara sistematis dan bertahap, sehingga peserta didik dari berbagai tingkat kemampuan dapat mengikuti dengan baik. Materi dimulai dari yang paling dasar (hurf, harakat, suku kata) hingga lanjutan, dengan metode yang terstruktur dan berulang, sehingga peserta didik dapat menguasai bacaan al-Qur'an secara bertahap tanpa merasa tertekan atau terbebani. Sedangkan menyenangkan dalam metode Ummi menjadikan suasana belajar yang dibuat interaktif dan tidak membosankan. Guru menggunakan pendekatan yang ramah dan penuh semangat, serta melibatkan peserta didik secara aktif agar mereka menikmati proses belajar. Kemudian menyentuh hati, metode Ummi tidak hanya fokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga menanamkan kecintaan terhadadp al-Qur'an. Guru dituntut mengajar dengan hati, menumbuhkan adab, serta membangun hubungan emosional yang baik dengan peserta didik agar nilai-nilai al-Qur'an meresap dalam jiwa peserta didik.

Dengan demikian, hasil pembelajaran yang efektif dan berkesinambungan dapat dicapai dan bisa disesuaikan dengan tingkat masing-masing para peserta didik. Kerangka berpikir atau skema berikut ini dapat digunakan untuk menunjukkan hal ini;


Pendidikan
Madrasah Ibtidaiyah
Metode Ummi dalam
Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an
Pada Jilid 2 & 3
Faktor pendukung
metode ummi pada
pembelajaran *tahsin*
Al-Qur'an
Implementasi
Metode Ummi
Pada Pembelajaran
Tahsin Al-Qur'an
Faktor penghambat
metode ummi pada
pembelajaran
tahsin Al-Qur'an
HASIL

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif[1], dengan pelaksanaan penelitian lapangan *(field research)* sebagai metode pengumpulan data utama.[2]

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dengan peserta didik serta pihak yang berhubungan dengan MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro. Sementara itu, Data sekunder dikumpulkan dari berbagai literatur tertulis yang meliputi dokumen institusional, buku referensi, artikel ilmiah, publikasi di media massa seperti surat kabar dan majalah, jurnal ilmiah, serta laporan penelitian dan data terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Penelitian ini bertempat di MI Plus Al-Fatimah yang terletak di Jl. Basuki Rahmat Gg. Aspol No. 99 Sukorejo, Kec Bojonegoro, Kab. Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur.

---

[1] Lexy J Meleong, *"Metode Penelitian Kualitatif"*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2014), hlm. 6.

[2] Field research yaitu mengadakan pengamatan secara langsung untuk memperoleh informasi yang diperlukan. (repository raden patah)

b. Waktu

Penelitian ini dilakukan mulai dari tahap penyusunan proposal hingga penelitian selesai dilaksanakan. Penelitian ini dimulai pada tanggal 4 Februari 2025 sampai 20 April 2025.

C. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, informasi diperoleh dari kata-kata dan perilaku narasumber yang terlibat melalui observasi dan wawancara. Sumber-sumber tersebut juga mencakup catatan tertulis, video serta foto. Kepala Madrasah, koordinator Ummi, staf pengajar Ummi, dan peserta didik yang telah mempelajari pendekatan Ummi di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro merupakan sumber informasi yang digunakan untuk menggali data secara langsung sebagai sumber primer.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber informasi ini didapatkan dari sumber-sumber resmi, seperti cacatan peserta didik, daftar pengajar dan staf, profil sekolah, dan fasilitas. Tujuan dari dokumen tersebut adalah untuk mendukung dan menambah informasi yang dikumpulkan dari hasil observasi langsung di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro.

D. Fokus Penelitiaan

Penelitian ini akan lebih memfokuskan pada bagaimana MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran *tahsin* al-Qur'an jilid 2 & 3. Hal ini meliputi bagaimana metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an diimplementasikan di MI Plus A-Fatimah Bojonegoro, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode Ummi.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Penelitian ini tidak hanya didasarkan pada metodologi yang tepat, tetapi juga dilengkapi dengan teknik pengumpulan data yang mendukung. Untuk memahami implementasi metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung atau tidak langsung oleh peneliti terhadap objek penelitian. Peneliti melakukan observasi untuk mendapat gambaran yang nyata dari suatu kejadian atau perilaku, menghasilkan jawaban dari pertanyaan, membantu narasumber untuk mengerti, dan memberikan evaluasi terhadap pengukuran tersebut.

Participant observation (observasi berperan serta) dan *non participant observation* merupakan dua kategori yang

membedakan proses pengumpulan data observasi, namun instrumen yang digunakan ada yang terstruktur dan tidak terstruktur.[3]

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut dan ketika peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih rinci dari responden, terlepas dari besarnya sampel.[4] Baik pewawancara maupun yang diwawancarai berpartisipasi dalam percakapan; pewawancara mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai memberikan tanggapan.

Dalam penelitian ini, peneliti sudah melakukan wawancara saat studi pendahuluan kepada pihak MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro. Bertujuan untuk mengetahui inti dari permasalahan dalam pembelajaran al-Qur'an terlebih dahulu. Kemudian, melalui wawancara terstruktur yang sudah tersusun pertanyaannya dalam sebuah instrument wawancara yang berguna untuk lebih mendalami informasi tentang implementasi metode Ummi dalam pembelajaran *tahsin* al-Qur'an bagi peserta didik jilid 2 & 3 di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro.

---

[3] Sugiyono, *"Metode Penelitian Pendidikan"*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), Cet.3, hlm. 203-204

[4] Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*", (Bandung: Alfa Beta. 2013), Cet. 19. hlm. 137

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi memiliki beberapa bentuk dalam tulisan, gambar atau suatu karya monumental seseorang. Kemudian, Arikunto mengatakan mencari data dengan berupa hasil dokumentasi seperti catatan, transkip, dan buku merupakan suatu kegiatan dari dokumentasi.[5]

Untuk mendukung dan menyempurnakan temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung, diperlukan dokumentasi. Dokumentasi berupa foto yang menggambarkan kegiatan peserta didik selama pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi, Program Semester (Promes) pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi, grafik prestasi peserta didik, visi dan misi lembaga atau sekolah, data-data guru dan staff pengajar merupakan contoh-contoh dari dokumentasi.

F. Uji Keabsahan Data

Sebuah teknik pemeriksaan dapat digunakan untuk menentukan keabsahan data. Empat kriteria yang digunakan dalam teknik pemeriksaan adalah keteralihan *(transferability)*, ketergantungan *(dependenbility)*, kepastian *(confirmability)*, dan derajat kepercayaan *(credibility)*.[6]

---

[5] Suci Arischa, *"Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru"*, Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau, 2019, hlm. 8

[6] Lexy J. Moleong, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. 29, hlm.324

Penelitian ini memakai uji derajat kepercayaan *(credibility)* atau kredibilitas digunakan sebagai bukti yang diteliti sesuai dengan pengamatan yang terjadi dilapangan. Adapun Teknik yang dipakai sebagai berikut:

1. Pengamatan secara seksama

   Melakukan pengamatan dengan seksama terus menerus sampai didapatkannya gambaran secara nyata tentang implementasi metode Ummi pada pembelajaran *Tahsin* al-Qur'an bagi peserta didik jilid 2 & 3 di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro.

2. Triangulasi

   Triangulasi sumber dan teknik adalah dua jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan memverifikasi informasi yang dikumpulkan dari wawancara dengan banyak sumber, triangulasi sumber adalah teknik untuk menilai kredibilitas data. Koordinator Ummi, ustadzah yang mengajar jilid 2 & 3, serta kepala sekolah menjadi sumber penelitian ini. Setelah melakukan analisis data, peneliti akan menarik kesimpulan dan mencari kesepakatan dari sumber data.

   Triangulasi teknik disisi lain, memverifikasi keakuratan data dengan membandingkan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai metodologi. Triangulai adalah suatu proses mencari bukti yang meyakinkan dari berbagai sumber,

termasuk wawancara dan catatan lapangan serta observasi. Dalam hal ini, peneliti memverifikasi data dan bukti dari hasill penelitian untuk mendukung topik penelitian. Untuk memverifikasi atau membandingkan data saat melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam menganalisis data merupakan suatu proses pencarian data sampai menemui data yang sistematis dengan melalui kegiatan wawancara, adanya catatan lapangan, dan koleksi dokumentasi, dengan cara menggolongkan data yang sesuai dengan golongannya sampai menemukan suatu pola data yang didapatkan, serta memilih hal penting dan mau dipelajari, dengan akhirnya mendapatkan kesimpulan yang orang lain atau diri sendiri dapat pahami.[7]

Penelitian ini membutuhkan analisis data sebagai tahap menyusun data yang sudah terkumpul dari data saat observasi, wawancara dan dokumentasi sehinga menghasilkan data yang memiliki nilai yang akurat dan mudah dipahami dapat diinformasikan kepada orang mengenai hasil penelitiannya. Dalam Sugiyono, Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam analisis data perlu dilakukan secara berkelanjutan hingga mencapai titik kejenuhan data atau terkumpul dan tidak

[7] E-book: Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif..."*, hlm. 244.

berubah. Selain itu, analisis data kualitatif dilakukan selama sebelum dan setelah observasi lapangan.[8]

Data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification merupakan beberapa urutan dari analisis data.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum hasil dari data yang didapatkan dari lapangan cukup banyak dengan memperhatikan bagaimana pola data yang didapat akan dijadikan sebuah rangkuman. Dengan begitu, manfaat reduksi data memberikan hasil yang lebih jelas, dan permudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.[9]

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penyajian data kualitatif dapat dilakukan dengan membentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart* dan sejenisnya. Namun, secara umumnya penelitian kualitatif menyajikan data berupa penjajaran atau secara naratif.[10] Peneliti akan menghubungakan hasil dari rangkuman atau reduksi data observasi, wawancara, dokumentasi dan grafik sehingga

[8] E-book: Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif..."*, hlm. 246.
[9] E-book: Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif..."*, hlm. 247.
[10] E-book: Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif..."*, hlm. 249.

menghasilkan suatu narasi atau kalimat yang dapat dipahami dan jelas.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ke tiga atau terakhir yaitu verifikasi yang dimana setelah mendapatkan kesimpulan awal yang akan dapat berubah-ubah jika tidak didukung oleh bukti data-data yang kuat. Tetapi jika didukung dengan bukti-bukti yang kuat maka kesimpulan tersebut bisa dibilang kredibel atau dapat dipercaya, Verifikasi data bertujuan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga dapat dihasilkan kesimpulan akhir yang valid.

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian kualitatif biasanya berupa temuan baru yang memberikan pemahaman lebih mendalam tentang objek penelitian yang sebelumnya belum jelas. Penelitian ini berhasil memperjelas gambaran tentang implementasi metode Ummi dalam pembelajaran *tahsin* al-Qur'an, yang kemudian menjadi dasar penarikan kesimpulan oleh penulis.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. DESKRIPSI DATA

1. Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an bagi Peserta Didik Jilid 2 & 3 di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro

Berdasarkan data yang diperoleh, Pembelajaran *Tahsin* al-Qur'an di MI Plus Al-Fatimah mulai mengalami perubahan signifikan sejak tahun 2021 dengan diterapkannya metode Ummi. Sebelum itu, madrasah masih menggunakan pendekatan yang dibawa oleh guru tahfidz dari pondok pesantren Sarang. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Nizmatul Laily selaku kepala madrasah MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro pada saat wawancara:[1]

> "Awal mula kita pakai metode dari pondok sarang dibawa guru tahfidz kami, jadi metodenya kurang jelas dan target belum terukur. Setiap guru berbeda-beda misalnya guru A pakai metode A, guru B memakai metode B. Sehingga anak yang mendapatkan pembelajaran pun berbeda-beda. Akhirnya kita sepakati bersama untuk menggunakan satu metode yang sama dan dirasa cocok diterapkan untuk siswa usia MI. Mudah, menyenangkan, menyentuh hati."

Metode Ummi menetapkan sasaran pembelajaran yang jelas, terstruktur, dan terukur. Setiap tingkat jilid dalam metode

[1] Wawancara dengan ustadzah Nizmatul Laily pada tanggal 15 April 2025 di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro

ini dirancang untuk diselesaikan dalam 40 kali pertemuan. Dengan demikian, pada setiap pertemuan, peserta didik ditargetkan mampu menyelesaikan satu halaman dari jilid yang sedang dipelajari. Sebagaimana disampaikan oleh koordinator Ummi ustadzah Barirotut Taqiyah bahwa:[2]

> "target dari Ummi sendiri 40x pertemuan, karena dalam 40x pertemuan biasanya ada hari libur kadang tidak sesuai dengan target ummi tetapi 3 bulan selanjutnya bisa jadi 40x pertemuan."

Berdasarkan hasil kesepakatan bersama, diperoleh tujuh tahapan yang disampaikan oleh ustadzah Barirotut Taqiyah pada saat wawancara:

> "Ada tujuh tahapan, ada pembukaan, hafalan, apresepsi, penanaman konsep, keterampilan, cek pemahaman, dan penutup"

Ketujuh tahapan tersebut menjadi dasar penyusunan langkah-langkah selanjutnya dan dijadikan acuan dalam pelaksanaan yang dirancang.

Pelaksanaan *tahsin* al-Qur'an di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro menggunakan metode Ummi dengan durasi 60 menit per pertemuan, sesuai ketentuan dari *Ummi Foundation*. Waktu tersebut terbagi menjadi lima tahapan, yakni: pembukaan selama 5 menit, murojaah hafalan juz 30 selama 10

[2] Wawancara dengan ustadzah Barirotut Taqiyah pada tanggal 15 April 2025 di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro

menit, penggunaan alat bantu ajar selama 10 menit, baca simak selama 30 menit, dan penutup selama 5 menit.

> "pembelajaran berlangsung 60 menit dalam setiap sesinya, 5 menit pembukaan, 10 menit murojaah juz 30, 10 menit peraga, 30 menit baca simak, dan 5 menit lagi penutup. Sedangkan sesinya dibagi menjadi 3 pukul 07.35-08.35, 08.35-09.35, dan 09.55-10.55"

Sebagaimana yang dijelaskan di atas dan hasil observasi mendapatkan bahwa di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dibagi menjadi 3 isesi, masing-masing berdurasi 60 menit. Kelas 1 dan 2 sebagian dimulai dari jilid 1 - 4 pada sesi pertama, yang berlangsung dari pukul 07.35 sampai 08.35. Kelas 2 sebagian dan kelas 3 dimulai dari jilid 2 hingga jilid 6 di sesi kedua, yang berlangsung pukul 08.35 sampai 09.35. Kemudiankelas 4, 5, dan 6 dimulai dari jilid 4 hingga 6, *gharib*, *tajwid*, al-Qur'an ataupun tahfidz pada sesi ketiga, yang berlangsung pada pukul 09.55 sampai 10.55. Tidak ada penambahan waktu diluar sesi tersebut karena seluruh tahapan pembelajaran disesuaikan dengan target yang ditatapkan oleh *Ummi Foundation*, yaitu untuk membekali peserta didik agar mampu membaca al-Qur'an secara tartil serta menghafal juz 30 dengan maksimal.

Kemudian indikator utama yakni pada kemampuan membaca al-Qur'an yang menjadi tolok ukur utama efektivitas pembelajaran. Untuk itu, MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran *tahsin* al-

Qur'an yang disusun secara terarah. Namun, apabila terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan idalam membaca, maka dilakukan kegiatan *drill* atau pengulangan yang dilakukan secara privat individual selama proses ipembelajaran berlangsung. Tujuan utama dari pelaksanaan latihan drill ini adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dengan lebih baik. Oleh sebab itu, setiap halaman yang dibaca harus diselesaikan dengan benar dan sempurna, baik dari segi *tartil* dan sesuai kaidah *tajwid*, maupun *fasahah.*

Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Filya pada saat peneliti pra riset di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro yaitu:

> "Ketika ada anak yang kurang paham dan belum bisa membaca, saya minta untuk mengulang dan privat iindividual ketika yang lain sedang melakukan klasikal baca simak".

Sedangkan untuk melihat progress *report* sekolah, MI Plus Al-Fatimah melakukan *report* dari guru kepada koordinator yang mana telah disampaikan oleh kepala madrasah bahwa:

> "setiap hari setelah belajar itu guru-guru melakukan evaluasi dengan koordinator untuk untuk mereview kelas mana yang masih kurang di telaah, nanti kedepannya biar bisa dimaksimalkan lagi."

Sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator bahwa:

> "*progress report* yang dilakukan dari guru ke koordinator, guru ke orang tua siswa, koordinator ke kepala sekolah,dan koordinator ke pusat Ummi."

Untuk evaluasi peserta didik melalui baca simak privat individu dan jika ujian kenaikan jilid maka dilakukan dengan koordinator:

> "Kalau masing-masing perserta didik itu evaluasinya baca simak privat individu. Tapi nanti, kalau kenaikan jilid itu ada ujiannya. Ujiannya sama koordinator per anak."

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode Ummi terbukti efektif dan sejalan dengan arah serta tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Ummi dalam Pembelajaran *Tahsin* al-Qur'an di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor pendukung yang memperkuat efektivitas metode Ummi, yaitu lembaga yang memiliki peran strategis dalam menyediakan fasilitas dan kebutuhan penunjang bagi kelancaran proses pembelajaran *tahsin* al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala madrasah yang mengatakan:

> "sertiap ada event ummi diluar, sekolah selalu mendelegasikan. Kedua kita saling supprort ketika ada itim ummi daerah datang ke sekolah. Kemudian, ketika alat peraga rusak ataupun membutuhkan alat penyangga

> sekolah support untuk membelikan. Selain iitu, sekolah juga memfasilitasi untukpelatihan Ummi bagi setiap guru baru"

Selain itu, Keberhasilan implementasi metode Ummi juga didukung oleh adanya persyaratan sertifikasi bagi setiap guru al-Qur'an yang mengajar menggunakan metode ini. Di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro, sebanyak 11 guru telah tersertifikasi, sehingga madrasah ini telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh *Ummi Foundation*. Seluruh ustadz dan ustadzah yang mengajar di madrasah tersebut diwajibkan memiliki sertifikasi sebagai bentuk komitmen terhadap mutu pembelajaran al-Qur'an. Namun, jika terdapat guru yang belum tersertifikasi Ummi, pihak sekolah menyediakan fasilitas untuk mengikuti program sertifikasi guru. Seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah:

> "Guru Ummi syaratnya ya guru tahfidz, itu sudah otomatis bisa mengajar Ummi. Tetapi sebetulnya kalau Ummi harus mengikuti pelatihan Ummi dulu, nah kita insya allah sebagian besar sudah mengikuti pelatihan Ummi yaitu sebagai syarat legalitas jika memang sudah pantas untuk dijadikan guru mengaji Ummi. Namun, jika ada yang belum tersertifikasi maka dari kami memfasilitasi untuk mengikuti pelatihan."

Hal ini ditambahkan oleh koordinator Ummi yang mengatakan bahwa:

> "Harus hafal Qur'an pastinya, kalo di MI tidak wajib 30 juz minimal 5 juz, kalau sudah mempunyai hafalan 5 juz, meskipun hafalannya juz 1 hingga juz 5 atau juz 28, juz

> 29, juz 30, juz 1, juz 2 itu tidak masalah yang terpenting 5 juz. Selain itu, juga harus sudah mengikuti pelatihan Ummi dan mengikuti tesnya sehingga mendapatkan sertifikat".

Tidak hanya itu, Keseimbangan rasio dan peserta didik salah satu indikator keberhasilan dalam implementasi metode Ummi. *Ummi Foundation* merekomendasikan satu guru mendampingi maksimal 15 peserta didik untuk menjamin efektivitas pembelajaran. MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro telah mengikuti ketentuan ini dengan menetapkan satu guru untuk 8 hingga 15 peserta didik dalam program *tahsin* al-Qur'an, sehingga pembelajaran berlangsung secara intensif dan terarah. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Barirotut Taqiyah mengungkapkan:

> "setiap kelompok kami maksimalkan membimbing 15 siswa, agar lebih intensif setiap pembelajaran."

Selain itu, keberadaan koordinator memiliki peran sentral dalam memastikan pelaksanaan pembelajaran *tahsin* al-Qur'an dengan metode Ummi berjalan secara optimal. Di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro, peran tersebut diemban oleh Ustadzah Barirotut Taqiyah, S.Stat., yang bertanggung jawab mengkoordinasikan seluruh kegiatan pembelajaran *tahsin* al-Qur'an sesuai dengan standar *Ummi Foundation.* Dalam menjalankan peran, beliau tidak hanya menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, tetapi irutin melakukan

evaluasi terhadap proses yang berlangsung. Hal tersebut dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa :

> "disini koordinator tidak hanya bertanggung jawab sebagai koordinator yang mengawasi jalannya pembelajaran, namun juga menyusun rencana, ikut andil dalam mengajar, melakukan evaluasi rutin serta memberikan solusi dan arahan dalam mengatasi permasalahan"

Minat dan motivasi belajar merupakan unsur penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Jika peserta didik tidak memiliki dorongan dari dalam diri atau dari lingkungan sekitarnya, maka pencapaian hasil belajar yang maksimal akan menjadi sulit. Hasil wawancara peneliti dengan sejumlah guru Ummi menunjukkan bahwa:[3]

> "Mereka senang, lebih mudah sebenarnya. Karena sebetulnya semua metode itu hampir sama. Tetapi kalau penerapannya sesuai dengan metodenya benar-benar diterapkan, pasti akan memudahkan anak. Selain itu, juga ditekankan untuk selalu memberikan pujian pada anak seperti, *ya bagus*, *pintar*. Secara tidak langsung juga dapat memberikan motivasi pada anak".

Begitu juga dengan beberapa peserta didik MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro mengakatan:[4]

[3] Wawancara dengan Guru Ummi pada tanggal 16 April 2025 di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro

[4] Wawancara dengan peserta didik pada tanggal 16 April 2025 di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro

"Anak-anak merasa antusias mengikuti pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi karena penyampaian materinya mudah dipahami. Mereka jadi lebih cepat menguasai bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar".

Observasi langsung peneliti selama pembelajaran juga mendukung temuan ini, dengan terlihatnya semangat belajar yang tinggi dari peserta didik, serta kemampuan membaca al-Qur'an yang sudah cukup baik pada sebagian peserta didik.

Meskipun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa:

> "kami menyadari pada setiap awal tahun ajaran, peserta didik yang berasal dari lembaga pengguna Ummi sebelumnya memiliki hasil yang beragam saat mengikuti *placement test.* Bahkan ada yang jilidnya turun. Hal itu merupakan sebuah tantangan bagi kami, kami harus menyesuaikan kembali program sesuai dengan hasil test tersebut. Selain itu juga, kami melihat adanya ketidak sesuaian pemahaman antara orang tua dan pihak sekolah mengenai waktu tes naik jiliid, sehingga kami memperlukan komunikasi yang intensif dengan orang tua."

Hal tersebut juga di tambahkan oleh koordinator ustadzah Barirotut Taqiyah yang menjelaskan bahwa:

> "dalam satu kelompok kami sering menemui adanya perbedaan jelas, meskipun berasal dari kelas yang sama, meskipun sudah dikelompokkan berdasarkan jilid tetapi capaian belajar mereka tidak sama. Ada beberapa yang siswa yang lambat dan ada yang belum siap naik jilid. Selain iitu juga, mengenai jadwal tes yang harus berada diluar jam TPQ, orang tua masih kurang paham mengenai

hal tersebut. Oleh karena itu seharusnya kami terus menjalin komunikasi dengan orang tua."

Sebagaimana yang ditambahkan oleh guru Ummi menjelaskan bahwa:

"saya sering mengalami kesulitan mengajar satu kelompok dengan jilid yang sama, tetapi kemampuan membaca siswa berbeda-beda. Ada yang siap tes, ada juga yang tertinggal. Suasana kelas pun kadang tidak kondusif, sehingga siswa yang lambat butuh perhatian khusus. Oleh karena itu, kerja sama antara pihak sekolah, guru, dan orang tua sangat dibutuhkan agar target pembelajaran tercapai."

Dengan demikian, sinergi yang terus-menerus antara pendidik, orang tua, dan lembaga sekolah menjadi hal yang penting untuk memperkuat aspek pendukung serta menangani hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran *tahsin* al-Qur'an pada level jilid 2 dan 3.

B. ANALISIS DATA

1. Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an bagi Peserta didik Jilid 2 & 3 di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan metode Ummi dalam pembelajaran *tahsin* al-Qur'an di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro, peneliti terlibat langsung dalam observasi proses pembelajaran dan mewawancarai koordinator Ummi secara mendalam.

Metode Ummi diterapkan di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro sejak tahun 2021. Sebelumnya menggunakan metode yang dibawa oleh guru masing-masing. Namun seiring berjalannya waktu, kepala sekolah dan guru menyepakati untuk menerapkan satu metode yang sama dan dirasa cocok untuk peserta didik Madrasah Ibtidaiyah yang mudah, menyenangkan, menyentuh hati yakni metode Ummi. Metode Ummi ini memiliki target pembelajaran yang terstruktur dan terukur jelas. Metode ini dirancang untuk menyelesaikan 40 kali pertemuan setiap jilidnya.

Proses pembelajaran al-Qur'an menuntut pengembangan kemampuan membaca al-Qur'an secara baik dan benar (*tartil*), sehingga diperlukan durasi waktu yang memadai selama pelaksanaanya. Metode Ummi menetapkan standar durasi pembelajaran selama 60 menit setiap sesinya. Di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro pelaksanaan pembelajaran metode Ummi dibagi menjadi 3 sesi, masing-masing berdurasi 60 menit. Kelas 1 dan 2 sebagian dimulai dari jilid 1- 4 pada sesi pertama, yang berlangsung dari pukul 07.35 sampai 08.35. Kelas 2 sebagian dan kelas 3 dimulai dari jilid 2 hingga jilid 6 di sesi kedua, yang berlangsung pukul 08.35 sampai 09.35. Kemudian kelas 4, 5, dan 6 dimulai dari jilid 4 hingga 6, *gharib, tajwid*, al-Qur'an ataupun tahfidz pada sesi ketiga, yang berlangsung pada pukul 09.55 sampai 10.55. Tidak ada penambahan waktu diluar sesi tersebut karena

seluruh tahapan pembelajaran disesuaikan dengan target yang ditatapkan oleh *Ummi Foundation*, yaitu agar peserta didik mampu membaca dengan *tartil* sekaligus menghafal juz 30 secara optimal.

Namun, apabila terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca, maka dilakukan kegiatan *drill* atau pengulangan yang dilakukan secara privat individual selama proses pembelajaran berlangsung. Latihan *drill* ini bertujuan secara khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Oleh sebab itu, setiap halaman yang dibaca harus diselesaikan dengan benar dan sempurna, baik dari segi *tartil* dan sesuai kaidah *tajwid*, maupun *fasahah.*

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran menggunakan buku pegangan resmi metode Ummi yang terdiri dari jilid 1 hingga jilid 6, *ghorib*, *tajwid* dasar, al-Qur'an, serta buku prestasi peserta didik. Buku prestasi tersebut berfungsi sebagai instrumen evaluasi harian yang mencatat tingkat kelancaran bacaan peserta didik, sehingga memudahkan guru dalam memantau perkembangan setiap peserta didik.

1) Pembukaan

Kegiatan pembukaan merupakan kegiatan pembukaan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar siap belajar. Proses ini diawali dengan salam dari guru, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa pembuka sebelum memulai *tahsin* al-Qur'an. Hasil observasi menunjukkan

bahwa saat memulai sesi pembelajaran, ustadzah menyambut peserta didik dengan salam dan menyiapkan mereka untuk belajar. Setelah suasana kelas tenang dan terkontrol, pembacaan surah al-Fatihah dilakukan secara bersama, dilanjutkan dengan doa pembuka yang dibacakan sebagai berikut:

رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ آمَيْنَ ۞رَبِّ اشْرَحْ لِيْ صَدْرِ۞ وَيَسِّرْلِيْ

أَمْرِيْ۞ وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِيْ۞ يَفْقَهُوْ قَوْلِيْ۞

Dilanjutkan dengan do'a awal pelajaran

يَا فَتَّاحٌ يَا عَلِيْمٌ ۞ افْتَحْ لَنَابَابَنَا۞ بِالْقُرْآنِ العَظِيْمِ۞ نَصْرٌ مِنَ اللهِ۞

وَفَتْحٌ قَرِيْبٌ۞ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِيْنَ۞ اللَّهُمَّ نَوِّرْ بِكِتَابِكَ بَصَرِي۞ وَأَطْلِقْ بِه

لِسَانِي۞ وَاشْرَحْ بِهِ صَدْرِي۞ وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي۞ بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ۞ فَإِنَّهُ

لاَحَوْلَ وَلاَقُوَّةَ إِلاَّ بِكَ۞ وَإِنَّهُ لاَحَوْلَ وَلاَقُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ العَلِيِّ الْعَظِيْمِ۞



Gambar 4.1 kegiatan pembukaan

2) Apersepsi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan apersepsi dalam pembelajaran *tahsin* al-Qur'an dengan metode Ummi dilaksanakan secara sistematis sebagai bagian dari tahapan pembelajaran. Apersepsi digunakan untuk menyambungkan materi yang telah diajarkan sebelumnya dengan materi baru agar peserta didik lebih mudah memahami dan mengintegrasikan materi pembelajaran. Di MI Plus Al-Fatimah apersepsi dibagi menjadi dua jenis, yakni apersepsi hafalan dan apersepsi materi.

Apersepsi hafalan atau *murajaah* dilaksanakan secara bersama-sama sesuai dengan target jilid 2 dan 3 yang sudah diberikan oleh *Ummi Foundation*. Setelah kegiatan apersepsi hafalan selesai, ustadzah melanjutkan dengan apersepsi materi. Pada tahap ini, ustadzah meninjau kembali materi sebelumnya dengan menunjuk bagian tertentu, lalu peserta didik membacanya secara bersamaan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengingat kembali materi sebelumnya, sebelum melanjutkan ke materi yang baru. Selanjutnya, ustadzah menunjuk baris baru pada peraga halaman berikutnya dan peserta didik membaca secara serempak. Apabila terdapat kesalahan dalam bacaan, peserta didik diminta untuk mengulang kembali, dan jika terdapat salah satu peserta didik masih salah maka diulang tiga kali sambil

berdiri sebagai bentuk pengingat agar peserta didik yang sedang membaca dapat menyadari dan memperbaiki kesalahannya secara mandiri. Apabila setelah tiga kali pengulangan peserta didik masih belum mampu menemukan letak kesalahan, ustadzah kemudian memberikan koreksi langsung agar bacaan menjadi benar.



Gambar 4.2 Kegiatan apersepsi

3) Penanaman konsep

Penelitian di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro menunjukkan bahwa penanaman konsep dalam metode Ummi pada pembelajaran *tahsin* al-Qur'an adalah bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena bertujuan untuk memperkenalkan dan menjelaskan materi yang akan dibahas pada hari itu. Proses ini dilakukan secara bertahap agar peserta didik dapat memahami dengan jelas pokok bahasan yang disampaikan. Penanaman konsep dimulai dengan ustadzah memperkenalkan materi menggunakan alat peraga. Sebelum alat peraga digunakan, ustadzah terlebih dahulu memberikan penjelasan singkat mengenai isi atau fungsi idari alat peraga tersebut sebagai

pengantar untuk memudahkan pemahaman peserta didik. Penggunaan alat peraga ini berfungsi untuk menarik perhatian peserta didik dan memvisualisasikan materi agar lebih mudah dipahami. Setelah itu, pembelajaran dilanjutkan dengan metode klasikal baca simak. Pada tahap ini, peserta didik membaca materi dari halaman yang dipelajari secara bersama-sama dipandu oleh ustadzah. Setelah pembacaan klasikal selesai, peserta didik kemudian diminta untuk membaca secara individu, sementara peserta didik yang lain menyimak dengan saksama. Apabila terdapat kesalahan dalam bacaan, ustadzah segera memberikan koreksi agar peserta didik dapat memperbaiki bacaannya sesuai dengan kaidah yang benar.



Gambar 4.3 Kegiatan penanaman konsep

4) Pemahaman konsep

Pada tahap pemahaman konsep, pembelajaran *tahsin* al-Qur'an dengan metode Ummi di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro menekankan penguatan materi melalui latihan

membaca. Peserta didik diarahkan untuk membaca contoh bacaan dalam buku jilid Ummi yang sesuai dengan level mereka, guna memastikan pemahaman yang menyeluruh terhadap materi yang telah disampaikan. Pada tahap ini, guru lebih dahulu membimbing peserta didik membaca bersama-sama contoh bacaan dalam buku jilid 2 & 3. Setelah itu, peserta didik dikelompokkan sesuai dengan halaman dan jilidnya. Peserta didik diminta untuk membaca secara individu, sementara peserta didik yang lain menyimak dengan seksama. Apabila terdapat kesalahan dalam bacaan peserta didik yang sedang membaca, maka peserta didik yang menyimak dan guru meminta untuk mengulang bacaannya. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik yang membaca dapat menyadari kesalahannya dan berusaha mencari serta memperbaikinya sendiri. Bacaan akan diulang hingga peserta didik dapat membaca dengan benar sesuai dengan standar bacaan metode Ummi.



Gambar 4.4 Kegiatan pemahaman konsep

5) Latihan atau keterampilan

Ketrampilan membaca merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran *tahsin* al-Qur'an metode Ummi yang bertujuan untuk melatih kelancaran bacaan peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengulang-ulang contoh bacaan yang terdapat pada halaman pokok bahasan maupun halaman latihan dalam buku jilid Ummi. Pelaksanaan latihan keterampilan dilakukan baik secara klasikal (bersama-sama) maupun individual. Pada saat membaca satu persatu ikepada guru, peserta didik yang lain membaca serempak sesuai jilid dan halaman yang sama, sambil menyimak dan memperhatikan ketepatan bacaan setiap peserta didik. Latihan dilakukan secara berulang ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik membaca dengan lancar, benar, dan sesuai dengan kaidah bacaan al-Qur'an yang telah ditentukan dalam metode Ummi. Melalui pembiasaan tersebut, kemampuan membaca peserta didik diharapkan mengalami peningkatan secara bertahap dan konsisten.



Gambar 4.5 Kegiatan latihan atau keterampilan

6) Evaluasi

Evaluasi pada metode Ummi dalam pembelajaran *tahsin* al-Qur'an digunakan sebagai sarana untuk menilai secara individual kemampuan dan kualitas bacaan peserta didik. Penilaian ini dilakukan melalui buku prestasi peserta didik, yang digunakan untuk mencatat perkembangan bacaan secara sistematis. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, evaluasi dilaksanakan setelah tahap pemahaman konsep dan latihan keterampilan selesai, sebagai bagian akhir dari proses pembelajaran harian. Dalam evaluasi ini, peserta didik diminta membaca materi pada halaman yang telah dipelajari secara individu. Ustadzah kemudian menyimak dan memberikan penilaian terhadap kualitas serta ketetapan bacaan peserta didik. Apabila peserta didik dinilai telah membaca dengan lancar dan benar sesuai dengan standar

bacaan metode Ummi, maka peserta didik diperbolehkan melanjutkan ke halaman berikutnya. Namun, jika peserta didik masih mengalami banyak kesalahan atau bacaan belum lancar, maka peserta didik diminta untuk mengulang halaman tersebut pada pertemuan selanjutnya hingga menunjukkan peningkatan.



Gambar 4.6 Kegiatan evaluasi

7) Penutup

Tahap penutup dalam pembelajaran *tahsin* al-Qur'an metode Ummi merupakan bagian akhir dari kegiatan belajar yang bertujuan untuk mengondisikan kembali peserta didik agar tetap tertib dan menanamkan sikap positif setelah proses pembelajaran selesai. Berdasarkan hasil observasi peneliti, setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan, Sebagai bagian dari penutupan pembelajaran, guru dan peserta didik bersama-sama membaca doa. Do'a penutup sebagai berikut:

اللَّهُمَّ iارْحَمْنِي iبِالْقُرْآنِ i۞ وَاجْعَلْهُ لِي إِمَامًا وَّنُورًا وَّهُدًى وَّرَحْمَةً۞ اللَّهُمَّ

ذَكِّرْنِي مِنْهُ مَا نَسِيْتُ۞ وَعَلِّمْنِي مِنْهُ مَا جَهِلْتُ۞ وَارْزُقْنِي تِلَاوَتَهُ آنَا اللَّيْلِ

وَأَطْرَافَ النَّهَارِ۞ وَاجْعَلْهُ لِي حُجَّةً يَّا رَبَّ الْعَالَمِينَ۞

Setelah membaca do'a, ustadzah memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik. Motivasi yang disampaikan bertujuan mengajak peserta didik untuk tetap antusias dan percaya diri dalam menjalani pembelajaran al-Qur'an, tidak merasa malu saat membaca, serta tetap konsisten dalam mengulang dan mempelajari materi dirumah. Tahapan ini diakhiri dengan ucapan salam penutup dari ustadzah kepada seluruh peserta didik, yang menandakan berakhirnya kegiatan pembelajaran pada hari tersebut.



Gambar 4.7 Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menunjukkan bahwa MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro menerapkan model privat individu dan klasikal baca simak.

Model privat individual diterapkan pada peserta didik kelas rendah, khususnya peserta didik yang masih berada pada jilid 1. Selain itu, model pemebalajaran pirvat individual juga diterapkan pada peserta didik yang masih kurang lancar. Dalam pelaksanaannya, peserta dipanggil secara bergiliran untuk mrmbaca materi sesuai dengan halaman jilid yang dipelajari. Sementara itu, peserta didik yang menunggu diberikan tugas untuk belajar mandiri atau murojaah jilid masing-masing. Sehingga ketika tiba gilirannya, peserta didik mampu membaca dengan lancar.

Model pembelajaran klasikal baca simak diterapkan mulai tahap Jilid 4 hingga membaca al-Qur'an. Guru menentukan halaman bacaan yang wajib dibaca bersama-sama. Setelah membaca bersama, dilanjutkan dengan aktivitas baca simak, yakni satu peserta didik membacakan bagian tertentu dan peserta lain berperan sebagai pendengar untuk mengawasi ketepatan bacaan. Tidak hanya di jilid 4 saja, namun juga ada beberapa guru yang menerapkan model ini pada kelompok jilid 2 dan 3 bagi halaman yang sama.

Dalam pelaksanaannya terdapat *progress report* pada setiap peserta didik. *Progress report* ini tidak hanya mencerminkan capaian peserta didik, tetapi juga menjadi alat untuk menilai efektivitas proses pembelajaran. Di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro, sistem *progress report* telah diterapkan

secara terstruktur dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Ummi, telah diterapkan sistem *progress report* yang terstruktur. Sistem ini mencakup evaluasi berkala oleh guru yang dilaporkan kepada koordinator Ummi. Laporan tersebut memuat data kehadiran peserta didik dan perkembangan kemampuan membaca mereka berdasarkan kemajuan halaman demi halaman. Laporan ini memberikan gambaran tentang keterlibatan peserta didik dalam setiap sesi dan sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah dipelajari.

Di samping itu, guru juga menyusun *report* yang ditujukan kepada orang tua peserta didik sebagai bentuk komunikasi mengenai hasil belajar dan perkembangan kemampuan peserta didik selama mengikuti pembelajaran metode Ummi. Laporan ini mencakup pencapaian peserta didik dari halaman ke halaman serta dari satu jilid ke jilid berikutnya, dan disajikan dalam bentuk buku prestasi. Buku ini berisi evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid, yang kemudian diberikan kepada orang tua sebagai sarana untuk memantau kemajuan anak secara rutin dan menyeluruh.

Tidak hanya itu, ada *report* yang disampaikan oleh koordinator pembelajaran al-Qur'an kepada kepala sekolah bertujuan untuk menyampaikan hasil belajar peserta didik, baik secara klasikal (berdasarkan capaian kelompok kelas) maupun secara individual. Selain itu, laporan ini juga memuat

informasi mengenai perkembangan kompetensi guru dalam proses mengajar, termasuk efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dan peningkatan kualitas pengajaran dari waktu ke waktu. Laporan ini menjadi acuan bagi kepala sekolah dalam mengevaluasi dan meningkatkan mutu pembelajaran *tahsin* al-Qur'an di lingkungan sekolah.

Serta, koordinator pembelajaran *tahsin* al-Qur'an juga membuat *report* yang dikirimkan ke pengurus Ummi Pusat/Ummi *Foundation* sebagai media pelaporan perkembangan terkait jumlah lembaga, guru, serta peserta didik yang menggunakan metode Ummi. Selain itu, laporan ini juga berfungsi sebagai alat kontrol terhadap kelancaran distribusi buku dan alat peraga pembelajaran, guna memastikan seluruh kebutuhan pembelajaran di lapangan terpenuhi dengan baik idan tepat waktu. Laporan ini menjadi bahan evaluasi bagi pihak pusat dalam mendukung peningkatan kualitas layanan dan jangkauan program Ummi.

Setelah adanya pelaksanaan ada beberapa tahap evaluasi, yakni Evaluasi harian dilaksanakan setiap kali pembelajaran selesai, dan dicatat melalui buku prestasi peserta didik. Buku prestasi berfungsi sebagai media pencatatan rutin terhadap hasil belajar peserta didik dari waktu ke waktu.

Selain itu terdapat evaluasi kenaikan jilid yang dilaksanakan ketika peserta didik melanjutkan ke jilid yang lebih tinggi. Proses evaluasi ini dilakukan melalui tes atau

ujian langsung yang dipimpin oleh koordinator pembelajaran. Namun, sebelum peserta didik mengikuti tes atau ujian tersebut, guru pengampu Ummi wajib membimbing peserta didik untuk mengulang/*drill* dan memperkuat bacaan dari halaman pertama hingga halaman terakhir dalam jilid yang sedang dipelajari. Apabila peserta didik belum menunjukkan kelancaran dan ketuntasan yang sesuai standar, maka koordinator tidak akan melaksanakan pengujian, dan peserta didik harus kembali menjalani pengulangan materi hingga benar-benar siap.

Kemudian terdapat evaluasi ujian akhir peserta didik atau *munaqosah* yang dilaksanakan ketika peserta didik menyelesaikan seluruh materi pembelajaran Ummi secara lengkap. Ujian dilaksanakan secara langsung oleh tim dari *Ummi Foundation*, mencakup materi mulai dari jilid 1 hingga pelajaran *tajwid*. Tujuan utama dari *munaqosah* adalah untuk memastikan dan memvalidasi bahwa peserta didik telah benar-benar tuntas menguasai seluruh tahapan pembelajaran metode Ummi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Ummi dalam Pembelajaran *Tahsin* al-Qur'an di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro

Dalam setiap proses pembelajaran, tentu terdapat kelebihan dan kekurangan. Selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, terdapat berbagai faktor yang mendukung

maupun menghambat dalam keberhasilannya. Adapun bebeberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran tersebut antara ilain sebagai berikut:

a. Faktor pendukung metode Ummi di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro

Dalam mendukung program pembelajaran *tahsin* al-Qur'an metode Ummi, MI Plus Al-Fatimah telah mengimplementasikan kebijakan dari *Ummi Foundation* dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran pembelajaran *tahsin* al-Qur'an menggunakan metode Ummi.

Selain itu, keberhasilan implementasi juga ditunjang oleh dengan adanya sertifikasi yang harus dilalui oleh setiap guru al-Qur'an yang mengajar dengan metode Ummi. Apabila, terdapat guru yang belum tersertifikasi Ummi, pihak sekolah menyediakan fasilitas untuk mengikuti program sertifikasi guru. Tidak hanya itu, kualifikasi guru di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro harus hafal al-Qur'an minimal 5 juz.

Kemudian rasio guru terhadap peserta didik yang proporsional menjadi salah satu syarat penting dalam efektivitas penerapan metode Ummi. Standar ideal dari *Ummi Foundation* menetapkan satu guru membimbing maksimal 15 peserta didik, agar proses pembelajaran berlangsung optimal. MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro

dalam pembelajaran *tahsin* al-Qur'an mengikuti standar tersebut, di mana setiap guru membimbing antara 8 hingga 15 peserta didik, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang intensif dan pendamping yang lebih fokus.

Dalam pelaksanaan tugasnya, koordinator berperan sebagai pengendali mutu yang memastikan setiap tahapan metode Ummi diterapkan secara konsisten dan profesional oleh para pengajar, beliau tidak hanya menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, tetapi juga irutin melakukan evaluasi terhadap proses yang berlangsung. Beliau juga memiliki kewajiban untuk memberikan laporan terkait pelaksanaan pembelajaran *tahsin* al-Qur'an dengan metode Ummi kepada kepala sekolah, sebagai pihak yang memegang tanggung jawab penuh atas kegiatan pembelajaran di sekolah.

Selain itu, dalam dunia pendidikan, motivasi dan minat belajar peserta didik menjadi pondasi penting dalam mendukung proses pembelajaran. Tanpa motivasi dari diri sendiri maupun rangsangan dari luar, peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam meraih hasil yang diharapkan..

Kemudian, efektivitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang tersedia; fasilitas yang lengkap dan layak akan menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana MI

Plus Al-Fatimah Bojonegoro, terdapat sarana dan prasarana yang meliputi masjid yang memadai, meja panjang, meja guru, alat peraga pendukung, buku jilid sesuai dengan metode Ummi, serta keberadaan guru yang telah tersertifikasi idan memenuhi standar yang ditetapkan *Ummi Foundation*. Meskipun demikian, MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro belum memiliki ruang khusus untuk pelaksanaan pembelajaran *tahsin* al-Qur'an, yang mana pembelajaran berlangsung di laksanakan di masjid. Namun, dengan keterbatasan ini tidak mengurangi kelancaran proses belajar, yang tetap berlangsung secara kondusif dan tertib.

b. Faktor Penghambat metode Ummi di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro

Melalui hasil observasi dan wawancara, berhasil mengidentifikasi berbagai faktor yang menjadi kendala dalam implementasi metode Ummi pada pembelajaran al-Qur'an di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro. Adapun beberapa faktor penghambat tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Peserta didik baru yang masuk MI berasal dari lembaga pengguna Ummi dan setelah di *placement test* atau tes penempatan ternyata hasilnya turun jilid.

2) Beragamnya jilid dalam satu kelompok.
3) Dalam proses pembelajaran setiap peserta didik dalam satu kelompok yang mana jilid dan halamannya sama, ternyata capaian targetnya tidak sama.
4) Kurangnya pemahaman orang tua peserta didik mengenai jadwal tes naik jilid yang harus disesuaikan dengan waktu di luar TPQ, sehingga orang tua merasa berbenturan jadwal dengan aktiviyas peserta didik di luar TPQ.
5) Peserta didik yang lambat progresnya, lambat juga atau bahkan tidak memenuhi target untuk melakukan tes naik jilid.
6) Pengondisian peserta didik yang ramai.

   Berdasarkan hasil penelitian, kendala utama yang paling sering dirasakan oleh guru tersebut adalah pengondisian peserta didik yang cenderung ramai dan kurang kondusif selama proses pembelajaran

c. Solusi faktor penghambat pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro.
   1) Peserta didik baru dari lembaga Ummi setelah di *placement test* turun jilid.

      Koordinator Ummi berkoordinasi dengan koordinator lembaga dari peserta didik tersebut untuk memverifikasi hasil belajar peserta didik yang

bersangkutan. Apabila sebagian besar dari lembaga tersebut memang turun jilid, koordinator sebaiknya menghubungi *trainer* Ummi daerah untuk memastikan standarisasi pembelajarannya. Selain itu, bisa dilakukan *placement test* oleh koordinator MI di TK selama 1 minggu.

2) Beragamnya jilid dalam satu kelompok.

   Guru pengampu menggunakan metode pembelajaran privat individual ketika evaluasi di setiap harinya. Supaya peserta didik tidak tertinggal jauh dengan peserta didik yang lain.

3) Dalam proses pembelajaran setiap peserta didik satu kelompok, yang mana iilid dan halamannya sama ternyata capaian targetnya berbeda.

   Koordinator Ummi senantiasa melakukan supervisi kepada guru al-Qur'an tersebut dan memastikan tahapan mengajar sudah baik atau sesuai standar. Apabila dalam satu kelompok terdapat 2 atau 3 peserta didik yang kurang lancar, guru bisa mengurangi waktu evaluasi dan memberikan waktu tambahan kepada peserta didik yang kurang lancar. Selain itu, koordinator mengurangi jumlah anggota kelompok peserta didik yang kemampuannya kurang dan anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan perbandingan 1

guru mengampu 5 hingga 7 peserta didik, agar target pembelajaran dapat tuntas pada waktu yang sama.

4) Kurang pemahaman orang tua terhadap jadwal tes kenaikan jilid.

   Guru pengampu di kelompok peserta didik mampu berkoordinasi jauh-jauh hari dengan orang tua, selain menjaga dan menjalin komunikasi yang baik agar orang tua peserta didik memahaminya.

5) Peserta didik yang lambat progresnya.

   Guru memberikan perhatian dan motivasi kepada setiap peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan remidial dan pengayaan bagi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

6) Pengondisian peserta didik yang ramai.

   Berdasarkan hasil penelitian, kendala utama yang paling sering dirasakan oleh guru tersebut adalah pengondisian peserta didik yang cenderung ramai dan kurang kondusif selama proses pembelajaran.

C. PEMBAHASAN

Metode Ummi merupakan pendekatan pembelajaran al-Qur'an yang berlandaskan pada prinsip dasar, yakni guru sebagai *mu'allim* bukan sekadar pengajar melainkan seseorang yang berperan sebagai pembimbing ruhani yang menyampaikan bacaan al-Qur'an dengan teladan, kesabaran, dan kedekatan hati. Kemudian, pembelajaran melalui *talaqqi*

(peserta didik menerima bacaan al-Qur'an dengan mendengar, menirukan, dan memperhatikan lisan guru secara langsung) bukan ceramah, dilaksanakan secara klasikal bukan privat, dan mengutamakan mutu bacaan daripada pencapaian waktu.[5] Metode ini fokus pada pencapaian bacaan al-Qur'an yang *tartil*, dengan *makhraj dan tajwid* yang tepat, melalui proses belajar yang sistematis, menyenangkan, dan berorientasi pada hasil.

Berdasarkan hasil penelitian di MI Plus Al-Fatimah, implementasi metode Ummi pada peserta didik jilid 2 dan 3 telah sesuai dengan prosedur metode Ummi. Tahapan pembelajaran dimulai dari kegiatan pembukaan (pengondisian peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan salam pembuka oleh guru dan membaca do'a pembuka belajar, apersepsi (*muraja'ah* juz 30 secara bersama-sama dan mengulang materi yang diajarkan sebelumnya untuk dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan), penanaman konsep (menjelaskan materi/pokok bahasan yang diajarkan hari ini), pemahaman konsep (melatih peserta didik melalui contoh-contoh yang tertulis pada buku jilid ataupun peraga), latihan/keterampilan (melancarkan bacaan dengan mengulang contoh-contoh pada halaman yang ditentukan), evaluasi (pengamatan sekaligus penilaian peserta didik melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualias bacaan), penutup (pengondisian

[5] A. Yusuf dan Masruri, *Pedoman Implementasi Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation, 2015.

peserta didik, kemudian membaca do'a penutup, dan diakhiri dengan salam penutup dari guru).[6] Klasikal baca simak, *talaqqi*, serta evaluasi individual, sesuai dengan pendekatan khas metode Ummi yang berjenjang dan tersistem dari jilid 1 hingga Jilid 6. Penggunaan buku Ummi Jilid 2 dan 3 juga disesuaikan dengan capaian kompetensi peserta didik, yaitu penguasaan *makhraj dan tajwid* dasar pada Jilid 2, serta kelancaran dan *ketartilan* membaca pada Jilid 3. Evaluasi dilakukan secara harian, mingguan, dan di akhir jilid secara konsisten dengan pengawasan guru dan koordinator, mencakup indikator kelancaran, ketepatan *makhraj*, dan kebenaran *tajwid*. Peran guru sebagai *mu'allim* terlihat melalui pembiasaan *talaqqi*, bimbingan personal, dan keteladanan bacaan. Para guru juga telah mengikuti pelatihan resmi dari Lembaga Ummi *Foundation*, sehingga kualitas implementasi metode lebih terjaga. Dengan pendekatan ini, metode Ummi terbukti mampu meningkatkan kualitas bacaan peserta didik, memperbaiki pelafalan huruf *hijaiyah*, dan membentuk kebiasaan membaca al-Qur'an yang benar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luluk Mulidiyah (2020) dalam skripsinya di UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "Implementasi Metode Ummi dalam

[6] A. Yusuf dan Masruri, *"Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an..."*, hlm. 10

Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di MI Nurul Huda Sidoarjo".[7] Dalam penelitiannya, Luluk juga menemukan bahwa metode Ummi sangat efektif diterapkan pada peserta didik tingkat dasar karena sistematisnya yang bertahap, standar bacaan yang jelas, serta menekankan pada evaluasi yang berkesinambungan. Persamaan ini terlihat pada tahapan pembelajaran yang ketat dan penggunaan buku jilid Ummi secara berjenjang. Namun, perbedaan ditemukan pada strategi pengondisian kelas. Di MI Plus Al-Fatimah, guru menerapkan strategi pengelompokan peserta didik dan aktivitas mandiri saat menunggu giliran membaca untuk menjaga ketenangan kelas. Sementara itu, dalam penelitian Luluk, pengondisian kelas belum dibahas secara detail, sehingga menjadi salah satu kontribusi baru dalam penelitian ini.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan Ach Syaikhu (2022) dalam artikel yang berjudul "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI As-Sunniyyah Lumajang".[8] Dalam penelitian teersebut menemukan bahwa metode Ummi diaplikasikan melalui model pembelajaran klasikal dan individual, dengan menerapkan

---

[7] Luluk Mulidiyah. *"Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di MI Nurul Huda Sidoarjo"* UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, hlm 45-47.

[8] Ach Syaikhu, A. Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI As-Sunniyyah Lumajang. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, 2022, hlm 89–101.

tahapan pembelajaran seperti klasikal biasa, klasikal baca simak, serta klasikal baca simak murni. Guru dan peserta didik membaca secara bersamaan, kemudian peserta didik menyimak bacaan guru dan menirukan secara langsung. Pendekatan ini mencerminkan strategi *talaqqi musyafahah*, yaitu transfer bacaan secara lisan dari guru kepada peserta didik yang menjadi ciri khas metode Ummi. Strategi tersebut sejalan dengan pelaksanaan di MI Plus Al-Fatimah, yang juga mengedepankan *talaqqi musyafahah* serta ditambah dengan *drilling individual*, di mana setiap peserta didik mendapat bimbingan personal untuk memperbaiki kesalahan bacaan secara langsung. Tetapi, perbedaan ditemukan pada pendekatan pembelajaran. Di MI As-Sunniyyah, pendekatan individual lebih terbatas pada sesi baca simak. Sedangkan di MI Plus Al-Fatimah, proses *drilling* dilakukan secara lebih intensif dan berkelanjutan. Selain itu, MI Plus Al-Fatimah juga menerapkan evaluasi harian dan mingguan sebagai bagian dari kontrol mutu, serta melibatkan orang tua melalui laporan perkembangan bacaan. Pengondisian kelas pun menjadi salah satu perhatian utama di MI Plus Al-Fatimah, dengan penerapan strategi seperti pengelompokan kelas, dan aktivitas mandiri, yang belum disebutkan secara eksplisit dalam penelitian di MI As-Sunniyyah.

Namun, berbeda dengan hasil penelitian oleh Musyarofah, Tosuerdi & Alawiyah (2024) dalam artikel yang berjudul "Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan

Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 3 di SD Islam Ar-Rahmat Majalengka".[9] Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi efektif dalam meningkatkan aspek bacaan seperti *tajwid*, *makhrij*, dan kelancaran baca, meskipun masih terdapat beberapa faktor pendukung maupun penghambat dalam prosesnya. Pembelajaran dilakukan melalui tahapan klasikal, *talaqqi syafahi*, dan evaluasi berjenjang yang konsisten, sejalan dengan fokus penelitian di MI Plus Al-Fatimah pada Jilid 2 dan 3.

Akan Tetapi, terdapat perbedaan signifikan dalam implementasi di kedua lembaga. Di SD Islam Ar-Rahmat, peningkatan bacaan secara umum dicapai, tapi belum ada mekanisme *drilling* individual intensif untuk memperbaiki kesalahan secara personal. Sementara itu, MI Plus Al-Fatimah menambahkan strategi *drilling* individual, dengan sesi khusus untuk masing-masing peserta didik, serta menerapkan evaluasi harian dan mingguan sebagai bagian dari kontrol mutu. Selain itu, MI Plus Al-Fatimah menerapkan strategi pengondisian kelas, seperti pemberian aktivitas mandiri, yang tidak disebutkan dalam penelitian Majalengka.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Rindi Anisah dan Ika Agustin (2023) dalam artikel yang berjudul

---

[9] Musyarofah, N., Tosuerdi, T., & Alawiyah, T. Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 3 di SD Islam Ar-Rahmat Majalengka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, Vol. 1, 2024, hlm 80–85.

"Analisis Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an peserta didik di MI Darussalam Pacet".[10] Dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa meskipun metode Ummi telah diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala yang cukup signifikan. Di antaranya adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam memantau bacaan anak di rumah, keterbatasan sarana pembelajaran seperti media alat peraga, serta ketidak hadiran guru yang menyebabkan proses bimbingan tidak berlangsung secara konsisten. Faktor-faktor ini berdampak pada kurang optimalnya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Kondisi tersebut berbeda dengan implementasi di MI Plus Al-Fatimah, di mana sarana dan prasarana pembelajaran telah tersedia secara lengkap, seperti buku Ummi dan alat peraga pembelajaran. Selain itu, kehadiran guru di MI Plus Al-Fatimah sangat terjaga, dan guru secara aktif membimbing peserta didik baik secara klasikal maupun individual. Orang tua juga dilibatkan secara langsung dalam pemantauan bacaan anak melalui laporan berkala. Dengan demikian, MI Plus Al-Fatimah menunjukkan penerapan metode Ummi yang lebih

[10] Anisah, R., & Agustin, I. Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI Darussalam Pacet. *Jurnal An-Najah: Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 5, 2023, hlm 117–129.

komprehensif dan terintegrasi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam upaya meningkatkan mutu *tahsin* peserta didik.

Dari hasil perbandingan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi metode Ummi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, yaitu kompetensi guru yang telah bersertifikat, keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran, tersedianya sarana dan media pembelajaran yang memadai, serta adanya sistem evaluasi dan pengawasan yang konsisten. Selain itu, MI Plus Al-Fatimah berhasil mengatasi berbagai tantangan yang umumnya ditemukan di lembaga lain, seperti ketidak hadiran guru, keterbatasan media, hingga kurangnya kontrol mutu. MI Plus Al-Fatimah merupakan salah satu sekolah yang berhasil menerapkan metode Ummi secara optimal pada jilid 2 dan 3, dengan tetap mengacu pada prinsip dasar serta tahapan pelaksanaan metode Ummi sebagaimana ditetapkan oleh Ummi *Foundation*. Pencapaian ini menjadikan MI Plus Al-Fatimah sebagai contoh praktik baik (*best practice*) yang dapat dijadikan model bagi lembaga pendidikan serupa dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran *tahsin* al-Qur'an.

D. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan sehingga belum dapat dikatakan sempurna. Meskipun terdapat keterbatasan waktu dalam penelitian ini, peneliti berharap hasilnya dapat memberikan manfaat sekaligus menjadi

referensi awal yang dapat dikembangkan pada studi-studi berikutnya, yang berdampak dalam terbatasnya proses pengumpulan data dan observasi secara menyeluruh. Beberapa kendala keterbatasan waktu yang dialami oleh peneliti selama pelaksanaan penelitian ini meliputi beberapa keterbatasan, antara lain sebagai iberikut:

1. Keterbatasan Waktu

   Karena waktu yang tersedia untuk melakukan wawancara dengan masing-masing informan sangat terbatas, yaitu hanya berlangsung selama beberapa jam. Hal ini disebabkan oleh kesibukan para informan yang memiliki tanggung jawab diluar kegiatan penelitian. Selain itu, setiap guru hanya dapat diwawancarai satu kali, sehingga data yang diperoleh masih terbatas dan belum mampu menggambarkan secara menyeluruh konteks permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, disarankan agar peneliti selanjutnya menyediakan waktu lebih panjang untuk proses wawancara, guna menggali informasi yang lebih mendalam dan komprehensif dari para informan.

2. Keterbatasan Tempat

   Penelitian ini dilaksanakan secara terbatas di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro, sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan kondisi lingkungan tersebut. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi secara mutlak, karena pada lembaga pendidikan lain yang memiliki karakteristik berbeda,

sangat mungkin ditemukan hasil yang berbeda. Namun demikian, peneliti memperkirakan bahwa perbedaan tersebut tidak akan terlalu signifikan, mengingat kessamaan konteks dan karakteristik lembaga sejenis.

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil studi terkait implementasi metode Ummi dalam pembelajaran *tahsin* al-Qur'an bagi peserta didik jilid 2 dan 3 di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran *tahsin* al-Qur'an jilid 2 & 3

   Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran *tahsin* al-Qur'an di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro dilakukan secara terstruktur dan sistematis sejak tahun 2021. Setiap peserta didik mengikuti 40 pertemuan per jilid dengan durasi 60 menit per sesi, disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan jenjang kelasnya. Peserta didik dibagi berdasarkan hasil *placement test*, dan pembelajaran dijadwalkan dalam tiga sesi harian dengan maksimal 15 peserta didik per kelas.

   Setiap sesi pembelajaran mencakup pembukaan, apersepsi, penanaman dan pemahaman konsep, latihan membaca, evaluasi harian, hingga penutup. Guru membimbing *tartil* dan *tajwid*, memberikan *drill* individual jika diperlukan, serta memfasilitasi hafalan untuk peserta didik di jilid akhir.

Evaluasi dilakukan secara rutin, mulai dari harian, ujian kenaikan jilid, hingga *munaqosah* oleh tim Ummi daerah. Proses ini didukung instrumen lengkap seperti buku Ummi, buku prestasi, dan modul *tajwid*. Pelaporan dilakukan secara berjenjang dari guru ke koordinator, kepala madrasah, hingga *Ummi Foundation*, dan disampaikan juga kepada orang tua. Sistem ini memastikan kualitas dan konsistensi pembelajaran sesuai standar metode Ummi.

2. Faktor pendukung dan penghambat metode Ummi

Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran *tahsin* al-Qur'an di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro menunjukkan keterpaduan antara faktor pendukung, penghambat, dan solusi. Faktor pendukung meliputi dukungan penuh dari madrasah, ketersediaan sarana prasarana, guru yang hafal minimal 5 juz dan tersertifikasi, rasio maksimal 15 peserta didik per guru, serta peran aktif koordinator dalam memantau dan melaporkan proses pembelajaran. Adapun faktor penghambat meliputi penurunan jilid pada peserta didik baru, beragamnya jilid dalam satu kelompok, perbedaan capaian antar peserta didik, lambatnya progres belajar, kondisi kelas yang ramai, dan kurangnya pemahaman orang tua tentang jadwal tes kenaikan jilid. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pihak madrasah menerapkan solusi strategis

seperti koordinasi antar lembaga, pembelajaran individual, pengurangan jumlah peserta didik dalam kelompok, peningkatan komunikasi dengan orang tua, pemberian remidial, dan pengelolaan kelas yang lebih baik. Dengan demikian, pembelajaran *tahsin* al-Qur'an melalui metode Ummi tetap berjalan optimal.

B. SARAN

1. Bagi Guru

   Diharapkan para ustad dan ustadzah yang mengajar *tahsin* al-Qur'an dengan metode Ummi dapat mengelola kelas secara efektif dalam berbagai situasi, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

2. Bagi Peserta Didik

   Peserta didik diharapkan memiliki keseriusan dan ketekunan yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an melalui metode Ummi, mengingat nilai pentingnya pembelajaran tersebut serta pahala yang dijanjikan bagi pembaca al-Qur'an. Selain itu, partisipasi aktif peserta didik juga akan berkontribusi secara signifikan dalam membantu sekolah mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peserta didik perlu berkomitmen untuk menjaga kualitas bacaannya dengan rutin berlatih secara teratur dan disiplin, tidak hanya di sekolah tetapi juga dirumah masing-masing bersama dengan orang tua atau guru TPQ.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah sebaiknya senantiasa mempertahankan dan meningkatkan baik kualitas maupun kuantitas guru al-Qur'an guna memastikan pencapaian terget pembelajaran secara optimal. Selain itu, pengawasan yang lebih optimal dan partisipasi aktif diperlukan untuk menjaga kualitas pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an sesuai standar.

DAFTAR PUSTAKA

-------,(2009) *"Metode Penelitian Pendidikan",* Bandung: Alfa Beta, Cet.3.

A. Adibudin Al Halimdan dan Wida Nurul Azizah, (2018). "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (*Turutan*)"*, Jurnal Tawadhu*, Vol. 2.

A. Yusuf dan Masruri, (2018). *"Modul Sertifikasi Guru Metode Ummi",* Surabaya: Ummi Foundation.

Abdul Aziz Abdur Rouf, (2016). *Pedoman Daurah Alquran, Kajian Ilmu Tajwid*, Jakarta: Al Fian Press.

Ach Syaikhu, A. (2022). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI As-Sunniyyah Lumajang. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1.

Ahmad Annuri, (2011). *"Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur''an dan Ilmu Tajwid"*, Jakarta: Pustaka Kautsar.

Akhsinatul Kumala, Aida Arini, (2023). "Imlpementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SDI Plus Ulul Albab kelutan Nggroggot Nganjuk", *Jurnal Al-Murabbi,* Vol. 9, No. 1.

Andi Rosa, (2015). *"Tafsir Kontemporer"*, Banten: Depdikbud Banten Press. (repository uinsu)

Anisah, R., & Agustin, I. (2023). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI Darussalam Pacet. *Jurnal An-Najah: Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 5, No. 2.

Anshori, (2013). *"Ulumul Quran"*, Jakarta: Rajawali Press.

Barrotut Taqiyyah (Koordinator Ummi MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro), *pra penelitian*, pada 12 Oktober 2024.

Elmiani Rahmah Hayati, (2019). "*Implementasi Motode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Darotjaatul Jannah*", Jakarta.

Fita Ulfa Nuraini, (2017). *"Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIQu Al-Banjah 03 Karngrejo Tulungagung"*, Skripsi IAI Tultungagung.

Imam Muslim, Shahih Muslim, "Beirut: Dar Ihya' Ihya' al-Turats al-Arabi", juz 1, (Islam NU)

Ibrahim M dan Jamil, (2017). "*Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak",* Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak, Vol.1.

Indal Abror, (2022). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an,* Yogyakarta: SUKA-Press,

Lexy J. Moleong, (2011). "*Metodologi Penelitian Kualitatif"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mufida Lailatul Khumairoh, (2020). *"implementasi pembelajaran baca al-Qur"an dengan Metode Ummi di TK Negeri Pembina 1 kota Malang"*, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim.

Muhamad Yusuf Hasibuan, (2019). "Manajemen Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Di Madrasah

Ibtidaiyah Swasta Arridho Tanjung Morawa", *Jurnal At-Tazaka,* Vol. 03, No. 01.

Muhibbin Syah, (2010). "*Psikologi Pendidikan"*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Musyarofah, N., Tosuerdi, T., & Alawiyah, T. (2024). Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 3 di SD Islam Ar-Rahmat Majalengka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI),* Vol. 1, No. 3.

NUonline, *"Al-Qur'an dan Terjemahnya".* Diakses melalui https://quran.nu.or.id

Prof. Dr. Mahmud Al-Dausary, (2023). *"Keutamaan Al-Qur'an"*.

Saepuloh, *"Empat Hal yang Perlu Diperhatikan Saat Membaca Al-Qur'an".*

Salman bin Umar as-Sunaidi, (2008) *"Mudahnya Memahami Al-Qur'an"*, Jakarta: Darul Haq. (repository iainpare)

Suci Arischa, (2019). "Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru", *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*, (Vol. 6, No. 1.

Sugiyono, (2013). "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D"*. Bandung: Alfa Beta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

No	Rumusan	Indikator	Pertanyaan
1.	Implementasi Metode Ummi	Metode pembelajaran al-Qur'an	1. Apa alasan memilih Metode Ummi pada pembelajaran *tahsin* al-Qur'an di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro? 2. Bagaimana perencanaan pembelajaran *tahsin* dengan Metode Ummi? 3. Sejak kapan pembelajaran *tahsin* al-Qur'an di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro menggunakan metode Ummi? 4. Apakah ada pelatihan khusus bagi guru dalam meningkatkan Metode Ummi? 5. Bagaimana kualifikasi guru yang mengajar Metode Ummi di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro? 6. Apakah ada RPP atau Promes untuk metode Ummi? 7. Usaha apa yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas

			pembelajaran *tahsin* al-Qur'an di MI Plus Al-Fatimah?
		Persiapan guru sebelum mengajar	1. Apa saja persiapan yang dilakukan ustadzah sebelum memulai pembelajaran? 2. Bagaimana sistem pembagian kelasnya? Apakah sesuai tingkatan atau jilid? 3. Berapakah maksimal jumlah peserta didik dalam satu kelompok? 4. Bagaimana pengalaman dalam belajar membaca al-Qur'an dengan Metode Ummi?
		Langkah-langkah Pembelajaran metode Ummi	1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran metode Ummi?
		Tahapan pelaksanaan pembelajaran *tahsin* al-Qur'an dengan metode Ummi	1. Bagaimana tahapan pembelajaran *tahsin* al-Qur'an dengan metode Ummi? 2. Berapa alokasi waktu yang digunakan pembelajaran *tahsin* al-Qur'an? 3. Model pembelajaran apa yang digunakan selama pembelajaran *tahsin* berlangsung?
		Materi pembelajaran	1. Apakah materi pembelajaran *tahsin* al-

		tahsin al-Qur'an	Qur'an sesuai dengan kurikulum? 2. Materi apa saja yang diberikan di setiap tingkatan?
		Media yang digunakan saat pembelajaran *tahsin* al-Qur'an	1. Media apa saja yang digunakan dalam mengajar metode Ummi?
		Evaluasi pembelajaran *tahsin* al-Qur'an dengan metode Ummi	1. Bagaimana sistem evaluasi yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca peserta didik? 2. Apakah ada evaluasi rutin terhadap efektivitas Metode Ummi? 3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran *tahsin* al-Qur'an sebelum dan sesudah menggunakan metode Ummi?
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat	Faktor Pendukung	1. Bagaimana dukungan madrasah dalam penerapan Metode Ummi? 2. Apa saja faktor yang membantu kelancaran pembelajaran *tahsin* dengan Metode Ummi? 3. Bagaimana sarana dan prasarana yang menunjang pembelajran

			tahsin dengan Metode Ummi? 4. Bagaimana motivasi dan respon peserta didik terhadap Metode Ummi?
		Faktor Penghambat	1. Apa kendala yang sering dihadapi dalam implementasi Metode Ummi di kelas? 2. Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penerapan Metode Ummi?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Aspek Pengamatan	Pelaksanaan	
			Ya	Tidak
1.	Persiapan Guru Sebelum Mengajar	Guru sudah mempersiapkan pembelajaran dengan baik	✓	
		Peserta didik memiliki Jilid sesuai tingkatan	✓	
		Guru menggunakan alat bantu (alat peraga)	✓	
		Lingkungan kelas kondusif untuk belajar al-Qur'an	✓	
		Guru menerapkan metode *talaqqi*, *musyafahah*, dan pembiasaan dengan baik	✓	
2.	Langkah-langkah Pembelajaran *Tahsin* al-Qur'an	Guru memulai pembelajaran dengan do'a dan *muraja'ah*	✓	
		Peserta didik semangat membaca alat peraga maupun buku jilid	✓	
		Peserta didik membaca dengan	✓	

		tartil dan *makharijul huruf* yang benar		
		Guru melakukan pembetulan bacaan secara langsung		✓
		Aktivitas penguatan seperti drill bacaan, atau baca simak	✓	
3.	Materi Pembelajaran *Tahsin* al-Qur'an	Peserta didik jilid 2 mampu membaca sambungan huruf *hijaiyah* dengan benar	✓	
		Peserta didik jilid 2 memahami harokat selain *fathah (fathah, kasroh, dlommah, fathahtain, kasrohtain, dlommahtain)*	✓	
		Peserta didik jilid 2 mampu membaca bacaan yang ber*harakat fathah, kasrah dlammah* dengan tepat	✓	
		Peserta didik jilid 2 mengenal dan faham angka arab dari 1-99	✓	
		Peserta didik jilid 3 mampu membaca bacaan *mad thobi'i* dibaca panjang 1 Alif (satu ayunan)	✓	

		Peserta didik jilid 3 menguasai bacaan mad wajib *mutthashil* dan mad jaiz *munfashil* dibaca panjang 2 Alif (dua ayunan)	✓	
		Peserta didik jilid 3 mampu dan faham menyebutkan angka arab dari 100-900	✓	
4.	Evaluasi Pembelajaran *Tahsin* al-Qur'an	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	✓	
		Guru menggunakan intonasi dan artikulasi yang jelas saat membimbing	✓	
		Guru memberikan umpan balik yang membangun saat peserta didik melakukan kesalahan	✓	
		Peserta didik fokus dan antusias dalam belajar	✓	
		Peserta didik mampu meniru bacaan guru dengan baik	✓	
		Guru memberikan evaluasi harian ataupun mingguan	✓	

		Guru mencatat perkembangan setiap peserta didik	✓	
		Upaya perbaikan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca	✓	

JILID 2

No	KLS	Nama	Catatan		
			Mengenal dan memahami tanda harakat	Membaca huruf sambung Alif sampai Ya'	Mengenal dan faham angka Arab dari 1-99
1.	1D	Azkadina Putri	✓	✓	
2.	1D	Devian Nevan		✓	✓
3.	1A	Aida Nur	✓	✓	
4.	1B	Az Zahra Fauza	✓	✓	✓
5.	1B	M. Raditya	✓	✓	✓
6.	1A	Muhammad Ghibran H	✓	✓	✓
7.	1A	Adam Adhyasta M	✓	✓	✓
8.	2C	Mahardhika Putra K	✓	✓	✓
9.	2C	Haura Nazila Hafshah	✓	✓	✓
10.	2C	Shanum Al Bashirah	✓	✓	✓

JILID 3

No	KLS	Nama	Catatan		
			Mampu membaca bacaan panjang/mad *thobi'i* panjang 1 Alif	Menguasai bacaan mad wajib *mutthashil* dan mad jaiz *munfashil* dibaca panjang 2 Alif (dua ayunan)	Mengenal dan faham angka arab dari 100-900, serta tanda *sukun*
1.	1A	Rafka Abiyan		✓	✓
2.	1A	Khanza Nazafarin		✓	✓
3.	1A	Kiswatul Halimah	✓	✓	
4.	A	Hariri Taqwa	✓	✓	
5.	2B	Azzam Azka		✓	✓
6.	3A	Bachtiar	✓	✓	✓
7.	3D	Adiba S. H	✓	✓	✓
8.	3C	Ghilman F	✓	✓	✓
9.	3D	Adyasta	✓	✓	✓
10.	3C	Jellyta	✓	✓	✓

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

No	Aspek Pengamatan	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Guru sudah tersertifikasi metode Ummi	✓	
2.	Tersedia buku Ummi, jilid Ummi, dan alat peraga	✓	
3.	Sekolah memberikan dukungan penuh terhadap implementasi metode Ummi	✓	
4.	Apakah ada komunikasi antara sekolah dan orang tua terkait perkembangan anak	✓	
5.	Adakah kegiatan tahfidz, halaqah yang memperkuat metode ummi	✓	
6.	Apakah sekolah mendapatkan supervisi atau pelatihan rutin dari Ummi *Foundation*	✓	

7.	Apakah terdapat guru yang belum memahami metode Ummi secara menyeluruh		✓
8.	Apa ada kendala dalam pengenalan huruf *hijaiyah*, harakat, atau kelancaran membaca	✓	
9.	Apakah sekolah mengalami kendala dalam penyediaan buku jilid dan alat bantu lainnya		✓
10.	Apakah jadwal metode Ummi sudah optimal	✓	

Lampiran 3

Profil MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro

Nama Madrasah	: MI Plus Al-Fatimah
Naungan	: Kementerian Agama
Tanggal Berdiri	: 22 Juli 2019
Akreditasi	: A
Alamat Lengkap	: Jl. Basuki Rahmat Gg. Aspol No. 99 Sukorejo, Kec Bojonegoro, Kab. Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur.
NPSN	: 69994760
Tanggal Operasional	: 22 Juli 2019
No. SK Operasional	: MIS/22.0265/2019
Nama Kepala Madrasah	: Nizmatul Laily, S.Pd
No. Telp/HP	: 085749885414
Nama Yayasan	: Yayasan Al-Fatimah Sukorejo - Bojonegoro
Alamat Yayasan	: Jl. Pondok Bambu No. 01 Sukorejo, Kec. Bojonegoro, Jawa Timur
No. Telp Yayasan	: (0353) 893488
No. SK Pendirian	: 1082 Tahun 2019

Kepemilikan Tanah	: Yayasan

Data Guru dan Struktur Organisasi MI Plus Al-Fatimah

No	Nama	Jabatan
1	Nizmatul Laily, S.Pd	Kepala Madrasah
2	Lailatul Istiqomah S. Kom	Operator Madrasah
3	Aprilian Dika Hendriansyah	Tata Usaha
4	Tika Amaliya, S.Pd	Guru Kelas 1A
5	Ikha Ferawati Nuraini, S.E	Guru Kelas 1B
6	Luluk Aitul Muzayanah, S.Pd	Guru Kelas 1C
7	Dini Ekawati, S.Pd S.Sos	Guru Kelas 1D
8	Mega Nur Cahya Urima, S.Pd	Guru Kelas 2A
9	Ulifatul Kasanah, S.Pd	Guru Kelas 2B
10	Sholiya Wilda Shobirina, S.Pd	Guru Kelas 2C
11	Nafisah Umul Bararah, S.Pd	Guru Kelas 3A
12	Hidayatus Sholihah, S.Pd	Guru Kelas 3B
13	Riski Dwi Yuliawati, S.Pd	Guru Kelas 3C
14	Junita Samputri Utami, S.Pd	Guru Kelas 3D
15	Moch. Abdul Ghofar, S.Pd	Guru Kelas 4A
16	Siti Nur Laili Febriyanti, S.Pd	Guru Kelas 4B
17	Nashihul Ibad, S.Pd	Guru Kelas 5A
18	Afifah Zunaidah, M.Pd	Guru Akidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadits
19	Fiki Dzakiyyatul Aula, M.Pd	Guru Kelas 6A
20	Ike Rikna Wahyuningsih, S.Pd	Guru Kelas 6B
21	M Rizal Nanang Fahrudin S. Sos	Guru BK

22	Imam Syaifuddin, M.Pd	Guru Al-Qur'an Hadits dan SKI
23	Jusita Idamara, S.Or	Guru PJOK
24	M. Al-Hakim, S. Pd	Guru PJOK
25	Azmi Abid Ulanuha, S.Pd	Guru Bahasa Arab
26	A. Fikri Muthohari, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
27	Cantika Herdiningrum, S.Hum	Guru Pendamping
28	Melan Nur Aini	Guru Pendamping
29	Sella Rizkiyatus Solikha	Guru Pendamping
30	Ahmad Faisal Nurcholis, S.Pd	Guru Fiqih
31	Barirotut Taqiyah, S. Stat	Guru Tahfidz
32	Filya Pamista Ruri N.A, S. Sos	Guru Tahfidz
33	Lintang Aulia Sasmita	Guru Tahfidz
34	Monica Resavita	Guru Tahfidz
35	Lovina Diah Febiani S. E	Guru Tahfidz
36	Nadzirotul Fauziah	Guru Tahfidz
37	Ainun Naimatul Hamidah, S.Pd	Guru Tahfidz
38	Aimatul Azizah	Guru Tahfidz
39	Ibnu Arju Naja	Guru Tahfidz

Data Peserta Didik MI Plus Al-Fatimah

TAHUN AJARAN	**2024/2025**
Kelas 1 A	21
Kelas 1 B	20
Kelas 1 C	20
Kelas 1 D	22

Kelas 2 A	22
Kelas 2 B	22
Kelas 2 C	22
Kelas 2 D	22
Kelas 3 A	23
Kelas 3 B	24
Kelas 3 C	23
Kelas 3 D	22
Kelas 4 A	25
Kelas 4 B	25
Kelas 5 A	23
Kelas 5 B	22
Kelas 6 A	18
Kelas 6 B	21
Jumlah peserta didik	397

Data Sarana dan Prasarana MI Plus Al-Fatimah

No	Uraian	Jumlah	Keadaan Gedung		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kepala Madrasah	1			

2.	Ruang Kelas	18			
3.	Ruang Guru	1			
4.	Ruang TU/Admin	1			
5.	Ruang Pertemuan	1			
6.	Perpustakaan	1			
7.	Pusat Keseharan	1			
8.	Masjid	1			
9.	Lapangan Olahraga	1			
10.	Ruang Gudang	1			
11.	Kamar Mandi	10			
12.	Meja Guru	40			
13.	Kursi Guru	45			
14.	Meja Peserta Didik	450			
15.	Kursi Peserta Didik	450			
16.	Meja Panjang	35			
17.	Meja Kecil	15			

18.	Peraga Ummi	30		1	
19.	Penyangga	10			
20.	Papan Tulis	18			
21.	Rak Sepatu	20			

Data Guru Ummi MI Plus Al-Fatimah

No	Nama	Jabatan
1	Barirotut Taqiyah, S. Stat	Koordinator Ummi
2	Filya Pamista Ruri N.A, S.Sos	Wakil Koordinator Ummi
3	Ainun Naimatul Hamidah, S.Pd	Sekretaris
4	Cantika Herdiningrum, S.Hum	HUMAS
5	Lovina Diah Febiani S. E	Guru Ummi
6	Nadzirotul Fauziah	Guru Ummi
7	Lintang Aulia Sasmita	Guru Ummi
8	Aimatul Azizah	Guru Ummi
9	Ibnu Arju Naja	Guru Ummi
10	Melan Nur Aini	Guru Ummi
11	Monica Resavita	Guru Ummi

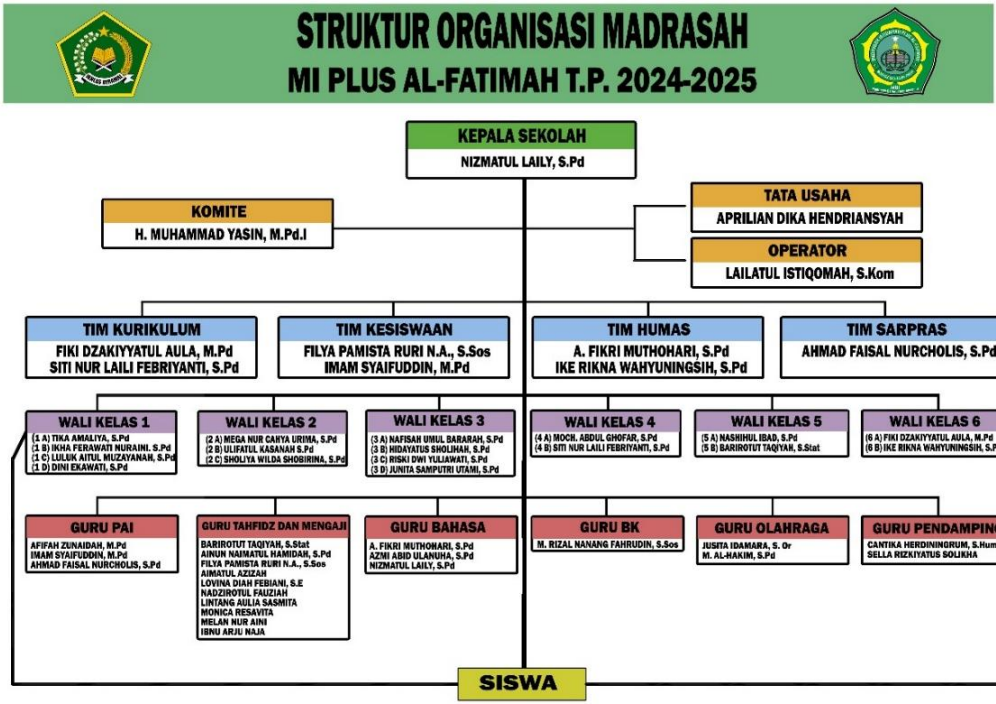
Target program pembelajaran Ummi

Kelas	SMT	Tingkatan	Program	Hal/Juz	Peraga	TM	Materi Hafalan
I	1	1	Jilid 1	1-40	Jilid 1	45	An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab.
		2	Jilid 2	1-40	Jilid 2	45	An-Nash, Al-Kafirun, Al-Kautsar.
	2	3	Jilid 3	1-40	Jilid 3	45	Al-Ma'un, Al-Quraiys, Al-Fil
		4	Jilid 4	1-40	Jilid 4	45	Al-Humazah, Al-Ashr, At-Takatsur.
II	1	5	Jilid 5	1-40	Jilid 5	45	Al-Qori'ah, Al-Adiyat
		6	Jilid 6	1-20	Jilid 6	45	Az-Zalzalah, Al-Bayyinah
	2	7	Al-Qur'an	Juz 1-5	Al-Qur'an	90	Al-Qodar, Al-Alaq
III	1	8	*Gharib* 1 (1-14)	Juz 6-15	*Gharib* 1-14	90	At-Tin, Al-Insyirah, Ad-Dluha
	2	9	*Gharib* 2 (15-28)	Juz 16-30	*Gharib* 15-28	90	Al-Lail, Asy-Syams
IV	1	10	*Tajwid* 1 (1-10)	Juz 1-15	*Gharib-Tajwid*	90	Al-Balad, Al-Fajr

	2	11	*Tajwid* 1 (11-20)	Juz 15-30	*Gharib-Tajwid*	90	Al-Ghasyiyah, Al-A'la
V	1-2	12	Pengenbangan 1	Juz 1-30	*Gharib-Tajwid*	180	At-Thoriq - An-Naba'
VI	1-2	13	Pengembangan 2	Juz 1-30	*Gharib-Tajwid*	180	

Lampiran 4

DOKUMENTASI



Profil MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro



Profil MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro

B. Visi Madrasah

" Unggul dalam prestasi berpijak pada iptek dan imtaq serta akhlaqul karimah"

Indikator dari visi di atas adalah:

1 Unggul dalam prestasi
2 Berpijak pada iptek dan imtaq
3 Berakhlakul karimah

C. Misi Madrasah

Untuk mencapai visi di atas, maka madrasah kami memiliki misi:

1 Menyiapkan siswa-siswi yang memiliki kemampuan dan keunggulan
2 Meningkatkan pengembangan keimanan dan ketaqwaan serta ilmu pengetahuan dan teknologi
3 Menerapkan disiplin yang tinggi baik dalam belajar maupun beribadah kepada Allah SWT, serta berakhlaqul karimah.

D. Tujuan Madrasah

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan, maka tujuan madrasah kami adalah sebagai berikut :

1 Menghasilkan peserta didik yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2 Menghasilkan peserta didik yang berjiwa sosial yang tinggi antarsesama dalam pergaulan sehari-hari dengan pembiasaan diri dalam mengucapkan salam, jabat, tangan, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
3 Menghasilkan peserta didik yang memiliki jiwa nasionalisme terhadap bangsa dan negara.
4 Terselenggaranya sekolah aman bagi warga sekolah melalui program sekolah aman.
5 Menghasilkan peserta didik yang memiliki budaya gemar membaca melalui program literasi
6 Menghasilkan peserta didik yang dapat meraih prestasi akademik dan non akademik di tingkat kabupaten, propinsi, dan nasional.
7 Menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing secara global.
8 Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, rindang, dan indah (asri) dengan membiasakan peserta didik menjaga kebersihan, menanam, memupuk, menyiram, dan merawat tanaman.

Profil MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro

RAPOR SUMATIF TENGAH SEMESTER (STS)

Nama Peserta Didik	: NAILA AZZAHRA LATHIFA PUTRI SYIFA	Nama Madrasah	: MI PLUS AL-FATIMAH
NIS	: 200083	Kelas / Semester	: V (ALI BIN ABI THALIB) / II (Dua)
NISN	: 0139640179	Tahun Ajaran	: 2024/2025

A. KOMPETENSI PENGETAHUAN
Kriteria Ketuntasan Minimal : 71

No	Muatan Pelajaran	Nilai	Predikat	Deskripsi
KELOMPOK A				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadist	83	B	Naila Azzahra Lathifa Putri Syifa BAIK dalam memahami materi tentang Al-Qur'an Hadist.
	b. Akidah Akhlaq	96	A	Naila Azzahra Lathifa Putri Syifa SANGAT BAIK dalam memahami materi tentang Akidah Akhlaq.
	c. Fikih	100	A	Naila Azzahra Lathifa Putri Syifa SANGAT BAIK dalam memahami materi tentang Fikih.
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	86	B	Naila Azzahra Lathifa Putri Syifa BAIK dalam memahami materi tentang Sejarah Kebudayaan Islam.
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	96	A	Naila Azzahra Lathifa Putri Syifa SANGAT BAIK dalam memahami materi tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
3	Bahasa Indonesia	85	B	Naila Azzahra Lathifa Putri Syifa BAIK dalam memahami materi tentang Bahasa Indonesia.
4	Bahasa Arab	98	A	Naila Azzahra Lathifa Putri Syifa SANGAT BAIK dalam memahami materi tentang Bahasa Arab.
5	Matematika	94	A	Naila Azzahra Lathifa Putri Syifa SANGAT BAIK dalam memahami materi tentang Matematika.
6	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	98	A	Naila Azzahra Lathifa Putri Syifa SANGAT BAIK dalam memahami materi tentang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.
KELOMPOK B				
1	Seni Budaya dan Prakarya	88	B	Naila Azzahra Lathifa Putri Syifa BAIK dalam memahami materi tentang Seni Budaya dan Prakarya.
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	98	A	Naila Azzahra Lathifa Putri Syifa SANGAT BAIK dalam memahami materi tentang Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.
3	Muatan Lokal			
	a. Bahasa Jawa	94	A	Naila Azzahra Lathifa Putri Syifa SANGAT BAIK dalam memahami materi tentang Bahasa Jawa.
	b. Bahasa Inggris	100	A	Naila Azzahra Lathifa Putri Syifa SANGAT BAIK dalam memahami materi tentang Bahasa Inggris.
	Jumlah	1216		
	Rata - rata	93,54		

B. TAHFIDZ AL - QUR'AN

No	Kategori	Capaian	Predikat
1	Baca Tulis Al-Qur'an	Tahfid Juz 29	B
2	Tahfidz Al-Qur'an	Al Haggoh	A

Tabel Predikat

KKM	Predikat			
	D	C	B	A
71	0 ≤ x ≤ 71	71 ≤ C ≤ 79	79 < B ≤ 89	89 < A ≤ 100

C. CATATAN WALI KELAS

Ananda Naila Azmhra Lathifa Putri Syifa baik dalam semua muatan pelajaran, dengan mendapatkan jumlah nilai 1216 dan rata-rata 93,54. Maka perlu meningkatkan lagi prestasinya.

Mengetahui
Kepala Madrasah

MI PLUS AL-FATIMAH

NIZMATUL LAILY, S.Pd

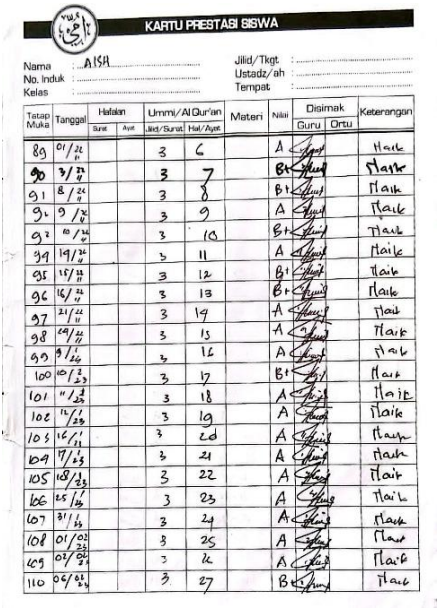
Bojonegoro, 17 April 2025
Guru Kelas V (ALI BIN ABI THALIB)

BARIROTUT TAQIYAH, S.Stat

Orang Tua/Wali Siswa

.....

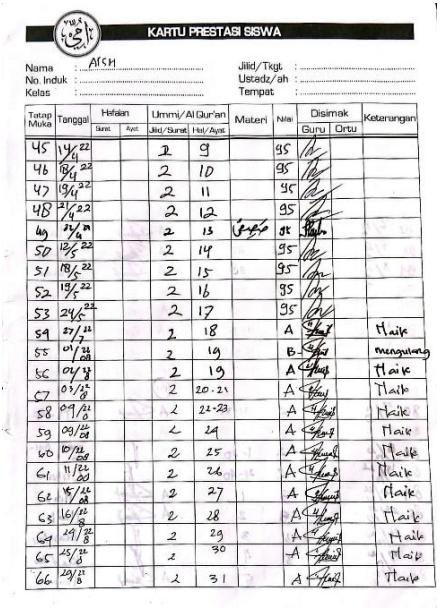
Raport Prestasi Peserta Didik



KARTU PRESTASI SISWA

Nama : AISH
No. Induk :
Kelas :
Jilid/Tkgt. :
Ustadz/ah :
Tempat :

Tatap Muka	Tanggal	Hafalan		Ummi/Al Qur'an		Materi	Nilai	Disimak		Keterangan
		Surat	Ayat	Jild/Surat	Hal/Ayat			Guru	Ortu	
89	01/21			3	6		A			Baik
90	3/21			3	7		B+			Baik
91	8/21			3	8		B+			Baik
92	9/21			3	9		A			Baik
93	10/21			3	10		B+			Baik
94	14/21			3	11		A			Baik
95	15/21			3	12		B+			Baik
96	16/21			3	13		B+			Baik
97	21/11			3	14		A			Baik
98	29/11			3	15		A			Baik
99	9/12			3	16		A			Baik
100	10/23			3	17		B+			Baik
101	"/23			3	18		A			Baik
102	11/23			3	19		A			Baik
103	16/1			3	20		A			Baik
104	17/23			3	21		A			Baik
105	18/23			3	22		A			Baik
106	25/1			3	23		A			Baik
107	31/23			3	24		A			Baik
108	01/02			3	25		A			Baik
109	02/02			3	26		A			Baik
110	06/02			3	27		B			Baik



KARTU PRESTASI SISWA

Nama : AISH
No. Induk :
Kelas :
Jilid/Tkgt. :
Ustadz/ah :
Tempat :

Tatap Muka	Tanggal	Hafalan		Ummi/Al Qur'an		Materi	Nilai	Disimak		Keterangan
		Surat	Ayat	Jild/Surat	Hal/Ayat			Guru	Ortu	
45	14/4 22			2	9		95			
46	18/4 22			2	10		95			
47	19/4 22			2	11		95			
48	21/4 22			2	12		95			
49	27/4 22			2	13	Tengah	95			
50	12/5 22			2	14		95			
51	18/5 22			2	15		95			
52	19/5 22			2	16		95			
53	24/5 22			2	17		95			
54	27/7 22			2	18		A			Baik
55	01/08 22			2	19		B			mengulang
56	02/8			2	19		A			Baik
57	03/8			2	20-21		A			Baik
58	09/8			2	22-23		A			Baik
59	09/08			2	24		A			Baik
60	10/08			2	25		A			Baik
61	11/08			2	26		A			Baik
62	15/08			2	27		A			Baik
63	16/08			2	28		A			Baik
64	29/08			2	29		A			Baik
65	25/8			2	30		A			Baik
66	29/8			2	31		A			Baik

Buku Prestasi Peserta didik



Wawancara Kepala Madrasah MI Plus Al-Fatimah



Wawancara Koordinator Ummi MI Plus Al-Fatimah





Wawancara Guru Ummi



Wawancara Peserta Didik Jilid 2



Wawancara Peserta Didik Jilid 3

Lampiran 5

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 1453/Un. 10.3/K/DA.04.10/3/2025 — 19 Maret 2025
Lamp : -
Hal : Izin Riset

Kepada Yth.
Kepala MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro
di Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir pada Mahasiswa SI Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Isna Nur Afifatin Zahara
NIM : 2103096004
Semester : Delapan (8)

Judul Skripsi : Implementasi Metode UMMI dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Bagi Peserta Didik Jilid 2 & 3 di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro Tahun Ajaran 2024/2025

Dosen Pembimbing : 1. Ibu Titik Rahmawati M.Ag

Untuk melaksanakan penelitian/riset di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin pra riset/penelitian dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas pada tanggal 1 – 30 April 2025. Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an.Dekan
Kabag Tata Usaha

Hj. Siti Khotimah, S.Ag., MM
NIP. 19681010 199703 2 001

Tembusan Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 6

YAYASAN "AL – FATIMAH" SUKOREJO – BOJONEGORO
SK MENKUMHAM : Nomor AHU-0015024.AH.01.04.Tahun 2015 Tanggal 01 Oktober 2015
MI PLUS AL – FATIMAH BOJONEGORO
MADRASAH BERTARAF INTERNASIONAL
NSM : 111235220265 NPSN : 69994760 TERAKREDITASI"A"
Alamat: Jl. Pondok Bambu No.01 Sukorejo - Bojonegoro 62115, Telp/Fax:(0353) 893488, E-mail:miplusalfatimahbjn@gmail.com

Nomor : 0218.1/L/MI Plus Al-Fatimah/VI/2025 Bojonegoro, 04 Juni 2025
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturrahim kami sampaikan semoga kita selalu dalam lindungan dan hidayah Allah SWT, serta sukses dalam melaksanakan aktifitas kita sehari-hari.

Menindaklanjuti surat dari saudara dengan nomor 1453/Un.10.3/K/DA.04.10/3/2025 pada tanggal 19 Maret 2025 perihal Permohonan Ijin Penelitian atas nama :

Nama	: ISNA NUR AFIFATIN ZAHARA
NIM	: 2103096004
Program Studi	: S1 PGMI

Maka dengan ini disampaikan bahwa sekolah bersedia untuk dilakukan penelitian dengan judul "Implementasi Metode "UMMI" dalam Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an Bagi Peserta Didik Jilid 2 & 3 di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro Tahun Ajaran 2024/2025".

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, atas perhatian serta kebijakan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kepala MI Plus Al-Fatimah

MADRASAH IBTIDAIYAH MI PLUS AL-FATIMAH BOJONEGORO · JAWA TIMUR

Nizmatul Laily, S.Pd

Lampiran 7

PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

Proposal penelitian skripsi ini ditulis oleh:

Nama Lengkap	: **Isna Nur Afifatin Zahara**
NIM	: 2103096004
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian	: **IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN *TAHSIN* AL-QUR'AN BAGI PESERTA DIDIK JILID 2 & 3 DI MI PLUS AL-FATIMAH BOJONEGORO**

Telah disetujui dan dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi.

Disahkan oleh:

Pembimbing	: **Titik Rahmawati, M. Ag**
NIP	: 197101222005012001
Tanggal	: 19 Mei 2025
Tanda tangan	:

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Isna Nur Afifatin Zahara
2. Tempat & Tanggal Lahir : Bojonegoro, 14 April 2003
3. Alamat Rumah : Dsn Jala'an RT 10 RW 03, Ds. Padangan, Kec. Padangan, Kab. Bojonegoro

   HP : 085704932859

   Email : isnazahara1403@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
   a. TK Muslimat NU
   b. SDN Padangan IV
   c. SMP Plus Al-Fatimah Bojonegoro
   d. SMA Plus Al-Fatimah Bojonegoro
   e. UIN Walisongo Semarang